❖Ari Subekti ❖Rantinah ❖Supriyantiningtyas

Seni Budaya dan Keterampilan

Kelas VI SD/MI

PUSAT PERBUKUAN
Kementerian Pendidikan Nasional

Seni Budaya dan Keterampilan

Untuk kelas VI SD/MI

Penyusun:
Ari Subekti, Rantinah, Supriyantiningtyas

Ilustrator:
Purwanto, Ahimsa, Aris Budiyanto

Perwajahan:
Harwanto, Yuli Budiyani

Pewarnaan:
Tubagoes, Dandee, Tri Subagya

Desain Kover:
Tyo

Koordinator:
Odip Netto Suyardi

Penanggung Jawab Produksi:
Heny Kusumawati

Ukuran Buku:
21 x 29,7 cm

372.5
ARI ARI Subekti
s
Seni Budaya dan Keterampilan /Ari Subekti, Rantinah, Supriyantiningtyas; ilustrator, Purwanto, Ahimsa, Aris Budiyanto.— Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
viii, 144 hlm.: ilus.; 30 cm

Bibliografi: hlm. 142
Indeks
Kelas VI SD/MI
ISBN 978-979-068-939-8 (no. jilid lengkap)
ISBN 978-979-068-952-7 (jil. 6)

1. Kesenian dan Kebudayaan - Studi dan Pengajaran (Pendidikan Dasar)
I. Judul
II. Rantinah III. Supriyantiningtyas IV. Purwanto V. Ahimsa
VI. Aris Budiyanto

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Kementerian Pendidikan Nasional

Diperbanyak Oleh..

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Kementerian Pendidikan Nasional, pada tahun 2009, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 49 Tahun 2009 tanggal 12 Agustus 2009.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya ini, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses oleh siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta,   April 2010
Kepala Pusat Perbukuan

Kata Pengantar

Pintar Saja Ternyata Tidak Cukup!

Badu anak yang pintar di sekolah. Nilai pelajarannya selalu bagus. Predikat ranking pertama di kelas tidak pernah lepas dari tangannya. Tetapi ternyata, dia hanya pintar teori saja. Hal itu diketahui ketika sekolahnya mengadakan kegiatan kemah.

Ketika memasang tenda, Badu hanya bisa melihat teman-temannya yang sedang asyik merangkai tali-temali agar tenda bisa berdiri. Ketika dimintai pendapat oleh teman-temannya, Badu hanya bisa mengangguk-anggukkan kepala untuk menutupi ketidakmampuannya. Hal itu berlangsung sampai kegiatan lainnya. Terlihat sekali Badu tidak memiliki kreativitas untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Dia sangat tergantung pada teman-temannya.

Apa yang dialami Badu bisa terjadi pada siapa pun. Banyak orang pintar, tetapi kurang kreatif dan terampil. Ini terjadi karena otak tidak seimbang. Badu lebih banyak bekerja menggunakan otak kirinya. Otak kanannya jarang digunakan. Apa *sih* fungsi otak kiri dan otak kanan?

Otak kiri berfungsi untuk memikirkan hal-hal yang bersifat logis seperti matematika dan bahasa. Adapun otak kanan berhubungan dengan aktivitas kreatif berkaitan dengan irama, musik, warna, dan gambar. Otak kanan mendorong orang untuk terampil, kreatif, dan inovatif.

Jadi kesimpulannya, otak kiri dan kanan harus digunakan secara seimbang. Otak kiri sudah terlalu biasa kita gunakan. Kini saatnya melatih menggunakan otak kanan. Buku **Seni Budaya dan Keterampilan** ini sangat berguna untuk melatih otak kanan. Buku ini akan merangsang otak kanan untuk bekerja melalui kegiatan berkreasi dan berapresiasi. Semua kegiatan dilakukan dengan pendekatan: **belajar dengan seni, belajar melalui seni,** dan **belajar tentang seni**.

Pelajaran **Seni Budaya dan Keterampilan** ini akan membimbingmu menjadi pribadi yang kreatif dan penuh dengan ide-ide brilian. Keterampilanmu pun akan lebih terasah, yang bisa kamu gunakan untuk menghadapi permasalahan dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, kamu tidak hanya pintar, tetapi juga terampil dan kreatif.

Selamat Belajar!

Klaten, Februari 2009
Penyusun

Daftar Isi

Cara Menggunakan Buku ini

Saya mau belajar apa

Apa yang kamu pelajari pada setiap bab.
Apa tema yang akan mengajarkanmu bermain.
Alat apa yang kamu perlukan.
Dan hasil apa yang akan kamu raih.
Kamu dapat menemukan pada lembar awal bab.

Ilmu apa yang saya dapatkan

Segudang informasi dan pengetahuan.
Cara menghasilkan karya seni.
Langkah-langkah berkarya seni.
Semua dapat kamu pelajari dalam sub bab.
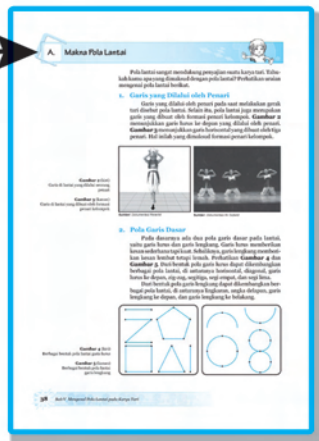
Kegiatan

Kamu dapat berkarya sesuka hatimu.
Dengan berbagai kegiatan,
kamu dapat mengembangkan karyamu.
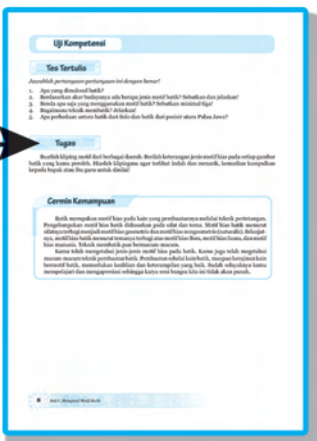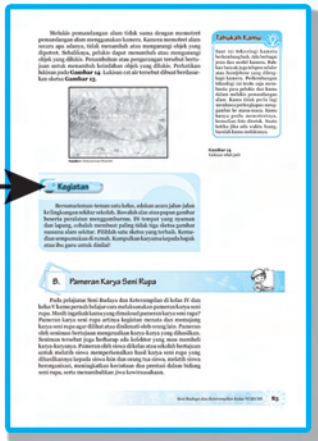
Tugas

Setelah membaca,
banyak ilmu yang kamu dapatkan.
Setelah tahu caranya,
pasti kamu ingin mencoba berkarya.
Dengan langkah yang benar,
pasti kamu dapat mengerjakan semua tugas.
Tugas sesuai ilmu yang kamu dapatkan.

Uji Kompetensi

Setelah banyak belajar,
kamu mempunyai banyak pengetahuan.
Semua pengetahuanmu akan diuji.
Apakah kamu anak pintar dan terampil.
Semua dapat dilihat dari hasil uji kompetensi.

Latihan Ulangan Semester

Beragam pengetahuan telah kamu peroleh.
Pengetahuan pada setiap bab berbeda.
Kamu akan diuji kembali.
Mampukah kamu menerima beragam pengetahuan.
Buktikan dengan mengerjakan latihan ulangan semester.

Latihan Ulangan Akhir Semester

Tentu kamu ingin lulus Sekolah Dasar.
Kamu harus rajin belajar.
Berlatihlah mengerjakan banyak soal.
Ayo mengerjakan latihan ulangan akhir semester.
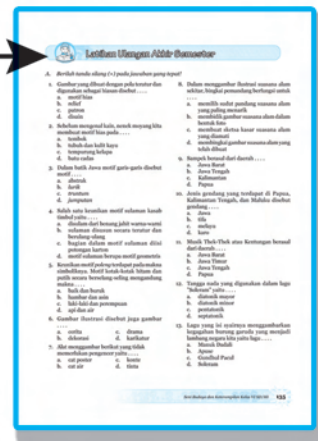
Bab I

Mengenal Batik

Sumber: *Handicraft Indonesia Edisi 28 Tahun V*

Gambar 1
Motif batik pada kerajinan kayu

Batik tentu bukan hal yang asing lagi bagimu. Banyak baju, selimut, seprai, taplak meja, tas, dan ikat kepala yang menggunakan motif batik. Bahkan, saat ini penggunaan motif batik tidak hanya terbatas pada kain. Motif batik juga banyak digunakan untuk benda-benda kerajinan dari bahan kayu, perak, dan kertas. **Gambar 1** menunjukkan cenderamata dari bahan kayu yang dihias dengan motif batik.

Konsep Pembelajaran

Dalam bab ini kamu akan melakukan hal berikut.

1. Mengidentifikasi jenis motif batik. Ada motif batik yang berakar pada budaya keraton jawa. Ada juga motif batik bebas atau mandiri.
2. Mempelajari berbagai teknik membatik di antaranya dengan teknik canting tulis, celup ikat, *printing*, dan teknik *colet*.
3. Mengapresiasi keunikan motif batik.

A. Jenis Motif Batik

Berdasarkan akar budayanya, motif batik dikelompokkan menjadi dua sebagai berikut.

1. Motif Batik yang Berakar pada Budaya Keraton Jawa

Motif batik ini dikenal dengan istilah batik Solo-Yogya atau batik klasik. Batik klasik mengandung banyak simbol. Selain itu ada pembatasan dalam corak dan penggunaannya. Ada jenis motif batik yang hanya boleh dikenakan oleh raja, misalnya kain dengan motif *parang rusak barong* dan *parang*. **Gambar 2** memperlihatkan kain bermotif parang. Lain lagi dengan **Gambar 3**. **Gambar 3** memperlihatkan motif batik klasik yang disebut *truntum* yang digunakan oleh orang tua pengantin saat upacara perkawinan.

Sumber: *Ungkapan Sehelai Batik*

Sumber: *Indonesia Indah "Batik"*
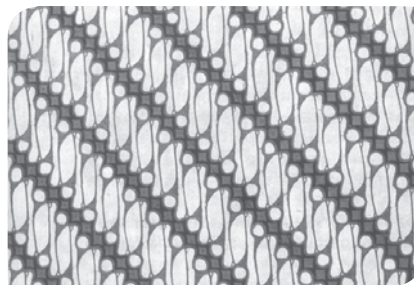
Gambar 2 (kiri)
Batik klasik bermotif *parang rusak*

Gambar 3 (kanan)
Batik klasik bermotif *truntum*

2. Motif Batik Bebas atau Mandiri

Motif bebas berkembang di luar aturan atau tradisi keraton. Tidak ada ketentuan khusus dalam pembuatan motif dan pemilihan warna. Oleh karena itu, corak atau warna batik jenis ini sangat bervariasi. Batik motif bebas banyak dibuat di daerah Pesisir Utara Jawa dan daerah pembatikan lainnya di luar Pulau Jawa, misalnya Kalimantan, Sulawesi, Madura, dan Papua. Perhatikan **Gambar 4** dan **Gambar 5**.

Sumber: *Indonesia Indah "Batik"*

Sumber: *Indonesia Indah "Batik"*

Gambar 4 (kiri)
Batik madura dengan motif gaya Tasikmalaya

Gambar 5 (kanan)
Batik papua dengan motif khas daerah setempat

Menurut sifatnya ada dua jenis motif batik, yaitu motif batik geometris dan motif batik nongeometris. Motif nongeometris juga biasa disebut motif naturalis. Perhatikan contoh motif geometris dan naturalis pada kain berikut.
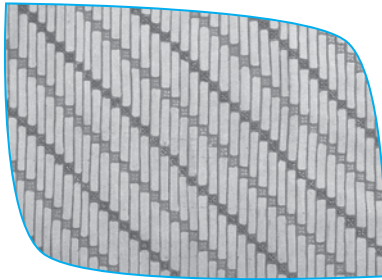
Sumber: *Indonesia Indah "Batik"*

Sumber: *Indonesia Indah "Batik"*

Gambar 6 (kiri)
Motif *rereng sigaret* batik garut

Gambar 7 (kanan)
Motif kaligrafi arab batik jambi

Sumber: *Indonesia Indah "Batik"*
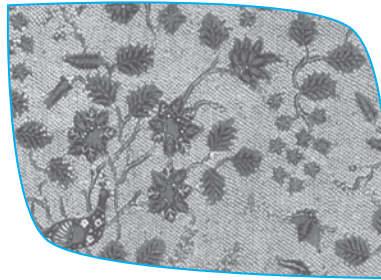
Sumber: *Batik dan Mitra*

Gambar 8 (kiri)
Motif geometris pada batik pekalongan

Gambar 9 (kanan)
Motif naturalis pada batik tuban

Kegiatan 1

Carilah gambar berbagai motif hias yang terdapat pada kain, ukiran maupun perkakas. Tempelkan gambar-gambar tersebut pada selembar kertas manila berukuran 40 × 50 cm. Berilah keterangan jenis dan nama motif pada setiap gambar yang kamu tempelkan. Serahkan hasil pekerjaanmu kepada bapak atau ibu guru agar dinilai.

B. Berbagai Teknik Membatik

Membatik diartikan sebagai proses pembuatan motif atau ragam hias pada kain dengan perintangan. Adapun ciri khas batik ialah penggambaran motif dalam bentuk negatif atau *klise*. Motif dalam bentuk *klise* dapat diciptakan dalam berbagai cara. Cara-cara tersebut sebagai berikut:

- merintangi sebagian pola dengan alat canting tradisional (canting tulis).
- merintangi sebagian pola dengan alat canting cap.
- merintangi dengan pengikatan (teknik celup ikat).

Bagaimana semua teknik tersebut dapat menghasilkan motif dalam bentuk negatif atau *klise*? Sebagian motif atau pola batik pada kain diikat atau ditutup lilin, baik dengan canting tradisional atau

canting cap. Kemudian, kain dicelupkan ke dalam larutan pewarna. Bagian kain yang diikat atau ditutup lilin tidak akan terkena bahan pewarna. Setelah proses penghilangan lilin atau ikatan kain dibuka, bagian tersebut tetap berwarna putih atau berwarna seperti sebelum proses pencelupan. Motif inilah yang disebut motif dalam bentuk negatif atau *klise*.

1. Teknik Canting Tulis

Teknik canting tulis adalah teknik membatik dengan menggunakan alat yang disebut canting (Jawa). Canting terbuat dari tembaga ringan dan berbentuk seperti teko kecil dengan corong di ujungnya (**Gambar 10**). Canting berfungsi untuk menorehkan cairan malam pada sebagian pola. Saat kain dimasukkan ke dalam larutan pewarna, bagian yang tertutup malam tidak terkena warna. Membatik dengan canting tulis disebut teknik membatik tradisional.
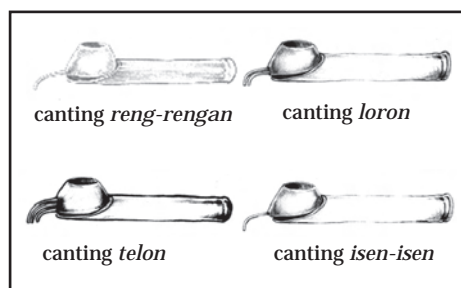
Gambar 10 (kiri)
Macam-macam bentuk canting

Gambar 11 (kanan)
Membatik dengan canting

Sumber: *Indonesia Indah "Batik"*

2. Teknik Celup Ikat

Teknik celup ikat merupakan pembuatan motif pada kain dengan cara mengikat sebagian kain, kemudian dicelupkan ke dalam larutan pewarna. Setelah diangkat dari larutan pewarna dan ikatan dibuka bagian yang diikat tidak terkena warna.
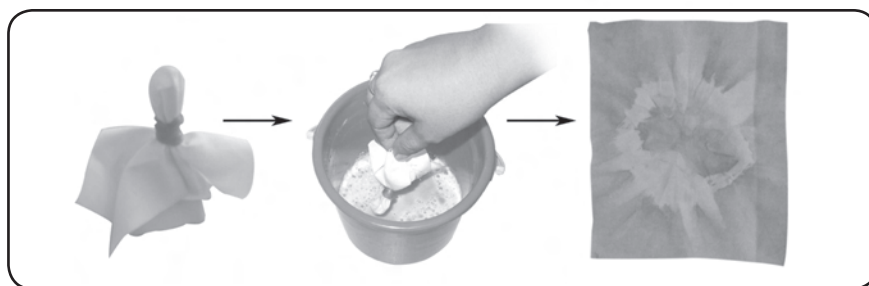
Gambar 12
Proses membatik dengan teknik celup ikat

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

3. Teknik *Printing*

Teknik *printing* atau cap merupakan cara pembuatan motif batik menggunakan canting cap. Canting cap merupakan kepingan logam atau pelat berisi gambar yang agak menonjol. Permukaan canting cap yang menonjol dicelupkan dalam cairan malam (lilin batik). Selanjutnya, canting cap dicapkan pada kain. Canting cap akan meninggalkan motif. Motif inilah yang disebut *klise*. Canting cap membuat proses pemalaman lebih cepat. Oleh karena itu, teknik printing dapat menghasilkan kain batik yang lebih banyak dalam waktu yang lebih singkat.

4. Teknik *Colet*

Motif batik juga dapat dibuat dengan teknik *colet*. Motif yang dihasilkan dengan teknik ini tidak berupa *klise*. Teknik *colet* biasa disebut juga dengan teknik lukis, merupakan cara mewarnai pola batik dengan cara mengoleskan cat atau pewarna kain jenis tertentu pada pola batik dengan alat khusus atau kuas. Perhatikan proses *colet* dan contoh motif yang dihasilkan berikut.

Sumber: *Indonesia Indah "Batik"*

Sumber: *Indonesia Indah "Kain-Kain Nontenun Indonesia"*

Gambar 13 (kiri)
Membatik dengan canting cap

Gambar 14 (kanan)
Proses mencolet

Kegiatan 2

Bersama guru dan teman-teman, berkunjunglah ke pusat pembatikan. Bawalah perlengkapan seperti kain putih polos, pensil, karet gelang, kuas, dan celemek. Di pusat pembatikan lakukan kegiatan-kegiatan berikut.

1. Amatilah proses membatik dengan canting. Kemudian, mintalah ijin untuk turut membatik dengan teknik ini. Gunakan kain yang kamu bawa dari rumah.
2. Amatilah proses membatik dengan teknik printing. Mintalah ijin untuk mencoba menggunakan canting cap. Apabila diijinkan, cobalah membatik dengan teknik ini. Gunakan kain yang kamu bawa dari rumah.
3. Amatilah proses membatik dengan teknik celup ikat. Praktiklah membatik dengan teknik ini. Mintalah panduan guru atau perajin batik.

   Apabila waktu 1 hari tidak cukup untuk melakukan semua kegiatan tersebut, lakukan dalam 2 atau 3 hari.

   Di sekolah kamu dapat membuat laporan singkat hasil pengamatanmu di pusat pembatikan. Tuliskan hal-hal berikut.

   a. Kelemahan dan kelebihan membatik dengan canting tulis.
   b. Kelemahan dan kelebihan membatik dengan canting cap.
   c. Kelemahan dan kelebihan membatik dengan teknik celup ikat.

C. Apresiasi Terhadap Keunikan Motif Batik

Seni batik merupakan salah satu jenis kesenian khas Indonesia. Daerah pembuatannya tersebar di hampir seluruh wilayah Nusantara. Tiap daerah pembatikan memiliki keunikan atau kekhasan. Keunikan tersebut dalam hal motif atau corak, teknik pembuatan, dan makna simboliknya. Oleh karena itu, berbicara mengenai batik menjadi hal yang menarik dan tidak pernah ada habisnya. Dalam subbab ini kita belajar mengapresiasi atau menilai keunikan motif batik dari beberapa daerah pembatikan, yaitu Jambi, Papua, Solo, dan Madura. Perhatikan motif batik dan apresiasinya berikut.

Sumber: *Indonesia Indah "Batik"*

Sumber: *Batik dan Mitra*

Gambar 15 (kiri)
Motif *basurek* pada batik jambi

Gambar 16 (kanan)
Motif geometris pada batik asmat
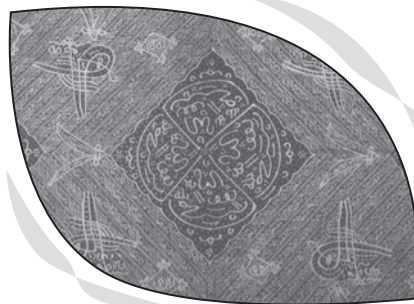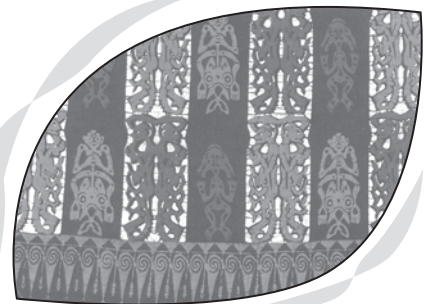
Apresiasi

Keunikan batik jambi terletak pada motifnya yang *nonfiguratif* atau tak menggambarkan objek manusia atau binatang, tetapi lebih memilih objek tumbuhan dan tulisan. Motif batik Jambi pada **Gambar 15** disebut motif *basurek*, artinya bersurat atau bertulis. Motif tersebut dinamakan *basurek* karena berupa kaligrafi Arab. Biasanya yang ditulis yaitu penggalan surat dari kitab suci Al-Qur'an. **Gambar 16** menunjukkan batik suku Asmat, Papua. Keunikan batik Asmat terletak pada motifnya yang dekoratif dan mengambil unsur budaya daerah setempat. Motif batik tersebut sama dengan motif-motif pada ukiran kayu, misalnya motif roh leluhur seperti tampak pada **Gambar 16**.

Sumber: *Ungkapan Sehelai Batik*

Sumber: *Indonesia Indah "Batik"*

Gambar 17 (kiri)
Batik solo

Gambar 18 (kanan)
Batik madura

Apresiasi

Motif batik pada **Gambar 17** disebut motif *sidomulyo*. *Sido* berarti jadi atau terus menerus dan *mulyo* berarti hidup mulia, luhur, baik, atau berkecukupan. Motif *sidomulyo* sering dipakai sepasang mempelai pada upacara perkawinan adat di Solo atau Surakarta. (Motif lain yang sering dipakai dalam upacara perkawinan yaitu *sidomukti*, *sidoluhur*, dan *sidoasih*). Kandungan makna motif *sidomulyo* adalah harapan yang baik untuk kedua mempelai, yaitu agar setelah menikah keduanya dapat hidup berkecukupan.

Batik madura termasuk dalam kelompok batik pesisir, sehingga coraknya didominasi motif-motif naturalis bertema flora fauna dengan warna-warna terang dan kuat. Ciri khusus yang lain yaitu pola besar-besar dengan hiasan pengisi yang agak kasar seperti tampak pada **Gambar 18**.
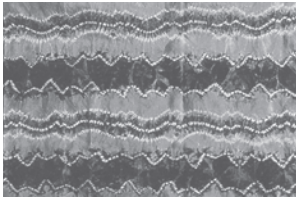
Sumber: *Indonesia Indah "Kain-Kain Nontenun Indonesia"*

Sumber: *Batik dan Mitra*

Gambar 19 (kiri)
Kain *sasirangan* dengan motif *ombak sinapur karang*

Gambar 20 (kanan)
Kain *sasirangan* dengan motif *naga balimbur*

Apresiasi

Kedua kain pada halaman 6 (**Gambar 19** dan **Gambar 20**) merupakan jenis kain *sasirangan*, yaitu kain khas Banjarmasin yang pembuatannya mirip dengan kain *jumputan* dari Jawa Tengah. Kain *sasirangan* pada **Gambar 19** bermotif *ombak sinapur karang*. Pada masa lampau motif *ombak sinapur karang* termasuk jenis motif yang diperuntukkan bagi kalangan rakyat jelata. Adapun jenis motif yang diperuntukkan bagi kaum bangsawan yaitu *bintang bahambur* dan *awan bairing*. Lain halnya kain *sasirangan* pada **Gambar 20**. Kain *sasirangan* tersebut bermotif *naga balimbur*. Motif *naga balimbur* yang dibuat pada kain berwarna kuning dipercaya memiliki daya kesaktian, yaitu dapat digunakan untuk mencari anak yang hilang.

Kegiatan 2

Apakah di daerahmu terdapat batik? Apa nama motif batik khas daerahmu? Bagaimana motif batik tersebut dibuat? Buatlah apresiasi terhadap motif batik khas daerahmu!

Ringkasan Materi

1. Menurut akar budayanya motif batik dikelompokkan menjadi dua, yaitu motif batik keraton (klasik) dan motif batik bebas.
2. Daerah pembuatan batik keraton (klasik) yaitu Surakarta dan Yogyakarta.
3. Daerah pembuatan batik pesisir yaitu daerah-daerah di pesisir utara Pulau Jawa dan daerah pembatikan di luar Pulau Jawa, misalnya Kalimantan, Sulawesi, Madura, dan Papua.
4. Membatik adalah proses pembuatan motif atau ragam hias pada kain dengan perintangan.
5. Teknik membatik antara lain teknik canting tulis, teknik celup ikat, teknik *printing*, dan teknik *colet*.

Uji Kompetensi

Tes Tertulis

Jawablah pertanyaan-pertanyaan ini dengan benar!

1. Apa yang dimaksud batik?
2. Berdasarkan akar budayanya ada berapa jenis motif batik? Sebutkan dan jelaskan!
3. Benda apa saja yang menggunakan motif batik? Sebutkan minimal tiga!
4. Bagaimana teknik membatik? Jelaskan!
5. Apa perbedaan antara batik dari Solo dan batik dari pesisir utara Pulau Jawa?

Tugas

1. Buatlah kliping motif dari berbagai daerah. Berilah keterangan jenis motif hias pada setiap gambar batik yang kamu peroleh. Hiaslah klipingmu agar terlihat indah dan menarik, kemudian kumpulkan kepada bapak atau ibu guru untuk dinilai!
2. Pada kegiatan berkunjung ke pusat pembatikan yang lalu. Kamu mengamati proses membatik. Kamu pun turut membatik dengan teknik canting, printing, dan celup ikat. Di antara teknik-teknik tersebut, mana yang menurutmu paling menarik? Mengapa teknik itu menarik? Jelaskan!

Cermin Kemampuan

Batik merupakan motif hias pada kain yang pembuatannya melalui teknik perintangan. Pengelompokan motif hias batik didasarkan pada sifat dan tema. Motif hias batik menurut sifatnya terbagi menjadi motif hias geometris dan motif hias nongeometris (naturalis). Selanjutnya, motif hias batik menurut temanya terbagi atas motif hias flora, motif hias fauna, dan motif hias manusia. Teknik membatik pun bermacam-macam.

Kamu telah mengetahui jenis-jenis motif hias pada batik. Kamu juga telah megetahui macam-macam teknik pembuatan batik. Pembuatan sehelai kain batik, maupun kerajinan kain bermotif batik, memerlukan keahlian dan keterampilan yang baik. Sudah selayaknya kamu mempelajari dan mengapresiasi sehingga karya seni bangsa kita ini tidak akan punah.

Bab II

Berkarya Batik, Gambar Ilustrasi, dan Boneka

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Gambar 1
Sekelompok anak sedang melakukan kegiatan membatik bersama

Apakah kamu pernah membatik? Jika pernah, teknik apa yang kamu gunakan dalam membatik? Dalam latihan membatik, baik di sekolah atau di sanggar, teknik yang sering digunakan merupakan teknik yang sederhana. Teknik sederhana di antaranya teknik canting tulis dan teknik celup ikat. **Gambar 1** menunjukkan kegiatan membatik bersama oleh siswa-siswi Sekolah Dasar. Dalam kegiatan membatik tersebut para siswa menggunakan teknik canting tulis. Dalam kegiatan tersebut mereka menggunakan kompor kecil, kain mori yang telah dipasang pada spanram (bingkai peregang), canting tulis, dan malam atau lilin batik.

Konsep Pembelajaran

Dalam bab ini kamu akan melakukan hal berikut.
1. Menciptakan motif hias batik.
2. Menggambar ilustrasi.
3. Berkarya boneka.

A. Menciptakan Motif Hias

Dalam **Bab I** telah dijelaskan bahwa membatik adalah proses pembuatan motif atau ragam hias pada kain dengan perintangan. Salah satu jenis bahan yang digunakan dalam proses perintangan tersebut yaitu lilin. Dalam subbab ini kita akan membatik dengan teknik perintangan lilin. Tetapi, pada latihan ini kamu tidak menggunakan canting tulis. Kamu hanya mengunakan lilin batang biasa. Maksud dari latihan ini, yaitu agar kamu memahami prinsip kerja perintangan lilin yang diajarkan.

Sebelum mulai praktik membatik, terlebih dahulu siapkan alat dan bahan berikut.
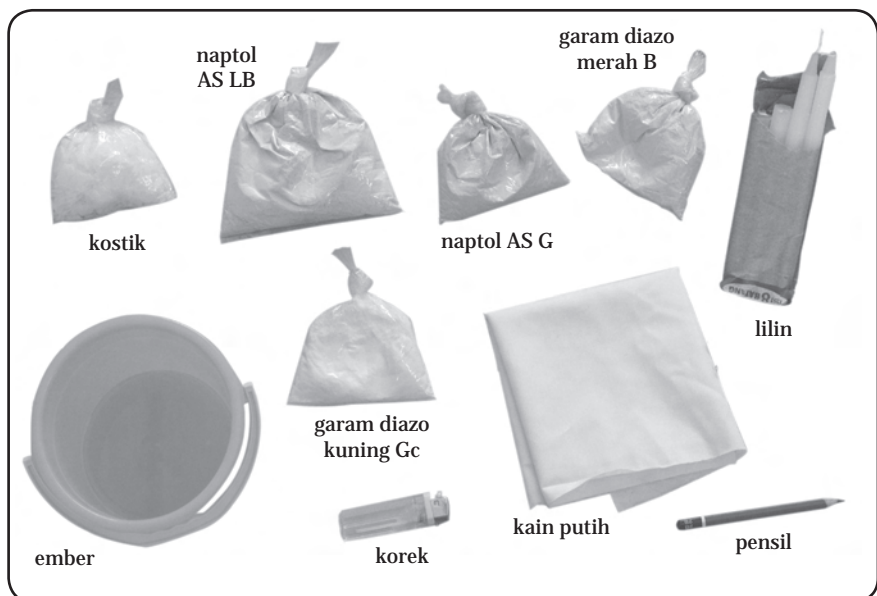
Gambar 2
Alat dan bahan untuk membatik dengan teknik sederhana

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Merancang Motif Batik

1. Buatlah motif pada kain putih dengan menggunakan pensil. Perhatikan **Gambar 3** dan **Gambar 4**.

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Gambar 3 (kiri)
Menggambar motif pada kain
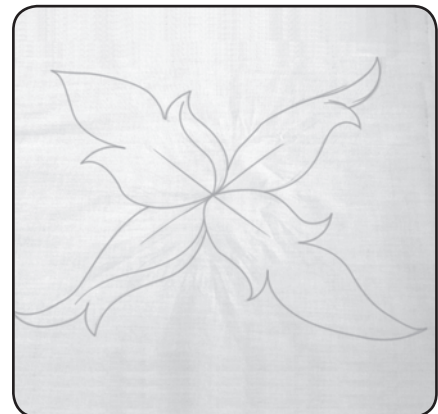
Gambar 4 (kanan)
Motif yang sudah jadi

2. Nyalakan lilin. Gunakan lelehan lilin untuk menutup bagian-bagian motif yang tidak ingin kamu warnai. Berhati-hatilah, jangan sampai nyala lilin membakar kain.
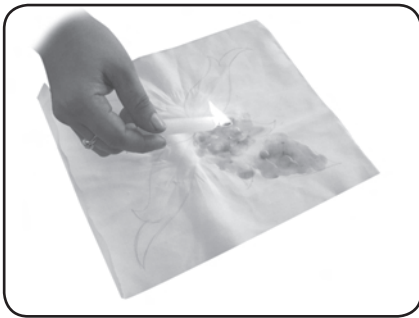
Sumber: *Dokumentasi Penerbit*
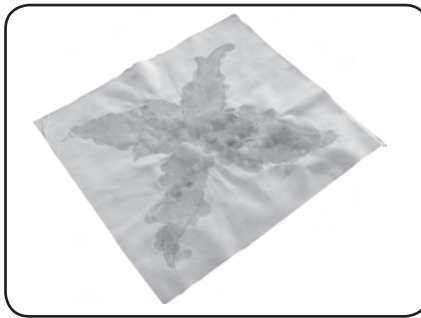
Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Gambar 5 (kiri)
Menutup sebagian pola dengan lilin

Gambar 6 (kanan)
Sebagian pola yang telah ditutup lilin

3. Buatlah dua macam larutan pewarna.
   Komposisi larutan 1: ½ liter air, 1 sendok makan naptol AS LB, garam diazo merah B, dan kostik.
   Komposisi larutan 2: ½ liter air, 1 sendok makan naptol AS G, garam diazo kuning Gc, dan kostik.
   Komposisi larutan pertama menghasilkan warna cokelat merah, sedangkan larutan kedua akan menghasilkan warna kuning.
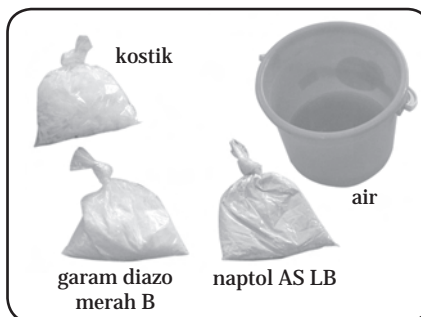
Sumber: *Dokumentasi Penerbit*
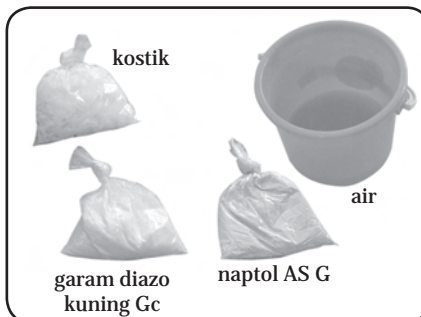
Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Gambar 7 (kiri)
Larutan naptol AS LB, garam diazo merah B, dan kostik

Gambar 8 (kanan)
Larutan naptol AS G, garam diazo kuning Gc, dan kostik

4. Masukkan kain yang telah dirintangi lilin ke dalam larutan pertama. Diamkan selama ± 5 menit, kemudian angkatlah kain. Hilangkan lilin dengan mencelupkan kain ke dalam air panas sambil diremas-remas. Menghilangkan lilin dengan cara memasukkan kain ke dalam air mendidih akan lebih baik, sebab lilin lebih cepat larut/hilang.

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Gambar 9
Proses pencelupan dan penghilangan lilin

5. Bagian pola yang telah diwarna ditutup dengan lilin kemudian dimasukkan ke dalam larutan kedua sambil ditekan-tekan. Setelah ± 5 menit kain diangkat dan dihilangkan lilinnya. Caranya sama dengan sebelumnya, yaitu mencelupkan ke dalam air panas atau merebusnya. Jika lilin yang menempel pada kain telah bersih, kain dapat diangkat dan diangin-anginkan.

Gambar 10
Proses perintangan, pencelupan, dan penghilangan lilin dalam membatik

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Teknik membatik dengan lilin seperti di atas memang sederhana dan mudah, tetapi motif yang dihasilkan tidak serapi dan seindah motif batik yang dikerjakan dengan teknik cap dan teknik canting.

Buatlah karya batik dengan teknik sederhana. Hiasi dengan motif khas daerahmu. Kumpulkan kepada bapak atau ibu guru untuk dinilai.

B. Menggambar Ilustrasi

1. Pengertian dan Fungsi

Gambar ilustrasi adalah gambar yang menceritakan suatu adegan atau peristiwa. Adapun fungsi gambar ilustrasi sebagai berikut.

a. Memperjelas alur atau isi cerita.
b. Memperjelas isi pesan dalam promosi suatu barang.
c. Menarik perhatian.
d. Menambah nilai artistik/keindahan.
e. Media pengungkapan perasaan penggambarnya.

Perhatikan contoh karya ilustrasi berikut.

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Gambar 11 (kiri)
Ilustrasi cerita bergambar (cergam)

Gambar 12 (kanan)
Karya ilustrasi sebagai sarana pengungkapan perasaan

2. Teknik dan Media

Menggambar ilustrasi dapat dilakukan dengan teknik kering atau teknik basah. Media untuk menggambar ilustrasi dengan teknik kering yaitu pensil, arang, kapur, krayon, atau bahan lain yang tidak memerlukan air atau minyak sebagai pengencer. Media untuk teknik basah yaitu cat air, cat minyak, tinta, atau media lain yang memerlukan air atau minyak sebagai pengencer.

3. Langkah-Langkah Menggambar Ilustrasi

Di kelas empat kamu sudah pernah belajar menggambar ilustrasi. Kamu tentu masih ingat tahap-tahap yang harus dilalui dalam menggambar ilustrasi, yaitu persiapan bahan, penentuan tema, pembuatan sketsa, dan penyempurnaan gambar. Apa saja yang perlu kita kerjakan dalam setiap tahapan tersebut? Mari kita pelajari bersama-sama.

a. Persiapan Bahan dan Alat

Sebelum menyiapkan bahan dan alat, sebaiknya kamu tentukan dahulu jenis teknik yang akan kamu gunakan, teknik basah atau teknik kering? Setelah itu, persiapkan alat dan bahannya.

b. Penentuan Tema

Penentuan tema sebelum menggambar dapat memudahkan kita dalam menentukan objek. Tema yang masih luas dapat disederhanakan. Perhatikan contoh penyederhanaan tema berikut.

Tema kegiatan di sekolah
– Kegiatan belajar di kelas
– Kegiatan pramuka

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Gambar 13 (kiri)
Alat dan bahan untuk menggambar dengan teknik kering

Gambar 14 (kanan)
Alat dan bahan untuk menggambar dengan teknik basah

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*
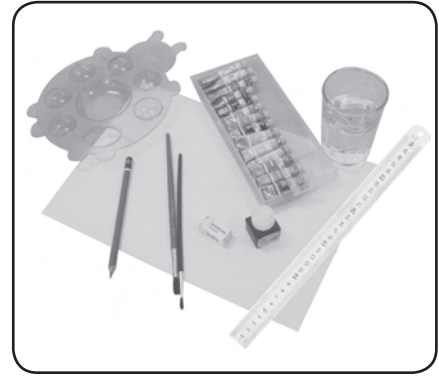
Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Gambar 15 (kiri)
Karya ilustrasi ”Kegiatan Pramuka”

Gambar 16 (kanan)
Karya ilustrasi ”Kegiatan Belajar di Kelas”
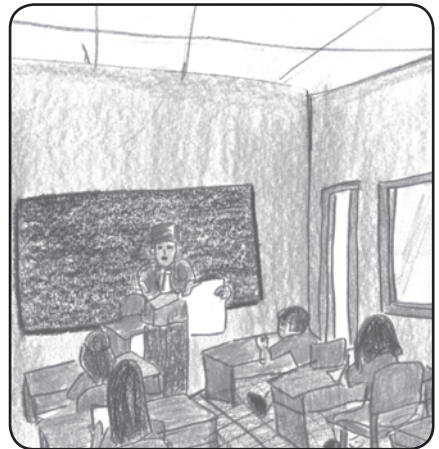
c. Pembuatan Sketsa

Setelah menentukan tema langkah selanjutnya yaitu membuat sketsa. Sketsa sebaiknya dibuat lebih dari satu agar kita dapat memilih yang terbaik. Perhatikan contoh sketsa dengan tema suasana di sekolah berikut.

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Gambar 17
Sketsa 1 suasana di kantin sekolah
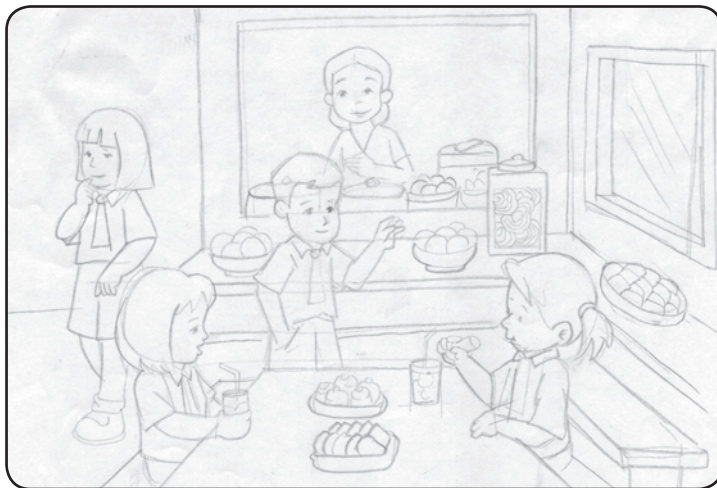
Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Gambar 18
Sketsa 2 suasana di kantin sekolah

d. Penyempurnaan Gambar

Dari beberapa sketsa yang dibuat dapat dipilih satu yang menurutmu paling baik. Kemudian, sempurnakan dengan menghapus garis-garis yang tidak perlu dan menambah garis atau coretan yang dirasa perlu agar gambar tampak lebih hidup. Jika sudah mantap warnai gambarmu dengan baik. Perhatikan contoh berikut. Gambar berikut adalah hasil penyempurnaan dari sketsa 1 suasana kantin sekolah. Gambar kemudian diwarnai dengan media cat air.

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Gambar 19
Sketsa yang disempurnakan

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Gambar 20
Ilustrasi yang diwarnai dengan cat air

Kegiatan 2

Buatlah karya ilustrasi dengan tema suasana sekolah. Kerjakan dengan salah satu teknik yang telah kamu pelajari. Kemudian, kumpulkan kepada bapak atau ibu guru untuk dinilai. Untuk menggali kreativitasmu, kamu dapat membuat karya ilustrasi dengan tema dan teknik yang sama sekali berbeda dengan yang telah kamu buat.

C. Berkarya Boneka

Membuat boneka merupakan kegiatan yang menyenangkan dan tidak memerlukan biaya mahal. Kain perca dan bahan-bahan tidak terpakai seperti botol, kardus, kelobot jagung, benang wol, dan cangkang telur dapat dibuat menjadi boneka cantik. Dalam subbab ini kita akan belajar membuat boneka dari kain perca. Simak dan ikutilah langkah-langkah pembuatan berikut.

1. Membuat Rancangan Boneka

Rancangan boneka berupa sketsa bentuk boneka yang akan dibuat. Akan lebih baik lagi jika sketsa boneka disertai keterangan jenis-jenis bahan yang akan digunakan seperti contoh berikut.
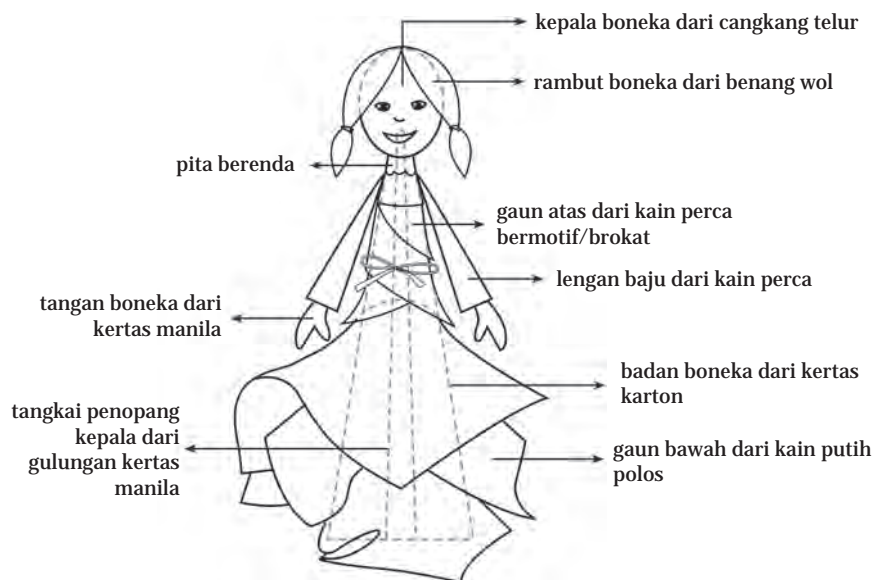
Gambar 21
Sketsa boneka

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

2. Membuat Boneka Sesuai Rancangan

a. Siapkan bahan dan alat. Bahan dan alat yang kamu butuhkan yaitu kain polos, kain perca bermotif, renda, pita, jarum, dan benang jahit, benang wol, gulungan kertas karton, lem, cangkang telur, gulungan kertas manila, dan gunting.

b. Gunting-guntinglah benang wol. Panjang dan banyaknya sesuai keinginanmu. Jadikan satu guntingan-guntingan benang wol tersebut. Ikat tepat di bagian tengahnya. Siapkan juga cangkang telur yang telah dibuang isinya. Olesi bagian atasnya dengan lem. Rekatkan benang wol pada cangkang telur. Bagilah rambut boneka menjadi dua kemudian ikat dengan pita. Selanjutnya, lukislah wajah pada permukaan cangkang dengan spidol.

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*
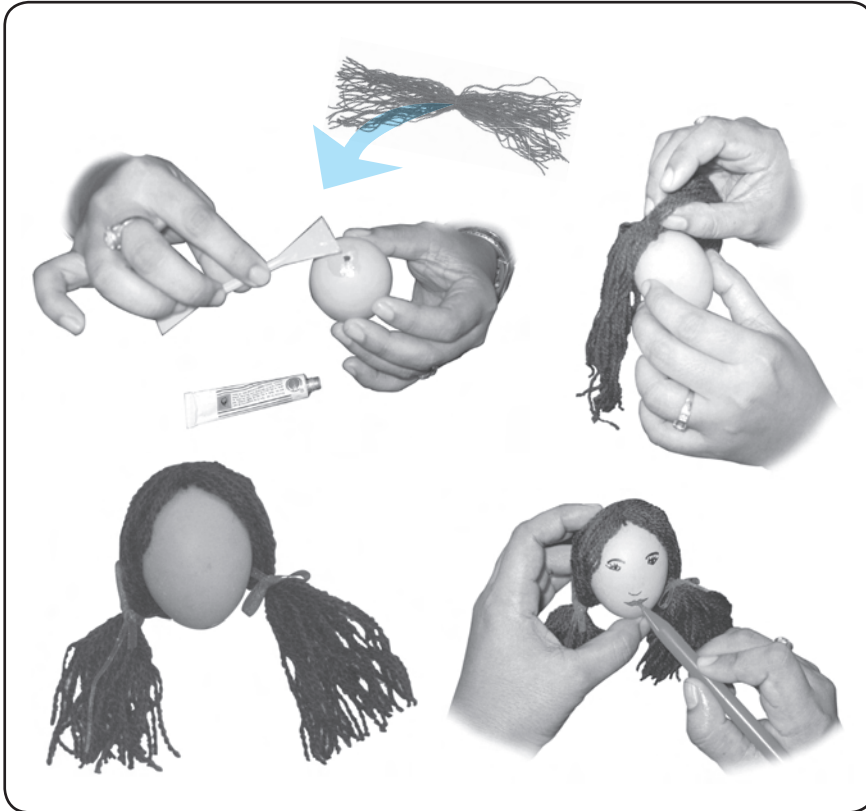
Gambar 22
Memasang rambut dan melukis wajah

c. Buatlah gulungan kertas berbentuk kerucut terpotong dengan tinggi 20 cm. Sediakan juga tiga potong kain putih polos yang masing-masing berukuran 20 cm × 20 cm. Buatlah lubang pada ketiga potong kain tersebut tepat di tengah-tengahnya.

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*
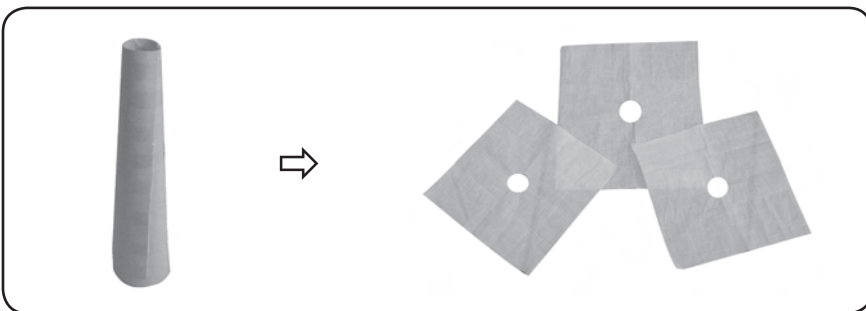
Gambar 23
Kerucut terpotong dari kertas karton dan tiga kain polos berlubang bagian tengahnya

d. Masukkan ketiga potong kain yang telah diberi lubang tersebut pada tabung kertas secara bersusun. Rapikan susunannya kemudian jahitlah sekelilingnya untuk mempertahankan bentuk gaun.

Gambar 24
Menyusun dan menjahit gaun boneka
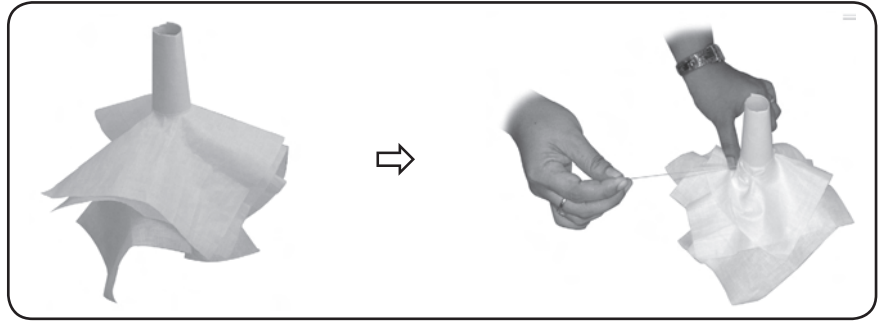
Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

e. Ambil kain dengan jenis bahan atau corak yang berbeda. Lilitkan kain tersebut tepat pada bagian tabung yang belum terlilit kain. Usahakan lilitannya dapat membentuk baju. Rapikan lilitannya, kemudian jahitlah. Untuk mempercantik gaun boneka, kamu boleh menambahkan renda atau pita.
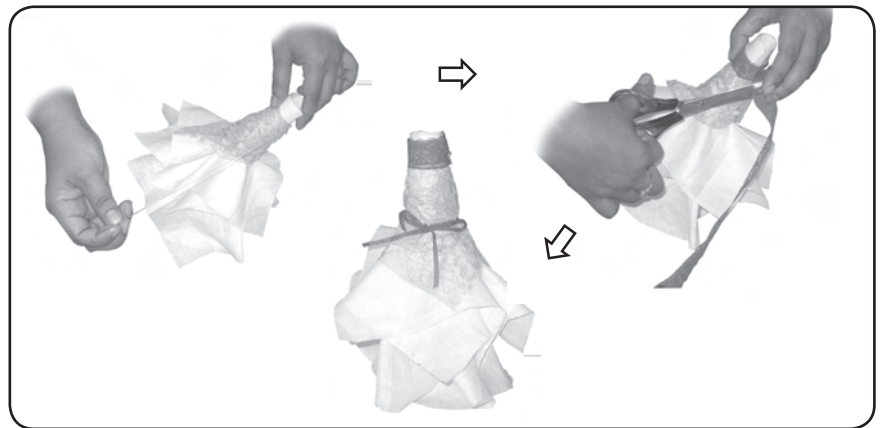
Gambar 25
Melilitkan dan menjahit baju boneka

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

f. Buatlah tabung kecil dengan panjang 24 cm dan diameter ± 0,75 cm. Masukkan tabung tersebut ke dalam lubang bagian bawah kepala boneka. Masukkan dengan hati-hati. Rekatkan tabung kertas tersebut pada dinding tabung karton yang menjadi badan boneka. Gunakan lem atau selotif.
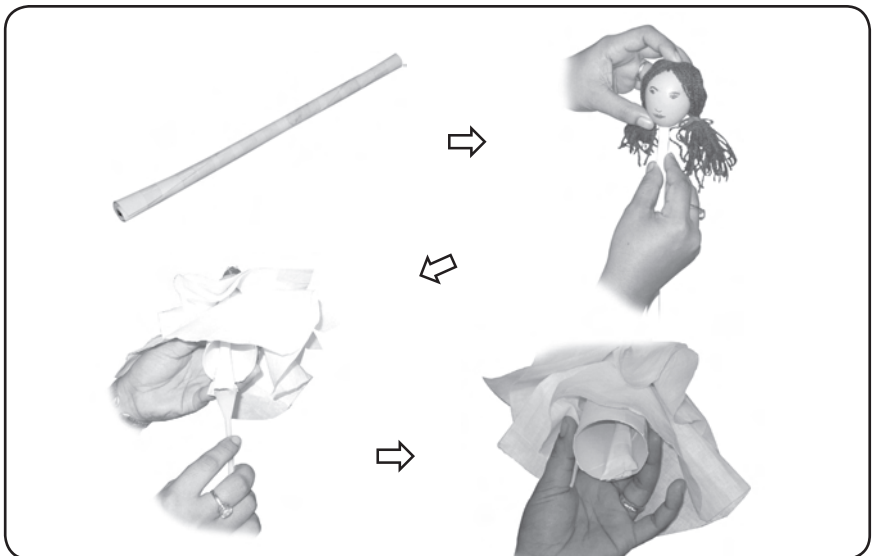
Gambar 26
Memasangkan kepala boneka pada badan

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

g. Langkah selanjutnya membuat tangan boneka. Siapkan kertas manila dan kain dengan jenis bahan atau corak yang sama dengan jenis kain untuk baju. Buatlah gambar tangan dengan ukuran menyesuaikan boneka. Bungkuslah bentuk tangan dengan kain sehingga membentuk lengan baju panjang. Jahitlah dengan rapi. Jahitkan tangan pada sisi samping boneka. Boneka yang telah jadi dapat digunakan sebagai hiasan meja.
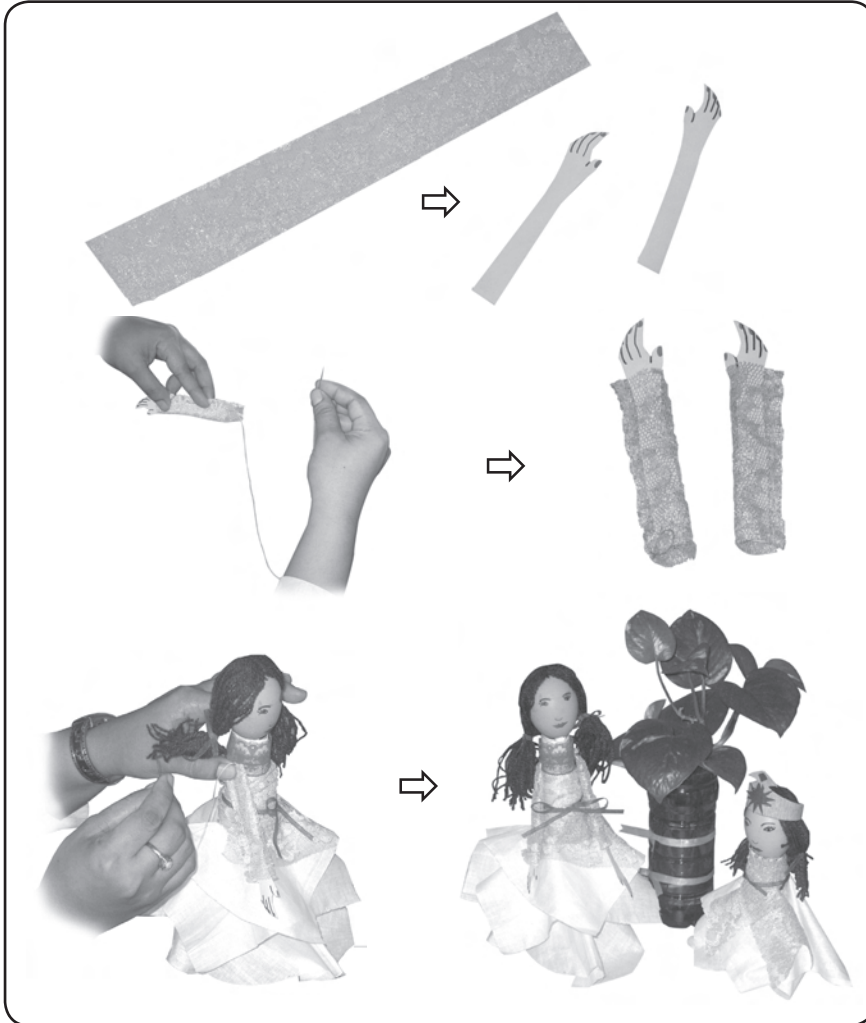
Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Gambar 27
Menjahit lengan baju boneka dan hasil yang telah jadi

Kegiatan 3

a. Buatlah kreasi boneka menggunakan kain perca.
b. Lakukan eksplorasi dengan membuat boneka dari bahan selain kain perca. Gunakan bahan-bahan yang ada di sekitarmu, misalnya kelobot jagung, kertas, botol, kardus dan sebagainya!

Kumpulkan karyamu kepada bapak atau ibu guru agar dinilai.

Ringkasan Materi

1. Membatik dengan teknik sederhana berarti membatik dengan teknik canting tulis dan celup ikat.
2. Gambar ilustrasi adalah gambar yang menceritakan suatu adegan atau peristiwa.
3. Fungsi gambar ilustrasi antara lain memperjelas alur cerita, memperjelas isi pesan dalam promosi (iklan), menarik perhatian pembaca, menambah nilai artistik, dan menjadi media mengungkapkan perasaan.
4. Menggambar dengan teknik kering berarti menggambar menggunakan media pensil, krayon, arang, kapur atau bahan lain yang tidak memerlukan bahan pengencer.
5. Menggambar dengan teknik basah berarati menggambar menggunakan media cat, tinta, atau bahan lain yang memerlukan bahan pengencer.

Uji Kompetensi

Tes Tertulis

Jawablah pertanyaan-pertanyaan ini dengan benar!

1. Bagaimana cara membatik dengan lilin? Jelaskan secara singkat?
2. Bagaimana cara menghilangkan malam dalam proses membatik?
3. Apa yang dimaksud gambar ilustrasi?
4. Apa fungsi gambar ilustrasi?
5. Apa saja bahan di sekitarmu yang dapat digunakan untuk membuat boneka?

Hasil Karya

Buatlah gambar ilustrasi yang bercerita tentang kegiatan kerja bakti di kampung. Buatlah pada kertas gambar A3. Kerjakan dengan teknik kering, teknik basah, atau gabungan kedua teknik dan sebagainya.

Cermin Kemampuan

Kehidupan terus berkembang. Orang cerdas dan terampil pun terus bertambah. Kamu akan ketinggalan zaman dan menjadi orang kurang berguna bila tidak mengikuti perkembangan ini. Oleh karena itu, kamu harus selalu rajin belajar dan mengasah keterampilanmu. Pengetahuan dan keterampilan itu dapat menjadi bekal dalam meniti kehidupan di masa depan nanti. Bab ini memberimu pengetahuan dan keterampilan dalam berkarya batik, menggambar ilustrasi, dan berkarya boneka. Kini kamu selangkah lebih terampil dan kreatif dari sebelumnya.

Seni Musik

Bab III

Mengapresiasi Musik Daerah

Sumber: *www.labyrinth.net.au*

Gambar 1
Musik sasando

Gambar 1 menunjukkan suatu jenis alat musik daerah yang disebut sasando. Adanya berbagai jenis alat musik sangat mendukung dalam menyemarakkan dan mengembangkan kesenian di tanah air. Hampir setiap daerah di negeri kita memiliki alat musik tradisional dengan ciri khasnya masing-masing. Sebagai warga negara yang cinta tanah air, kita wajib melestarikan budaya bangsa. Oleh karena itu, kita perlu mengenal berbagai musik dan alat musik daerah. Dalam bab ini kamu akan mempelajari musik daerah dan mengapresiasi karya musik tersebut.

Konsep Pembelajaran

Dalam bab ini kamu akan melakukan hal berikut.

1. Mengenal musik daerah di antaranya tanjidor, gambang kromong, kolintang, dan sampek.
2. Mengenal unsur-unsur musik di antaranya irama dan melodi.

A. Mengenal Musik Daerah

Musik daerah atau disebut musik tradisional merupakan musik yang lahir dan berkembang dari budaya daerah setempat. Namun demikian, musik tradisional berkembang sesuai dengan budaya yang dinamis sehingga ada beberapa musik tradisional yang berbaur dengan budaya mancanegara. Berikut beberapa contoh musik daerah Indonesia.

1. Tanjidor

Gambar 2
Tanjidor

Sumber: *www.wordpress.com*

Tanjidor merupakan orkes rakyat Betawi yang menggunakan alat musik Barat, seperti tambur besar dan terompet. Pada umumnya alat musik yang digunakan dalam orkes tanjidor yaitu alat musik tiup logam, seperti trombon, piston, dan terompet. Orkes ini biasanya dilengkapi dengan alat musik pukul yang disebut tambur. Orkes tanjidor biasanya dimainkan pada saat mengarak atau mengiringi pengantin, memeriahkan acara hajatan khitanan, dan berfungsi sebagai hiburan.

2. Gambang Kromong

Gambar 3
Gambang kromong

Sumber: *www.foto.detik.com*

Tahukah Kamu

Karya musik daerah bangsa kita sangat beragam seiring dengan beragamnya kebudayaan dan adat istiadat bangsa. Sebagai contoh, musik calung dari daerah Jawa Barat, musik tanjidor dari DKI Jakarta, musik sampek dari daerah Kalimantan, dan musik sasando dari daerah Nusa Tenggara Timur.

Gambang kromong juga merupakan musik rakyat Betawi yang mendapat pengaruh dari kebudayaan Cina. Istilah gambang kromong diambil dari alat musik yang digunakan dalam musik ini, yaitu gambang dan kromong. Bilahan gambang biasanya dibuat dari kayu yang berjumlah delapan belas. Adapun kromong biasanya dibuat dari perunggu atau besi yang berjumlah sepuluh buah. Pengaruh kebudayaan Cina dapat dilihat dari alat musik yang digunakan, yaitu *teh yan*, *kong an yan*, dan *shu kong*. *Teh yan* merupakan rebab kecil, *kong an yan* merupakan rebab berukuran sedang, dan *shu kong* merupakan rebab berukuran besar.

3. Kolintang

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Gambar 4
Kolintang

Kolintang merupakan musik tradisional dari Minahasa, Sulawesi Utara. Alat musik ini berbentuk bilahan kayu seperti gambang dan terdiri atas melodi, ritme, dan bas. Musik ini berfungsi sebagai hiburan.

4. Sampek

Sumber: *www.bahanajarsenimusik.blogspot.com*

Gambar 5
Sampek

Sampek merupakan alat musik yang berasal dari daerah Kalimantan. Alat musik ini merupakan jenis alat musik petik berdawai tiga. Sampek dibuat dari bahan kayu dengan hiasan ukiran yang indah. Alat musik ini digunakan untuk mengiringi tari-tarian daerah setempat.

B. Unsur-Unsur Musik

Kamu sudah mengenal beberapa contoh musik daerah. Sekarang, kamu akan diajak untuk mengenali unsur-unsur musik yang ada pada lagu daerah. Musik terbentuk dari beberapa unsur di antaranya irama dan melodi. Mari kita bahas satu per satu.

1. Irama

Kamu telah mempelajari irama di kelas-kelas sebelumnya. Namun, perlu kamu ingat bahwa irama merupakan panjang-pendeknya bunyi musik yang berjalan menurut birama tertentu. Irama terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam dengan berbagai macam panjang pendek, membentuk pola irama, dan bergerak menurut ketukan (pulsa) dalam birama. Coba kamu perhatikan contoh irama dalam birama 4/4 berikut.

2. Melodi

Melodi terbentuk dari sekelompok nada-nada yang berjalan menurut irama tertentu. Susunan nada dalam melodi mempunyai pola yang mengacu pada pola birama. Coba kamu perhatikan contoh melodi dalam birama 4/4 berikut.

0 3 4 5 | 7 . .4 5 7 | 17 12 71 53 | 4 . . . |

Unsur melodi tidak selalu ada dalam pertunjukan musik daerah. Sebagai contoh pertunjukan musik gordang sambilan dari daerah Sumatra Utara. Alat musik yang digunakan dalam pertunjukan musik gordang sambilan yaitu gendang. Gendang termasuk jenis alat musik ritmis. Jadi, musik ini hanya memainkan perpaduan irama antara gendang satu dengan gendang lainnya.

Gambar 6
Musik gordang sambilan

Sumber: *www.mandailing.org*

Bagi orang Mandailing terutama pada masa lalu, musik ini merupakan musik adat yang sakral karena dipercaya mempunyai kekuatan gaib memanggil roh nenek moyang untuk memberi pertolongan melalui media perantara. Irama yang dimainkan dapat juga digunakan untuk mengiringi tari, yaitu tari Sarama. Orang yang melakukan tari Sarama kadang-kadang mengalami kesurupan pada waktu menari karena dimasuki roh nenek moyang. Selain sebagai musik adat yang sakral, musik ini juga berfungsi untuk menyambut tamu agung dan perayaan-perayaan nasional.

Musik daerah di negara kita banyak sekali, coba kenalilah musik daerah nusantara dengan melakukan kegiatan berikut.

Kegiatan

Buatlah apresiasi terhadap musik daerah dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Lihatlah sebuah pertunjukan musik daerah bisa secara langsung atau melalui media elektronik seperti VCD.
2. Tulislah bentuk pertunjukan musiknya, unsur musik yang digunakan, dan fungsinya di masyarakat.
3. Tulis hasil laporanmu di selembar kertas kemudian serahkan bapak atau ibu guru untuk dinilai.

Ringkasan Materi

1. Musik daerah atau musik tradisional adalah musik lahir dan berkembang dari budaya daerah setempat.
2. Musik daerah di Indonesia ada berbagai macam di antaranya musik tanjidor, gambang kromong, kolintang, dan sampek.
3. Unsur musik yang ada pada lagu daerah di antaranya irama dan melodi.

Uji Kompetensi

Tes Tertulis

Jawablah pertanyaan-pertanyaan ini dengan benar!

1. Apa yang dimaksud dengan musik daerah?
2. Mengapa musik gambang kromong dikatakan berbaur dengan budaya musik mancanegara?
3. Darimana alat musik sampek berasal?
4. Apa yang dimaksud irama?
5. Mengapa musik gordang sambilan dikatakan musik adat yang sakral?

Tes Kinerja

Lihatlah sebuah pertunjukan musik daerah. Amati unsur-unsur musik yang ada. Tulis dalam tabel seperti contoh berikut!

1. Nama musik daerah : ....
2. Daerah asal : ....
3. Irama : ....
4. Tangga nada : ....
5. Fungsi musik di masyarakat : ....

Cermin Kemampuan

Indonesia kaya akan musik daerah seiring dengan beragamnya kebudayaan dan adat isitiadat bangsa kita. Hal ini dibuktikan dengan adanya banyak musik yang berkembang di seluruh wilayah tanah air ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dan perbedaan itu dapat dilihat dari segi syair, tangga nada, maupun alat musiknya. Dengan mengetahui persamaan dan perbedaan musik daerah, pengetahuan musikmu akan bertambah.

Bab IV

Bermain Musik dan Menyanyi

Sumber: *Kehidupan dan Kesenggangan*

Gambar 1
Piano

Pernahkah kamu melihat alat musik seperti dalam **Gambar 1**? Alat musik tersebut dapat digunakan untuk mengiringi sebuah lagu. Kita juga dapat menggunakan alat musik ritmis dan melodis untuk mengiringi sebuah lagu. Kamu ingin belajar bermain alat musik ritmis dan melodis? Kamu akan mempelajarinya dalam bab ini. Kamu juga akan belajar menyanyi dengan teknik yang benar. Mari mempelajarinya.

Konsep Pembelajaran

Dalam bab ini kamu akan melakukan hal berikut.

1. Bermain alat musik ritmis dan melodis di antaranya *recorder* dan pianika.
2. Menyanyi dengan iringan sederhana. Dalam subbab ini dikenalkan teknik vokal dan teknik mengiringi lagu.

A. Bermain Alat Musik Ritmis dan Melodis

Di kelas-kelas sebelumnya kamu sudah belajar bermain alat musik ritmis. Perlu kamu ingat bahwa alat musik ritmis berfungsi mengatur jalannya irama. Dalam praktik bermain musik ada bermacam-macam irama. Di kelas IV semester 1 kamu sudah mengenal bermacam-macam irama, contohnya irama *rock*, *walz*, dan *8 beat*.

Kegiatan 1

Siapkan alat musik ritmis, misalnya tamborin, kastanyet, atau *triangle*. Mainkan irama *walz* berikut.

Irama dimainkan menggunakan alat musik ritmis, sedangkan melodi dimainkan menggunakan alat musik melodis. Seperti telah kamu ketahui alat musik melodis adalah alat musik yang mempunyai nada-nada lengkap atau mempunyai tangga nada. Di kelas IV semester 2 kamu sudah belajar teknik bermain alat musik melodis. Coba kamu ingat kembali nada-nada yang terdapat dalam alat musik *recorder* dan pianika berikut.

1. *Recorder*

Recorder menghasilkan banyak nada. *Recorder* dimainkan dengan cara ditiup. Kamu dapat berlatih dengan melakukan kegiatan berikut.

Kegiatan 2

1. Siapkan alat musik *recorder*. Mainkan tangga nada-tangga nada berikut. Pada tanda ○ lubang dibuka sedangkan pada tanda ● lubang ditutup.
   a. Posisi jari pada recorder dalam tangga nada Do = G.

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

2. Carilah lagu yang bertangga nada Do = G, kemudian mainkan lagu tersebut menggunakan alat musik *recorder*.

2. Pianika

Di kelas IV semester 2 kamu sudah mengetahui cara-cara bermain alat musik pianika. Ingatkah kamu wilayah nada yang ada dalam pianika? Coba, kamu ingat kembali dengan memperhatikan gambar berikut.
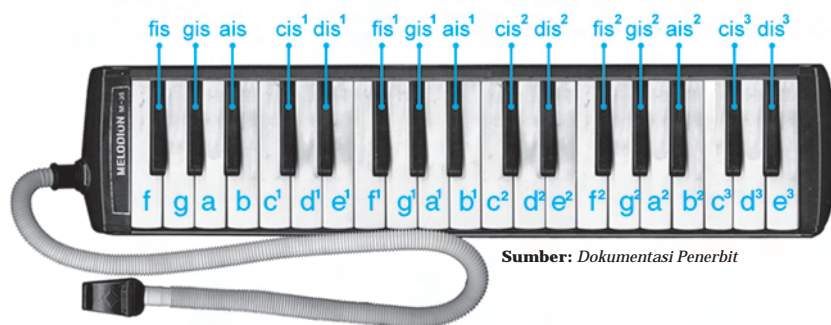
Sumber: *Dokumentasi Penerbit*
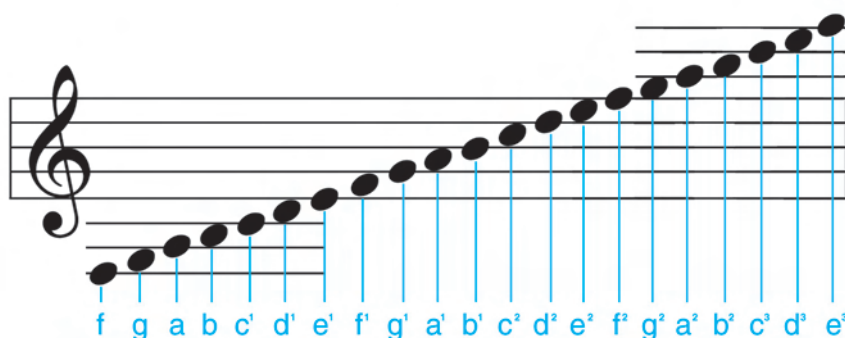
Gambar 2
Wilayah nada pada pianika

Sama seperti *recorder*, pianika juga dapat digunakan untuk memainkan tangga nada. Tetapi, perlu kamu ingat bahwa pianika dimainkan menggunakan penjarian. Kamu harus mengetahui tugas dari setiap jari tangan kanan. Berikut nomor penjarian tangan kanan.

Keterangan:
1. ibu jari
2. jari telunjuk
3. jari tengah
4. jari manis
5. jari kelingking

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Nomor-nomor penjarian tersebut biasanya terdapat dalam partitur lagu. Perhatikan contoh tangga nada Do = g beserta dengan nomor penjariannya berikut.

Kegiatan 3

1. Mainkan tangga nada do = g di atas menggunakan alat musik pianika.
2. Mainkan lagu berikut. Perhatikan penjariannya.

Sumber: *The Leila Fletcher Piano Course*

B. Menyanyi dengan Iringan Sederhana

Berdasarkan sumbernya, bunyi dibagi menjadi dua, yaitu bunyi yang dihasilkan alat musik dan bunyi yang dihasilkan oleh suara manusia. Di kelas-kelas sebelumnya kamu sudah mengenal musik instrumental dan musik vokal. Ada satu jenis musik lagi, yaitu penggabungan musik instrumental dan vokal. Alat musik (instrumen) di sini berfungsi mengiringi sebuah nyanyian. Bagaimana teknik menyanyi dan mengiringi lagu? Perhatikan uraian berikut.

1. Teknik Vokal

Di kelas IV kamu sudah mempelajari berbagai teknik vokal. Teknik vokal tersebut antara lain intonasi, artikulasi, dan pernapasan. Sekarang kamu akan mempelajari teknik vokal lainnya.

a. *Frasering*

Frasering adalah teknik pemenggalan kalimat lagu dan pengucapan kata yang jelas. Frasering berhubungan erat dengan teknik pernapasan. Pemenggalan kata yang tidak tepat akan memiliki arti atau makna yang berbeda. Kita ambil salah satu contoh kalimat dari lagu yang berjudul ”Rayuan Pulau Kelapa” karya Ismail Marzuki.

Tanah air/ku Indonesia → pemenggalan yang tidak tepat
Tanah airku/Indonesia → pemenggalan yang tepat

b. Ekspresi

Ekspresi disebut juga penjiwaan lagu. Hal ini lebih ditekankan pada kemampuan penyanyi menyesuaikan isi dan jiwa lagu sesuai dengan kehendak pencipta. Berikut beberapa hal yang harus diketahui oleh seorang penyanyi.

1) Menguasai materi lagu.
2) Mengerti isi lagu.
3) Menerapkan *frasering* dengan baik.
4) Memahami tanda-tanda yang terdapat dalam lagu, contohnya tanda tempo, tanda dinamik, dan tanda ekspresi.
   Berikut contoh beberapa tanda ekspresi lagu.
   a. *Gaya Marcato*
      Dalam mengucapkan kata-kata atau syair lagu diberi tekanan, sehingga terasa semangat dan berkobar dalam mengungkapkan pesan yang ingin disampaikan. Contoh lagu wajib yang menggunakan gaya ini yaitu ”Indonesia Raya”, ”Garuda Pancasila”, dan ”Maju Tak Gentar”.

b. *Gaya Legato*

Gaya lagu ini diterapkan untuk lagu atau musik lembut dan mampu melukiskan suasana tenang. Hubungan kata-kata yang satu dengan yang lain selalu bersambungan. Contoh lagu yang dinyanyikan dengan menggunakan gaya *legato* yaitu lagu ”Syukur”.

2. Teknik Mengiringi Lagu

Lagu dapat diiringi menggunakan alat musik ritmis dan melodis. Alat musik ritmis berfungsi membawa irama lagu, sedangkan alat musik melodis berfungsi membawa melodi. Selain alat musik ritmis dan melodis, kamu juga dapat menggunakan alat musik harmonis, contohnya gitar, keyboard, atau piano. Iringan sebuah lagu biasanya terdiri atas bagian-bagian berikut.

a. *Intro* adalah melodi pembuka sebelum lagu dimulai
b. Lagu
c. *Interlude* adalah musik di tengah lagu
d. *Coda* adalah penutup lagu

Perhatikan contoh bentuk iringan lagu berikut.

Sumber: *Kumpulan Lagu Daerah*

Kegiatan 4

Nyanyikan lagu ”Burung Tantina” bersama teman-temanmu. Mintalah bantuan gurumu untuk mengiringi menggunakan *keyboard*, gitar, atau piano. Untuk iramanya kamu dapat menggunakan alat musik bongo (ketipung) atau alat musik ritmis yang ada di lingkunganmu.

Teknik vokal yang sudah kamu pelajari dapat digunakan sebagai bekal dalam menyanyikan sebuah lagu. Setiap jenis lagu memiliki ciri khusus, sehingga cara melagukannya memiliki perbedaan. Di kelas IV kamu sudah mengetahui jenis lagu daerah dan lagu wajib. Bagaimana teknik membawakan lagu daerah dan teknik membawakan lagu wajib? Perhatikan uraian berikut.

a. Teknik membawakan lagu daerah

   Lagu daerah pada umumnya menggunakan bahasa daerah atau bahasa ibu setempat, sehingga teknik ucapan atau artikulasi harus dibawakan sesuai dengan dialek setempat.

b. Teknik membawakan lagu wajib

   Teknik membawakan lagu wajib harus memperhatikan gaya lagu, ketepatan menggunakan ketukan tiap nilai nada, serta ketepatan menggunakan nada dasar dan tempo yang digunakan.

Kegiatan 5

1. Carilah teks lagu ”Maju Tak Gentar”, kemudian pelajarilah.
2. Nyanyikan lagu ”Maju Tak Gentar” bersama-sama. Bawakan dengan gaya *marcato*. Mintalah bantuan gurumu untuk mengiringinya.

Ringkasan Materi

1. Alat musik ritmis digunakan untuk memainkan irama lagu. Ada berbagai macam irama, antara lain irama *rock*, irama *waltz*, dan irama 8 *beat*.
2. Alat musik melodis digunakan untuk memainkan melodi lagu. Ada beberapa contoh alat musik melodis, antara lain *recorder* dan pianika.

3. Menyanyi membutuhkan teknik vokal. Teknik vokal ada bermacam-macam, di antaranya frasering dan ekspresi.
4. Alat musik ritmis dan melodis dapat digunakan untuk mengiringi lagu. Iringan suatu lagu terdiri atas bagian-bagian sebagai berikut.
   a. *Intro*, artinya melodi pembuka sebelum lagu dimulai.
   b. Lagu.
   c. *Interlude*, artinya melodi di tengah lagu.
   d. *Coda*, artinya melodi penutup lagu.

Uji Kompetensi

Tes Tertulis

Jawablah pertanyaan-pertanyaan ini dengan benar!

1. Apa yang kamu ketahui tentang irama dan alat musik ritmis?
2. Apa yang kamu ketahui tentang alat musik melodis?
3. Bagaimana cara memainkan *recorder*?
4. Apa pengertian *frasering* dan ekspresi lagu?
5. Apa yang dimaksud dengan lagu gaya *marcato*?

Tes Kinerja

Nyanyikan salah satu lagu daerah di depan kelas!

Cermin Kemampuan

Musik merupakan bahasa ekspresi. Ekspresi karya musik dapat dilakukan dengan cara memainkan alat musik. Sebagai contoh, alat musik ritmis dan alat musik melodis. melalui permainan alat musik ritmis, kamu dapat mengenal irama dan dapat menyesuaikan dalam lagu. Kamu memiliki kepekaan irama. Melalui permainan alat musik melodis, kamu dapat mengenal tinggi rendah nada yang berirama. Kamu pun akan memiliki kepekaan melodi.

Selain bermain alat musik, ekspresi karya musik juga dapat dilakukan dengan cara bernyanyi. Dalam bernyanyi, kamu harus menjiwai lagu. Penjiwaan lagu dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut.

a. Menguasai materi lagu.
b. Mengerti isi lagu.
c. Menerapkan *frasering* dengan baik.
d. Memahami tanda-tanda yang terdapat dalam lagu, misalnya tanda tempo dan tanda dinamik.

Jika hal itu benar-benar kamu perhatikan, pasti kamu dapat bernyanyi dengan baik.

Bab V
Mengenal Pola Lantai pada Karya Tari

Sumber: *Indonesia Indah "Tari-Tari Tradisional Indonesia"*

Gambar 1
Pertunjukan tari Baris Masal

Tari Baris Massal merupakan bentuk karya seni tari kelompok dari Bali. Selama memperagakannya, posisi para penari selalu berubah-ubah membuat berbagai macam bentuk. **Gambar 1** menunjukkan posisi para penari yang membentuk segitiga. Segitiga merupakan contoh bentuk pola lantai pada karya seni tari.

Apakah yang dimaksud dengan pola lantai? Bagaimana pola lantai dalam karya tari nusantara? Kita akan mempelajarinya pada uraian berikut.

Konsep Pembelajaran

Dalam bab ini kamu akan melakukan hal berikut.
1. Menjelaskan makna pola lantai.
2. Membandingkan pola lantai gerak tari nusantara yaitu pada tari rakyat, tari klasik, dan tari kreasi baru.
3. Menunjukkan keindahan pola lantai gerak tari nusantara.

A. Makna Pola Lantai

Pola lantai sangat mendukung penyajian suatu karya tari. Tahukah kamu apa yang dimaksud dengan pola lantai? Perhatikan uraian mengenai pola lantai berikut.

1. Garis yang Dilalui oleh Penari

Garis yang dilalui oleh penari pada saat melakukan gerak tari disebut pola lantai. Selain itu, pola lantai juga merupakan garis yang dibuat oleh formasi penari kelompok. **Gambar 2** menunjukkan garis lurus ke depan yang dilalui oleh penari. **Gambar 3** menunjukkan garis horisontal yang dibuat oleh tiga penari. Hal inilah yang dimaksud formasi penari kelompok.

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Sumber: *Dokumentasi Ari Subekti*

Gambar 2 (kiri)
Garis di lantai yang dilalui seorang penari

Gambar 3 (kanan)
Garis di lantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok
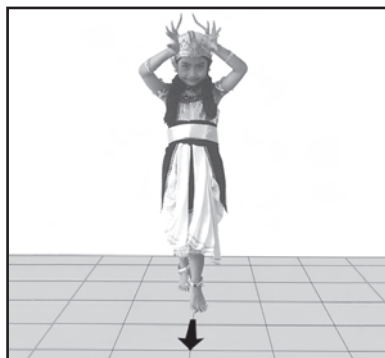
2. Pola Garis Dasar

Pada dasarnya ada dua pola garis dasar pada lantai, yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus memberikan kesan sederhana tapi kuat. Sebaliknya, garis lengkung memberikan kesan lembut tetapi lemah. Perhatikan **Gambar 4** dan **Gambar 5**. Dari bentuk pola garis lurus dapat dikembangkan berbagai pola lantai, di antaranya horisontal, diagonal, garis lurus ke depan, zig-zag, segitiga, segi empat, dan segi lima.

Dari bentuk pola garis lengkung dapat dikembangkan berbagai pola lantai, di antaranya lingkaran, angka delapan, garis lengkung ke depan, dan garis lengkung ke belakang.

Gambar 4 (kiri)
Berbagai bentuk pola lantai garis lurus

Gambar 5 (kanan)
Berbagai bentuk pola lantai garis lengkung
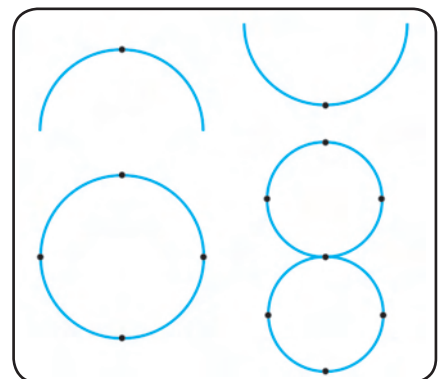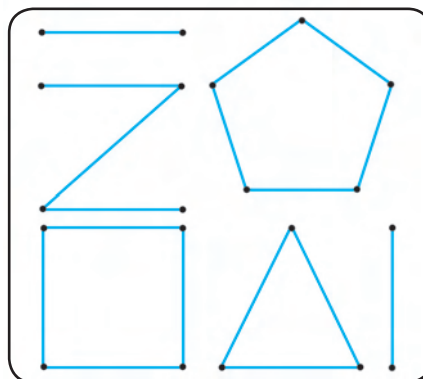
Kegiatan 1

Carilah gambar berbagai pertunjukan karya tari kelompok. Tempelkan pada selembar kertas kosong. Di bawah setiap gambar berilah keterangan mengenai bentuk pola lantainya. Kumpulkan kepada bapak atau ibu guru untuk dinilai!

B. Pola Lantai Gerak Tari Nusantara

Koreografi merupakan istilah yang dipakai untuk menyebut pengetahuan tentang penyusunan tari atau hasil susunan tari. Pengertian koreografi secara sederhana yaitu hasil susunan gerak-gerak tari menjadi sebuah karya tari. Berdasarkan bentuk koreografinya, tari di Indonesia dibagi menjadi tiga jenis, yaitu tari rakyat, tari klasik, dan tari kreasi baru.

1. Tari Rakyat

Tari rakyat yaitu tarian yang hidup dan berkembang di kalangan rakyat jelata. Tari rakyat sangat sederhana, kurang memperhatikan norma-norma keindahan, dan tidak memiliki bentuk yang standar. Gerak-gerak tari rakyat sangat sederhana sebab lebih mementingkan keyakinan. Sebagai contoh tari Ana Ule dari Flores seperti pada **Gambar 6**.

Sumber: *Indonesia Indah "Tari-Tari Tradisional Indonesia"*

Gambar 6
Tari Ana Ule termasuk dalam tari rakyat berasal dari Flores

Tari Ana Ule merupakan tarian harapan masyarakat dusun Moni, Flores. Melalui tarian tersebut masyarakat berharap dan yakin padi yang ditanam tumbuh subur dan terhindar dari gangguan burung dan tikus.

2. Tari Klasik

Tari klasik merupakan karya tari yang sangat memperhatikan keindahan. Tari klasik dipelihara dengan baik di istana raja-raja dan di kalangan bangsawan. Gerak-gerak tari klasik sudah mempunyai aturan tertentu dan tidak boleh dilanggar. Perhatikan contoh tari klasik pada gambar berikut.

Tari Srimpi pada gambar di atas merupakan contoh tari klasik. Tari Srimpi dibawakan oleh empat orang penari putri dengan postur tubuh dan raut wajah sama, sehingga terkesan sebagai tarian halus yang ditarikan oleh empat wanita kembar. Gerak-gerak tari Srimpi menggunakan teknik gerak tari putri gaya Surakarta yang halus dan lembut.

Gambar 7
Tari Srimpi termasuk dalam tari klasik berasal dari Surakarta

Sumber: *Indonesia Indah "Tari-Tari Tradisional Indonesia"*

3. Tari Kreasi Baru

Tari kreasi baru juga sering disebut tari modern. Gerak-gerak dalam tari kreasi baru sangat bervariasi. Perhatikan contoh tari kreasi baru pada gambar berikut.

Gambar 8
Tari Geol Saliter termasuk tari kreasi baru

Sumber: *Dokumentasi Umi Krisminarti*

Tari Geol Saliter pada **Gambar 8** merupakan tari kreasi baru hasil karya tari Umi Krisminarti, seniman asal Yogyakarta. Tari ini menggambarkan seorang remaja putri yang sedang mencari identitas diri sebagai pedoman hidupnya. Pencarian itu dijalani dengan rasa senang dan gembira. Gerak-gerak tarinya merupakan perpaduan dari tari gaya yogyakarta dan jawa barat. Instrumen pengiringnya yaitu gamelan jawa dengan melodi sunda.

Dengan adanya bermacam-macam bentuk karya tari maka bentuk pola lantainya pun bermacam-macam. Bentuk pola lantai karya tari yang satu berbeda dengan bentuk pola lantai karya tari yang lain. Selain bentuknya yang berbeda, ada pola lantai yang mempunyai maksud dan ada juga yang tidak mempunyai maksud. Pola lantai yang mempunyai maksud lebih banyak ada dalam tari-tarian klasik. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan jika pola lantai dalam tari kreasi baru dan tari rakyat juga mempunyai maksud. Perhatikan bentuk pola lantai dalam dua karya tari yang berbeda berikut.

Sumber: *www.anakwayangindonesia.org*

Gambar 9
Tari Jaran Kepang dengan bentuk pola lantai garis horisontal

Sumber: *Dokumentasi Erni Lestari*

Gambar 10
Tari Bedhaya dengan bentuk pola lantai *rakit lajur*

Kedua karya tari pada **Gambar 9** dan **Gambar 10** merupakan karya tari yang berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta. Tari Jaran Kepang berdasarkan bentuk koreografi termasuk dalam jenis tari rakyat, sedangkan tari Bedhaya termasuk dalam jenis tari klasik. Bentuk pola lantai tari Jaran Kepang lebih sederhana dibandingkan bentuk pola lantai tari Bedhaya.

Pola lantai yang berbentuk garis horisontal pada tari Jaran Kepang tidak mempunyai maksud apa pun. Pola lantai tersebut hanya merupakan bentuk garis di lantai yang dibuat oleh formasi penari. Sebaliknya, pola lantai pada tari Bedhaya mempunyai maksud. Pola lantai tari Bedhaya pada **Gambar 10** dikenal dengan nama *rakit lajur*. Pola lantai *rakit lajur* bermaksud menggambarkan lima unsur yang ada pada diri manusia, yaitu cahaya, rasa, sukma, nafsu, dan perilaku.

Kita dapat membandingkan pola lantai tari Jaran Kepang dan Bedhaya seperti dalam tabel berikut.

Tari Jaran Kepang dari Yogyakarta	Tari Bedhaya dari Yogyakarta
Bentuk pola lantainya sederhana, di antaranya bentuk pola lantai melingkar, garis lurus ke depan, dan garis horisontal. Bentuk pola lantai tersebut tidak mempunyai maksud, hanya merupakan bentuk pola lantai yang dibuat oleh formasi penari.	Bentuk pola lantainya memiliki nama, tidak seperti bentuk pola lantai pada umumnya. Nama pola lantai tari Bedhaya antara lain *rakit lajur*, *rakit tiga-tiga*, dan *rakit gelar*. Setiap bentuk pola lantai mempunyai maksud. Pola lantai *rakit lajur* mempunyai maksud penggambaran lima unsur yang ada pada diri manusia yaitu cahaya, rasa, sukma, nafsu, dan perilaku.

Kegiatan 2

1. Sebutkan dua nama tari yang ada di daerahmu!
2. Bandingkan pola lantai kedua tarian tersebut. Jika kamu tidak mengetahui maksud pola lantainya, tanyakan kepada orang yang kamu anggap tahu.
3. Tuliskan pada selembar kertas kemudian kumpulkan kepada bapak atau ibu guru!

C. Keindahan Pola Lantai Gerak Tari Nusantara

Keindahan karya tari didukung dengan keindahan pola lantainya. Bagaimana supaya pola lantai dalam karya tari terlihat indah? Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan.

1. Bentuk Pola Lantai

Bentuk pola lantai harus diperhatikan supaya mendukung penyajian karya tari. Dari garis lurus dan garis lengkung kamu dapat mengembangkan menjadi berbagai bentuk pola lantai.

Perhatikan contoh pengembangan bentuk pola lantai pada gambar berikut.
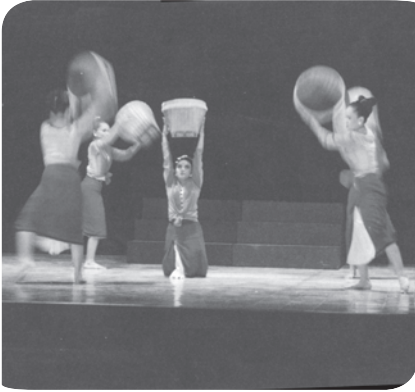
Sumber: *Dokumentasi Ari Subekti*

Sumber: *Dokumentasi Ari Subekti*

Gambar 11 (kiri)
Pola lantai berbentuk segi empat dengan satu orang penari di tengah

Gambar 12 (kanan)
Pola lantai berbentuk segi empat yang dirangkai dengan garis horisontal

Pada **Gambar 11** ada bentuk pola lantai segi empat di tengahnya ada satu penari. Selanjutnya, pada **Gambar 12** ada bentuk pola lantai segi empat yang digabung dengan garis diagonal.

2. Maksud Pola Lantai

Ada bentuk pola lantai yang mempunyai maksud. Namun, ada juga yang hanya merupakan garis-garis di lantai yang dilalui oleh seorang penari atau formasi beberapa penari. Hal ini telah kamu pelajari pada pelajaran di muka.

Namun supaya karya tari mempunyai keindahan yang bernilai tinggi, maka sebaiknya pola lantainya mempunyai maksud-maksud tertentu. Maksud dari pola lantai harus sesuai dengan karya tarinya. Sebagai contoh pola lantai tari Ajar yang berbentuk lingkaran seperti pada **Gambar 13**.

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Gambar 13
Bentuk pola lantai yang mempunyai maksud kebersamaan

Tari Ajar merupakan tari yang menceritakan para pelajar yang sedang belajar di bangku sekolah. Ada keseriusan, kebersamaan, dan senda gurau. Pola lantai yang membentuk lingkaran bermaksud menggambarkan kebersamaan para pelajar pada waktu di sekolah.

3. Kesesuaian Bentuk Pola Lantai dengan Jumlah Penari

Bentuk pola lantai sebaiknya disesuaikan dengan jumlah penarinya. Semakin banyak jumlah penari maka semakin banyak pula kemungkinan untuk dibentuk berbagai pola lantai. Lebih menarik lagi jika dalam satu ragam gerak terdapat dua bentuk pola lantai. Perhatikan gambar berikut.

Gambar 14
Dua bentuk pola lantai

Sumber: *Dokumentasi Ari Subekti*

Gambar 14 merupakan contoh dua bentuk pola lantai dalam satu ragam gerak tari, yaitu pola lantai segitiga dan pola lantai diagonal yang dibentuk oleh lima orang penari.

4. Kesesuaiaan Bentuk Pola Lantai dengan Ruangan

Ruangan atau tempat untuk mempertunjukkan karya tari bermacam-macam. Ada panggung berbentuk prosenium, pendapa, atau lapangan. Dengan panggung yang berbentuk prosenium, penonton hanya dapat melihat pertunjukan dari satu arah. Sebaliknya, pada tempat pertunjukan berupa pendapa dan lapangan, penonton dapat melihat dari berbagai arah.

Pola lantai garis lurus ke depan dengan jumlah penari yang banyak tidak sesuai jika disajikan di panggung berbentuk prosenium. Mengapa demikian? Karena penari di bagian belakang tidak akan tampak dari arah penonton. Pola lantai garis lurus ke depan sesuai untuk tari-tarian yang disajikan di pendapa atau di lapangan. Perhatikan pertunjukan karya tari di lapangan dengan pola lantai garis lurus ke depan pada gambar berikut.

Gambar 15
Pertunjukan karya tari di lapangan dengan pola lantai garis lurus ke depan

Sumber: *Indonesia Indah "Tari-Tari Tradisional Indonesia"*

5. Kesesuaian Bentuk Pola Lantai dengan Gerak

Perhatikan satu rangkaian gerak dalam bentuk tari perorangan berikut.

Hitungan 1

Kaki kanan melangkah maju dengan menyentuhkan atau menghentakkan jari di lantai sambil kedua tangan ditekuk

Hitungan 2

Kaki kiri melangkah maju dengan menyentuhkan atau menghentakkan jari-jari di lantai sambil kedua tangan diluruskan

Dilakukan dengan 8×2 hitungan
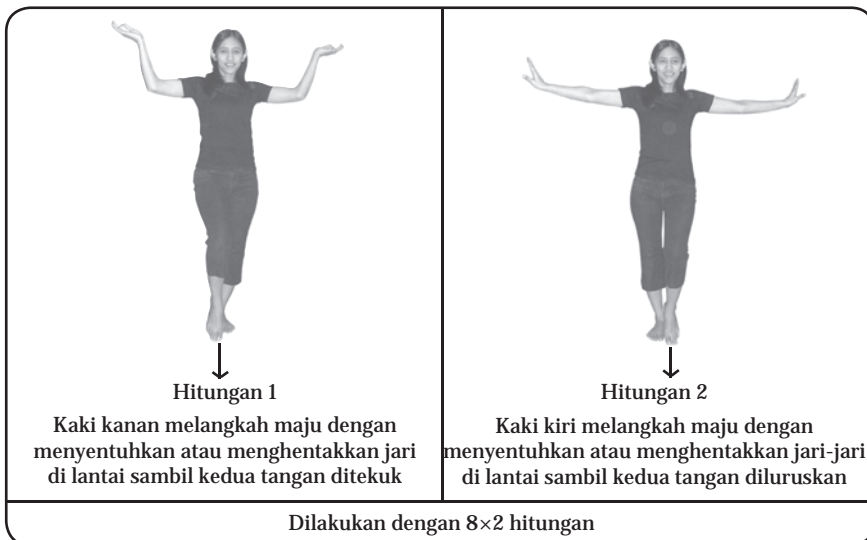
Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Gambar 16
Rangkaian gerak dengan pola lantai garis lurus ke depan

Rangkaian gerak pada **Gambar 16** menonjolkan gerak-gerak tangan dengan bentuk pola lantai berupa garis lurus ke depan. Apabila dilihat dari arah depan bentuk gerak tangan kelihatan indah. Namun, rangkaian gerak tersebut apabila dilakukan dengan pola lantai berbentuk lingkaran kurang sesuai, karena pada saat penari berputar bentuk gerak tangan terlihat kurang jelas.

Kegiatan 3

Bentuklah kelompok yang terdiri atas lima anak. Bersama kelompokmu lihatlah pertunjukan karya tari kelompok, baik secara langsung maupun melalui video tari. Uraikan pola lantai yang ada dalam karya tari yang kalian lihat dengan menuliskan hal-hal berikut.

a. Nama tari
b. Jumlah penari
c. Bentuk pola lantai
d. Maksud pola lantai
e. Kesesuaian pola lantai dengan jumlah penari
f. Kesesuaian pola lantai dengan ruangan
g. Kesesuaian pola lantai dengan gerak

Bacakan hasil uraian kelompokmu di depan guru dan kelompok lain.

Ringkasan Materi

1. Garis-garis di lantai yang dilalui oleh seorang penari pada saat melakukan gerak tari disebut pola lantai. Pola lantai dalam karya tari juga berupa garis-garis di lantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok.
2. Pada dasarnya ada dua pola garis dasar pada lantai, yaitu garis lurus dan garis lengkung.
3. Pola lantai yang dibentuk dengan garis lurus memberikan kesan sederhana tetapi kuat.
4. Pola lantai yang dibentuk dengan garis lengkung memberikan kesan lembut tetapi lemah.

Uji Kompetensi

Tes Tertulis

Jawablah pertanyaan-pertanyaan ini dengan benar!

1. Apa yang dimaksud pola lantai?
2. Bagaimana kesan pola lantai yang dibuat dari garis lengkung?
3. Bagaimana bentuk pola lantai pada tari rakyat dan bentuk pola lantai pada tari klasik?
4. Apa saja yang perlu diperhatikan supaya pola lantai pada karya tari terlihat indah?
5. Apa saja jenis karya tari berdasarkan bentuk koreografi!

Tes Kinerja

1. Amatilah dua bentuk pola lantai yang ada dalam karya tari kelompok di daerah sekitar tempat tinggalmu. Uraikan dengan menuliskan nama tari, jumlah penari, bentuk pola lantai, maksud pola lantai, kesesuaian pola lantai dengan jumlah penari, kesesuaiaan pola lantai dengan ruangan, dan kesesuaian pola lantai dengan gerak. Kumpulkan hasilnya kepada bapak atau ibu guru.
2. Peragakan gerak-gerak sederhana dari karya tari daerahmu. Peragakan gerak dengan pola lantai yang dapat kamu kembangkan sendiri.

Cermin Kemampuan

Pola lantai merupakan garis-garis di lantai yang dilalui oleh seorang penari pada saat melakukan gerak tari. Dalam karya tari, baik tunggal, berpasangan, maupun kelompok, pola lantai menjadi salah satu unsur keindahan gerak tari.

Macam pola lantai yaitu garis lurus, garis lengkung, zig-zag, dan sebagainya. Semua dijelaskan dalam bab ini. Bab ini pun menampilkan contoh pola lantai dari beberapa karya tari nusantara. Kini kamu dapat menjelaskan makna pola lantai dan menyebutkan jenis-jenis pola lantai.

Bab VI
Memperagakan Karya Tari Nusantara dengan Pola Lantai

Sumber: *Dokumentas Penerbit*

Gambar 1
Pola lantai garis melengkung dalam peragaan tari kelompok

Karya seni tari nusantara sangat beragam. Salah satu bentuk keragaman karya seni tari dapat dilihat dari pola lantainya. Perhatikan **Gambar 1** yang menunjukkan peragaan karya tari dengan pola lantai garis melengkung ke dalam. Pola lantai itu dibentuk oleh formasi penari.

Kamu juga ingin memperagakan karya tari nusantara dengan pola lantai? Mari mempelajarinya dalam materi berikut.

Konsep Pembelajaran

Dalam bab ini kamu akan melakukan hal berikut.
1. Menyiapkan peragaan karya tari dengan pola lantai.
2. Memperagakan karya tari nusantara dengan pola lantai baik secara tunggal maupun kelompok.

A. Persiapan Peragaan Karya Tari dengan Pola Lantai

Di Kelas V Semester 1 kamu telah mempelajari persiapan peragaan karya tari. Ingatkah kamu tujuan dilakukan persiapan peragaan karya tari? Apa saja persiapan yang perlu dilakukan? Tujuan persiapan yaitu agar peragaan karya tari; baik tunggal, berpasangan, maupun berkelompok; berhasil dengan baik dan pantas untuk ditampilkan di depan orang lain. Selanjutnya, persiapan yang dilakukan sebagai berikut.

1. Menentukan bentuk karya tari.
   Bentuk karya tari ada bermacam-macam. Ada bentuk tari tunggal, bentuk tari berpasangan, dan bentuk tari kelompok. Bentuk karya tari perlu ditentukan sebelum diperagakan di depan penonton. Hal ini dikarenakan bentuk karya tari berkaitan dengan unsur yang lain.
2. Memilih karya tari.
   Pemilihan karya tari harus disesuaikan dengan bentuk tari. Jika bentuk tari yang dipilih tari berpasangan maka pilihlah karya tari berpasangan.
3. Menentukan jumlah penari.
   Jumlah penari disesuaikan dengan bentuk dan karya tari yang dipilih. Jika karya tari yang dipilih berpasangan maka jumlah penarinya dua orang atau kelipatannya.
4. Memilih properti tari.
   Mengapa properti juga perlu dipersiapkan? Hal ini dikarenakan properti sebaiknya dipakai pada saat latihan peragaan gerak tari. Sehingga pada waktu peragaan di depan penonton penggunaan properti sudah sesuai dengan gerak tari.

Jika suatu peragaan karya tari menggunakan pola lantai, apakah persiapan yang dilakukan juga sama? Pada dasarnya persiapan peragaan karya tari terdiri atas empat hal di atas. Namun, jika suatu karya tari diperagakan dengan menggunakan pola lantai ada baiknya ditentukan terlebih dahulu bentuk pola lantainya. Menentukan bentuk pola lantai dapat digambar seperti contoh berikut.

1. Bentuk Garis yang Dilalui oleh Penari

Sumber: *Dokumentas Penerbit*

Gambar 2
Rangkaian garis yang dilalui oleh seorang penari
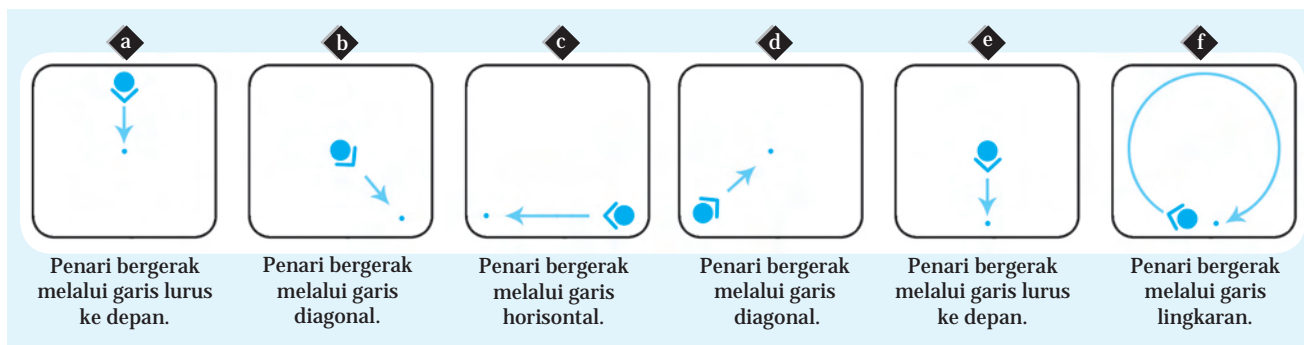
Keterangan:
- : penari dan arah hadap
- : tempat yang akan dituju

2. Bentuk Garis yang Dibuat oleh Formasi Penari
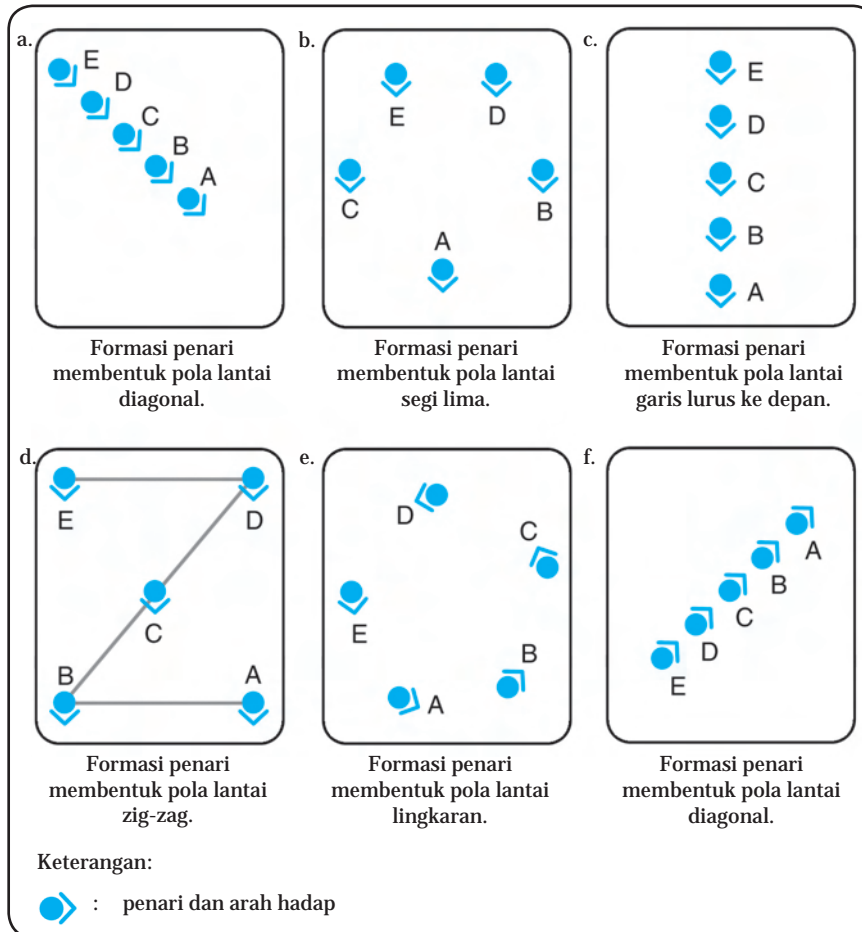
Sumber: *Dokumentas Penerbit*

Gambar 3
Rangkaian garis yang dibentuk oleh formasi penari

Kegiatan 1

Buatlah kelompok terdiri atas tujuh anak. Buatlah gambar bentuk pola lantai yang dibuat oleh tujuh orang penari (minimal lima bentuk pola lantai). Peragakan bentuk pola lantai yang kalian buat dengan gerakan sederhana. Tunjukkan di depan guru dan kelompok lain.

B. Peragaan Karya Tari dengan Pola Lantai

Kamu telah mengetahui berbagai bentuk pola lantai dalam peragaan karya tari. Sekarang kamu akan mempelajari peragaan tari Gembira dan tari Ajar. Tari Gembira diperagakan secara perorangan sehingga bentuk pola lantainya merupakan bentuk garis-garis di lantai yang dilalui oleh seorang penari.

Tari Ajar diperagakan secara berkelompok sehingga bentuk pola lantainya merupakan bentuk garis-garis di lantai yang dibuat oleh formasi penari. Perhatikan rangkaian gambar peragaan tari Gembira dan tari Ajar dengan bentuk pola lantainya berikut.

Tari Gembira

Gerak 1
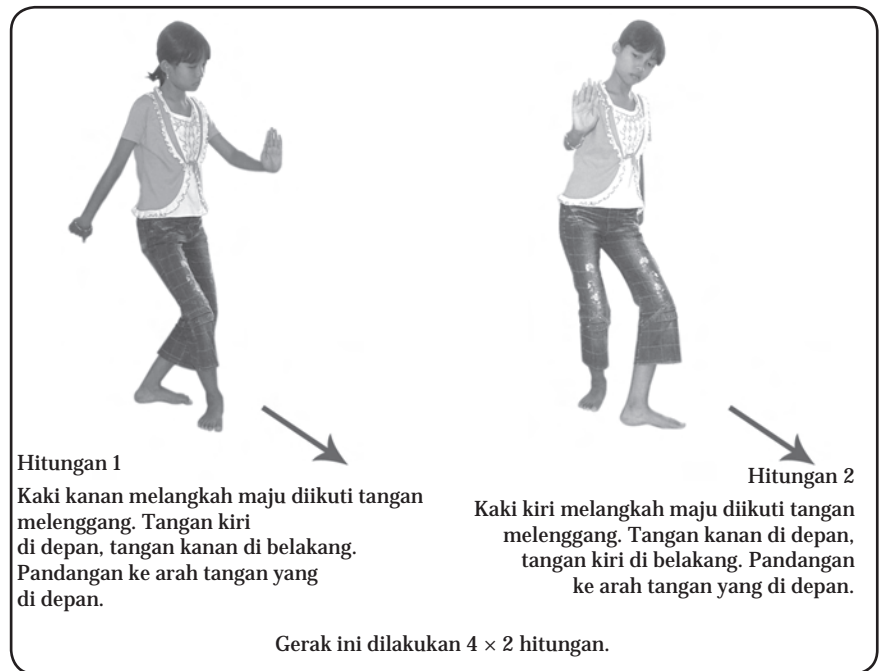
Gambar 4
Penari bergerak melalui garis diagonal

Sumber: *Dokumentas Penerbit*

Gerak 2
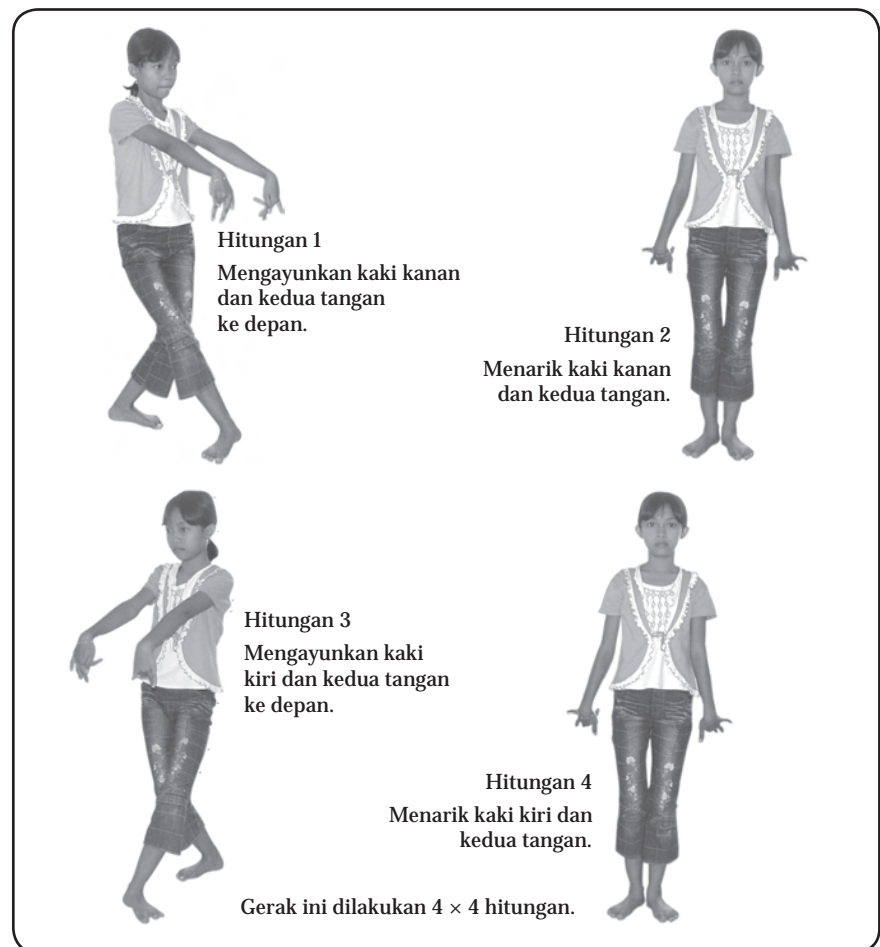
Gambar 5
Penari bergerak di tempat

Sumber: *Dokumentas Penerbit*

Gerak 3
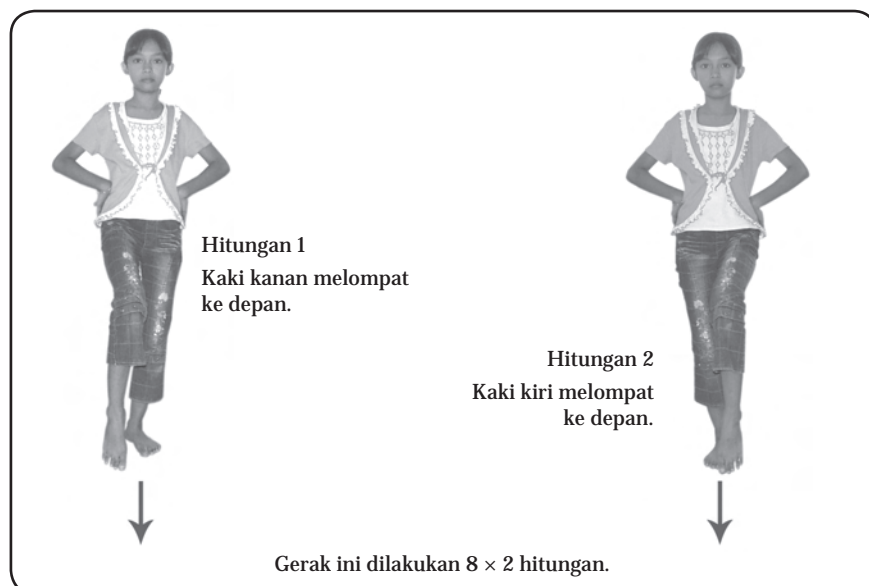
Sumber: *Dokumentas Penerbit*

Gambar 6
Penari bergerak melalui garis lurus ke depan

Gerak 4
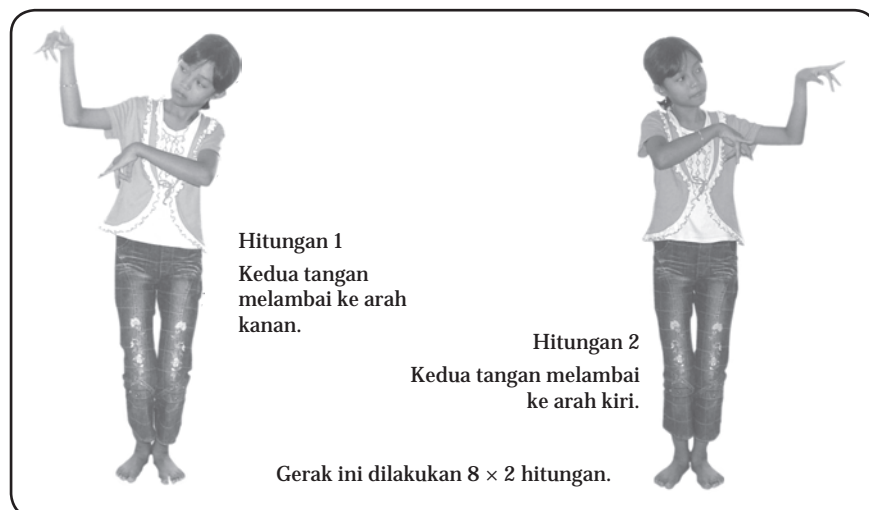
Sumber: *Dokumentas Penerbit*

Gambar 7
Penari bergerak di tempat

Gerak 5
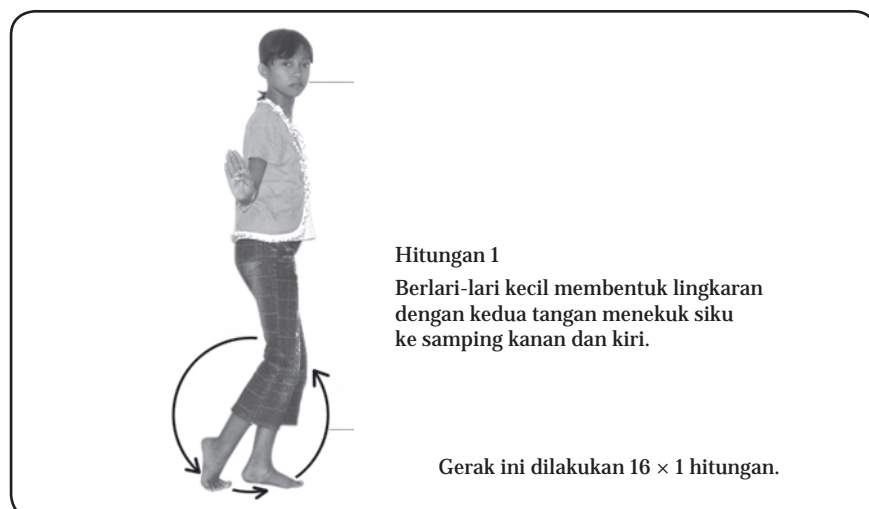
Sumber: *Dokumentas Penerbit*

Gambar 8
Penari bergerak melalui garis lingkaran

Gerak 6

Sumber: *Dokumentas Penerbit*

Gambar 9
Penari bergerak melalui garis horisontal
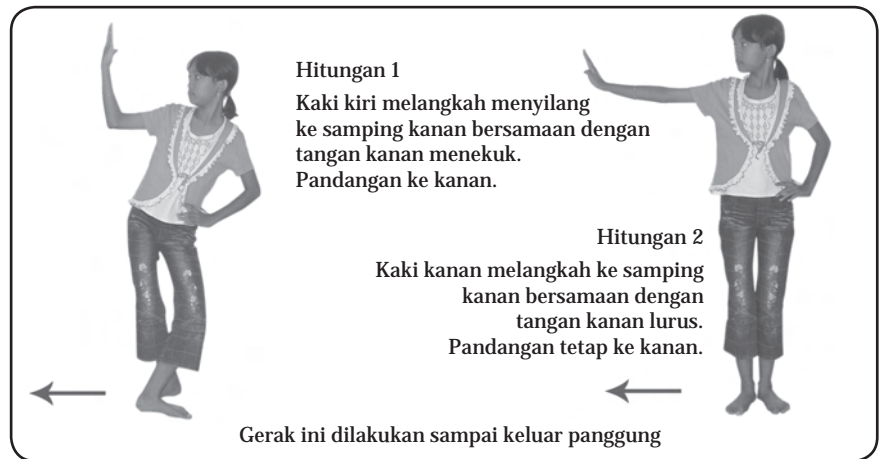
Kegiatan 2

1. a. Pilihlah karya tari dengan suasana gembira.
   b. Peragakan karya tari yang kamu pilih di depan guru dan teman-teman.
2. a. Peragakan gerak-gerak tari Gembira yang telah kamu pelajari pada halaman 50 sampai dengan 52.
   b. Peragakan karya tari tersebut dengan suasana gembira.

Tari Ajar

Gerak 1

Sumber: *Dokumentas Penerbit*

Gambar 10
Penari bergerak dengan formasi garis horisontal

Gerak 2

Hitungan 1–8
Berlari-lari kecil.
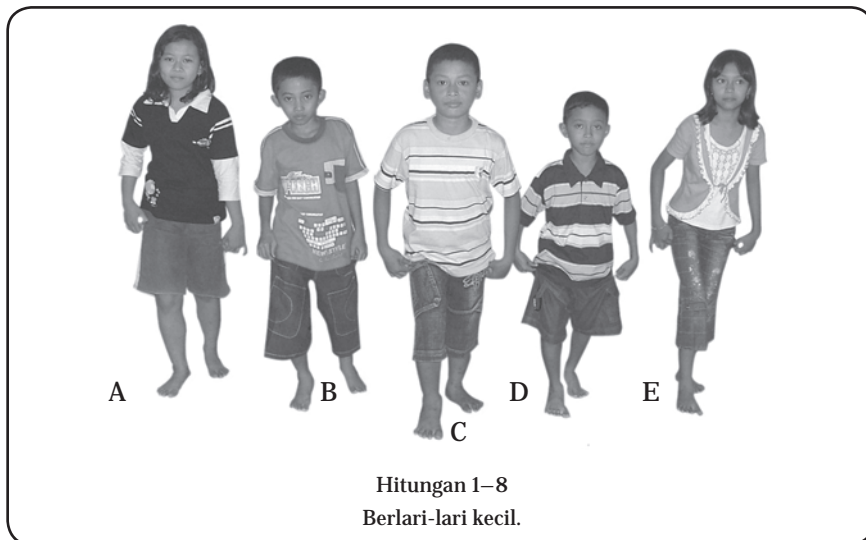
Sumber: *Dokumentas Penerbit*

Gambar 11
Penari berlari-lari kecil membentuk formasi segitiga

Gerak 3

Hitungan 1
Menundukkan kepala, kedua tangan di atas paha.

Hitungan 2
Menengadah dengan telapak tangan membuka ke atas.

Gerak ini dilakukan 8 × 2 hitungan.
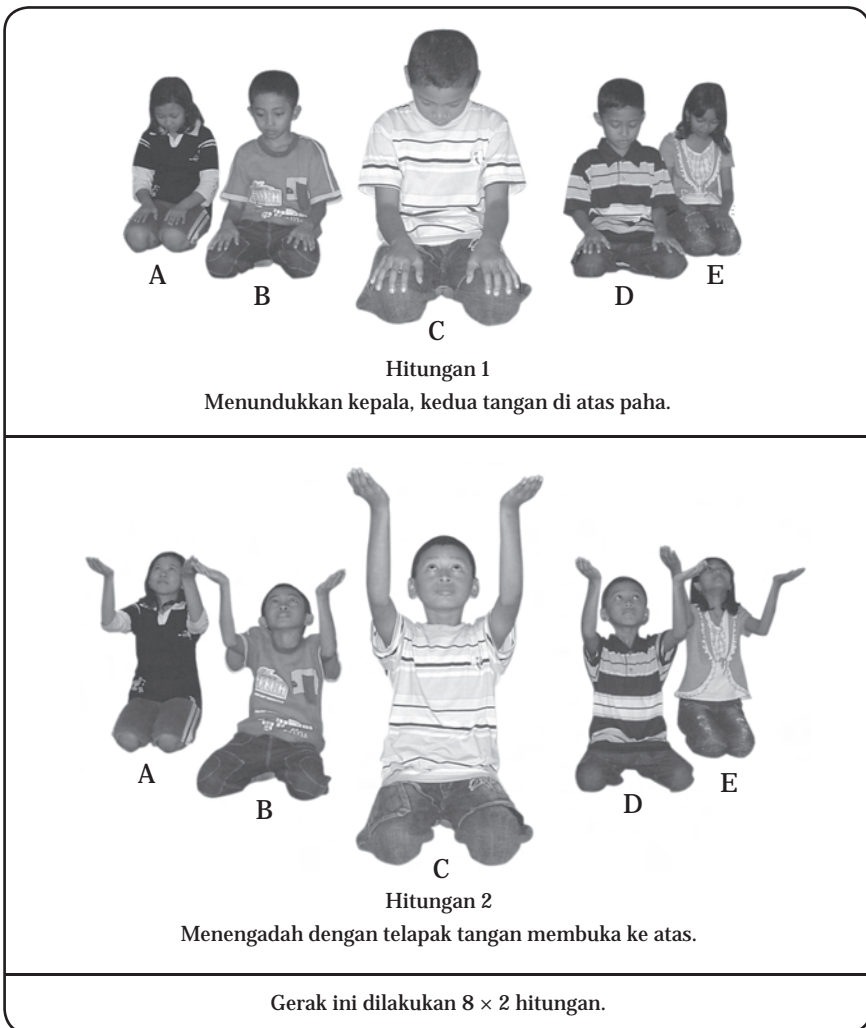
Sumber: *Dokumentas Penerbit*

Gambar 12
Penari bergerak dengan formasi garis segitiga

Gerak 4

Hitungan 1–2

Penari C menghadap ke depan. Penari B dan D saling berbisik. Penari A dan E mengacungkan jari telunjuk.

Hitungan 3–4

Penari C mengacungkan jari telunjuk. Penari A, B, D, dan E menghadap ke depan.

Gerak ini dilakukan 2 × 4 hitungan.
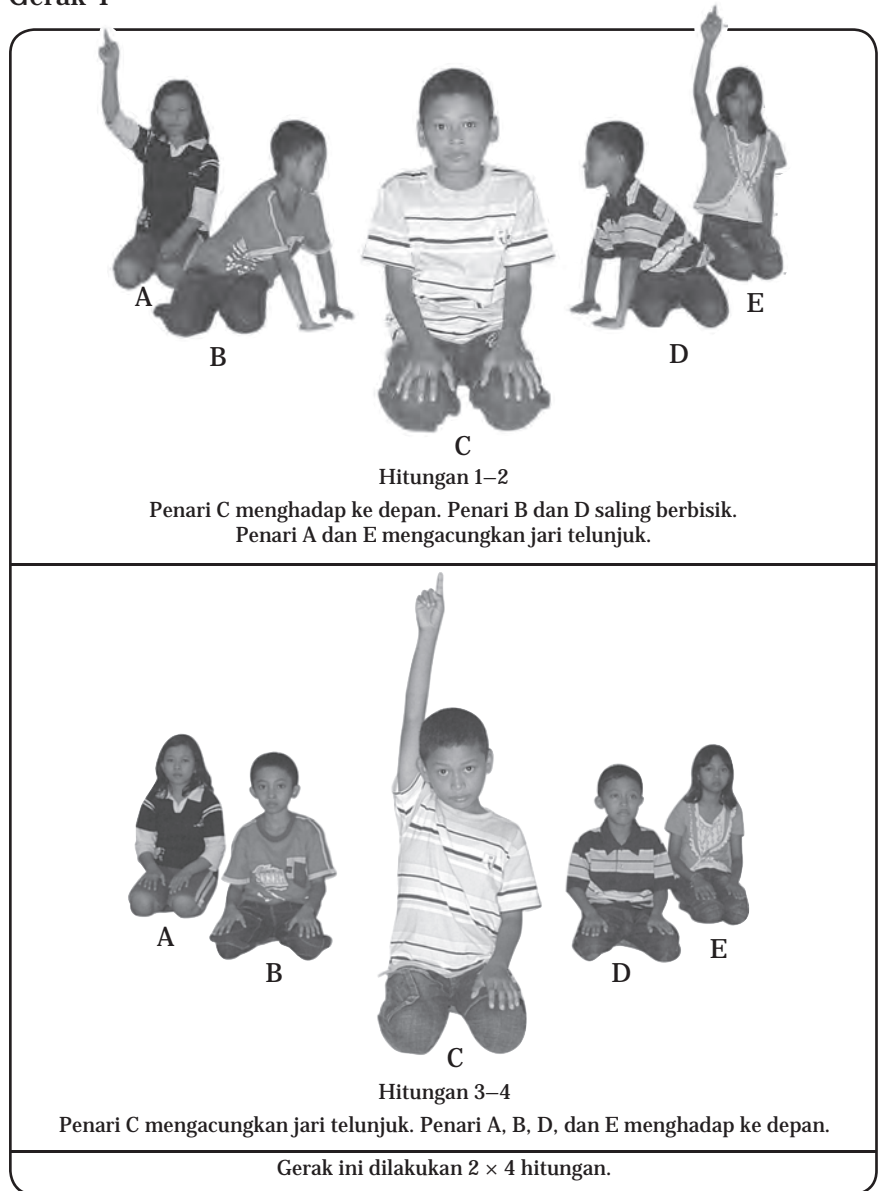
Gambar 13
Penari bergerak dengan formasi garis segitiga

Sumber: *Dokumentas Penerbit*

Gerak 5

Hitungan 1–8

Berlari-lari kecil membentuk segi lima. Penari C berlari mundur ke belakang. Penari B dan D berlari ke depan. Penari A dan E berlari menyesuaikan sehingga formasi membentuk segi lima.
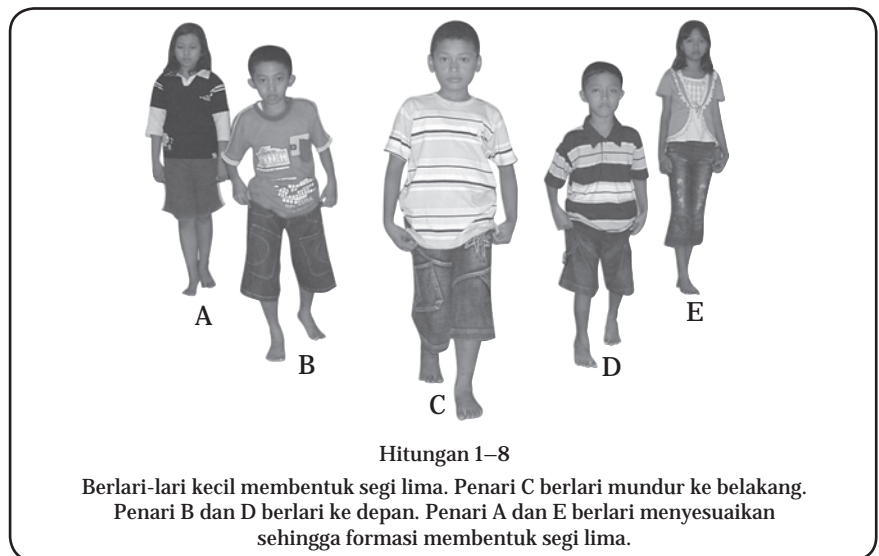
Gambar 14
Penari berlari-lari kecil membentuk formasi segi lima

Sumber: *Dokumentas Penerbit*

Gerak 6
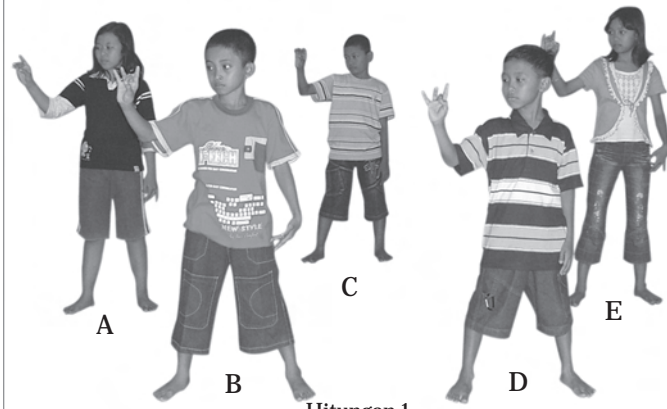
Hitungan 1

Tangan kanan digerakkan ke kanan bersamaan dengan kaki kanan membuka ke samping kanan. Pandangan mata mengikuti gerak tangan kanan.
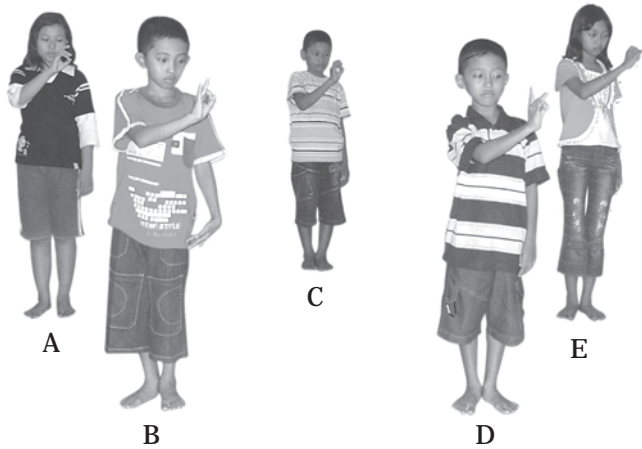
Hitungan 2

Tangan kanan digerakkan ke kiri bersamaan dengan kaki kanan menutup di samping kaki kiri. Pandangan mata mengikuti gerak tangan kanan.

Gerak ini dilakukan 4 × 2 hitungan.

Sumber: *Dokumentas Penerbit*

Gambar 15
Penari bergerak dengan formasi garis segi lima

Gerak 7
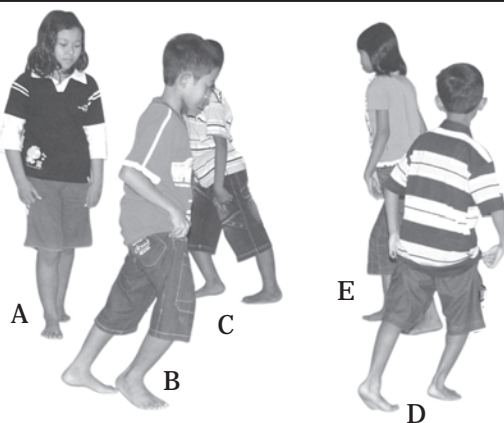
Hitungan 1–8

Berlari-lari kecil membentuk formasi lingkaran.

Sumber: *Dokumentas Penerbit*

Gambar 16
Penari berlari-lari kecil membentuk formasi lingkaran

Gerak 8
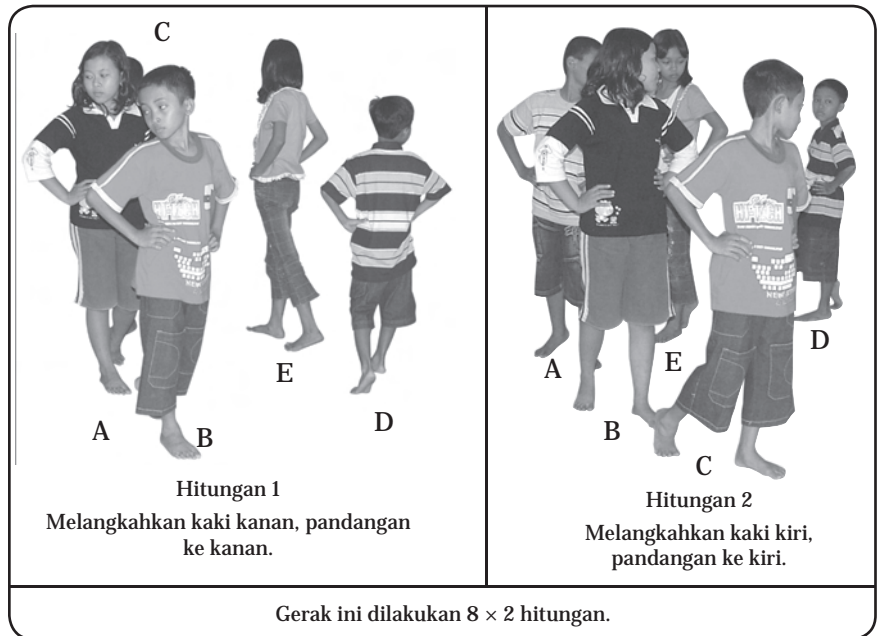
Gambar 20
Penari berjalan membentuk formasi garis diagonal

Sumber: *Dokumentas Penerbit*

Gerak 9
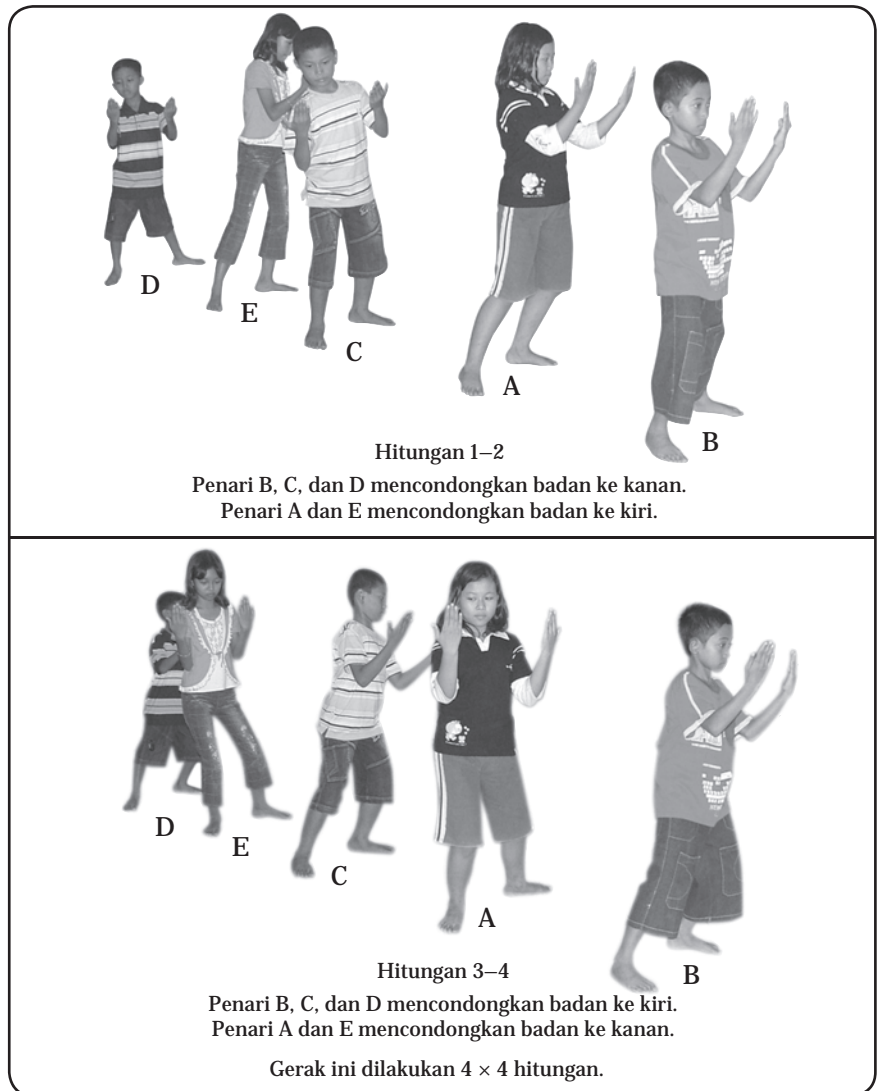
Gambar 21
Penari bergerak dengan formasi garis diagonal

Sumber: *Dokumentas Penerbit*

Gerak 10

Berjalan kecil-kecil menyamping kanan dengan kedua kaki jinjit. Dilakukan sampai keluar panggung.
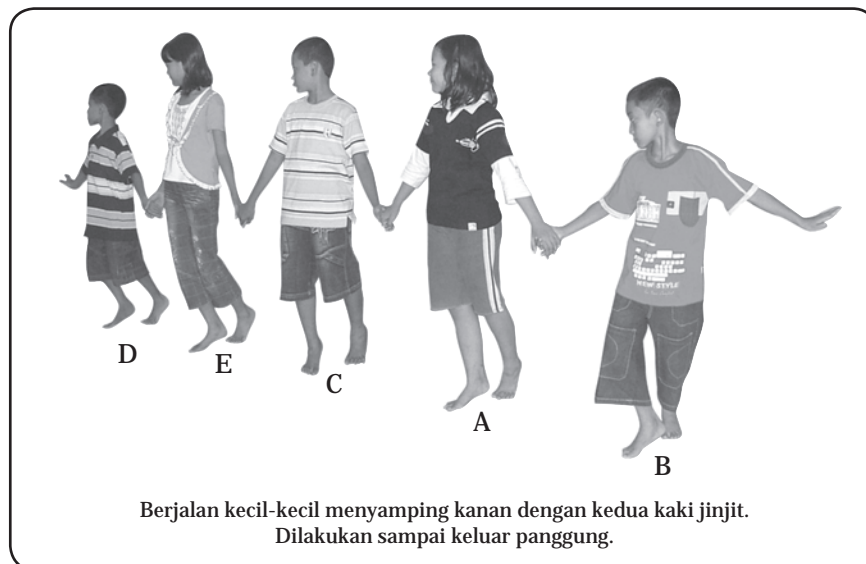
Sumber: *Dokumentas Penerbit*

Gambar 22
Penari bergerak dengan formasi garis diagonal

Untuk memperagakan karya tari secara berkelompok dengan berbagai bentuk pola lantai perlu memperhatikan beberapa hal berikut.

1. Kerja sama yang baik antarpenari.
2. Kesesuaian gerak antarpenari.
3. Kesesuaian rasa antarpenari.
4. Setiap penari menyesuaikan dengan pola lantai yang dibentuk.
5. Pengulangan gerakan, variasi gerakan, arah hadap, dan tinggi rendah, serta kesesuaian iringan dengan karya tari harus diperhatikan.

Jika keempat hal di atas diperhatikan, maka peragaan karya tari dengan pola lantai terlihat lebih indah.

Kegiatan 3

1. a. Bentuklah kelompok yang terdiri atas lima anak.
   b. Lakukanlah persiapan untuk memperagakan tari Ajar.
   c. Perhatikan pola lantai dan hitungan tari Ajar, kemudian peragakan di depan guru dan kelompok lain. Kamu juga dapat menggunakan musik iringan untuk mengiringi tari Ajar. Pilihlah iringan yang kamu anggap sesuai.
2. Masih bersama kelompokmu, buatlah gerakan menjadi tari sederhana. Tentukan atau beri judul tarian yang telah kalian buat.

Ringkasan Materi

1. Persiapan peragaan karya tari bertujuan agar peragaan karya tari berhasil dengan baik dan dapat tampil memuaskan di depan orang lain.
2. Persiapan karya tari meliputi penentuan bentuk karya tari, memilih karya tari, menentukan jumlah penari, dan memilih properti tari.
3. Dalam peragaan karya tari dengan pola lantai, perlu dibuat rancangan pola lantai terlebih dahulu.
4. Dalam peragaan tari kelompok pola lantai merupakan bentuk garis-garis di lantai yang dibuat oleh formasi penari.
5. Pola lantai dalam peragaan tari kelompok dapat tercipta baik bila ada kerja sama yang baik antarpenari, ada kesesuaian gerak antarpenari, ada kesesuaian rasa antarpenari, dan setiap penari menyesuaikan dengan pola lantai yang dibentuk.

Uji Kompetensi

Tes Tertulis

Jawablah pertanyaan-pertanyaan ini dengan benar!

1. Persiapan apa yang dilakukan untuk memperagakan karya tari dengan pola lantai?
2. Bagaimana bentuk pola lantai yang dibuat dari garis lurus?
3. Apa perbedaan pola lantai dalam karya tari yang diperagakan oleh satu orang penari dengan pola lantai dalam karya tari yang diperagakan oleh lima orang penari?
4. Apa saja yang perlu diperhatikan supaya peragaan karya tari secara berkelompok dengan pola lantai menjadi lebih indah?
5. Mengapa peragaan suatu karya tari perlu dipersiapkan?

Tes Praktik

Bentuklah kelompok yang terdiri atas tujuh orang. Pilihlah satu karya tari dari daerah setempat yang berbentuk karya tari kelompok atau bentuk karya tari tunggal yang diperagakan secara kelompok. Peragakan karya tari tersebut di depan guru dan kelompok lain dengan pola lantai. Pola lantai dapat dikembangkan sesuai keinginan kalian.

Cermin Kemampuan

Pola lantai sebagai salah satu unsur keindahan karya tari perlu kamu pahami dan kuasai. Oleh karena itu, selain mengenal jenis-jenis pola lantai, kamu pun harus mampu memperagakan karya tari dengan pola lantai. Semua telah kamu pelajari dalam bab ini. Kini kamu tidak hanya mampu menjelaskan makna pola lantai. Kamu pun dapat merancang pola lantai karya tari, serta memperagakannya.

Bab VII

Mengenal Kerajinan Anyaman

Sumber: *http://sevenmoms.wordpress.com*

Gambar 1
Sekelompok wanita memanfaatkan waktu luangnya untuk menganyam

Di lingkungan mana kamu tinggal? Di lingkungan pedesaan atau perkotaan? Di lingkungan mana pun kamu tinggal pasti tidak sulit menemukan barang-barang anyaman seperti bakul, nyiru, kap lampu, tikar, tas anyaman, dan selongsong ketupat. Perhatikan **Gambar 1**. Tampak pada gambar tersebut sekelompok wanita sedang menganyam di sela-sela waktu luangnya.

Konsep Pembelajaran

Dalam bab ini kamu akan melakukan hal berikut.

1. Menunjukkan kerajinan anyaman di sekitar kita.
2. Mengapresiasi karya kerajinan anyaman dengan menunjukkan keindahan, kekuatan, dan kesesuaian bahan dari kerajinan.

A. Kerajinan Anyaman di Sekitar Kita

Menganyam berarti mengatur bilah atau lembaran-lembaran secara tindih-menindih dan silang-menyilang. Bilah atau lembaran-lembaran yang diatur tersebut dapat berupa bambu, daun pandan, janur, kertas, rotan, atau kulit binatang. Masyarakat di pedesaan masih banyak yang melakukan pekerjaan menganyam. Mereka membuat hiasan dinding, alat dapur, tikar, dinding anyaman bambu, dan peralatan rumah tangga untuk dipakai sendiri atau untuk dijual.

Perhatikan contoh berbagai hasil kerajinan anyaman pada **Gambar 2**.
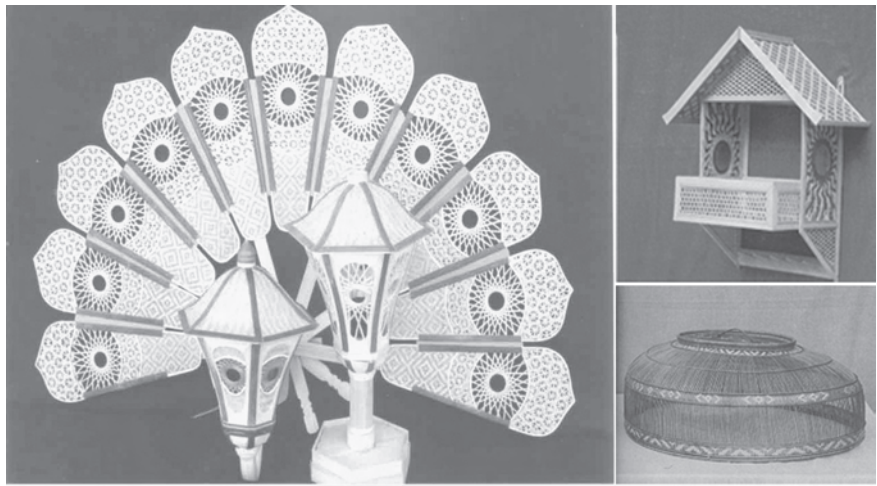
Gambar 2
Berbagai kerajinan anyaman

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Pemilihan bahan untuk berkarya kerajinan anyaman perlu memperhatikan fungsi dan keindahan benda yang akan dibuat. Pemilihan bahan yang tidak tepat dapat menyebabkan benda anyaman mudah rusak. Benda anyaman mungkin juga tidak indah, dan tidak aman untuk digunakan. Sebagai contoh untuk membuat keranjang dan bakul dipilih bahan bambu, karena selain kuat bambu juga mudah dibentuk. Bambu bersifat lunak, mudah dihaluskan dengan pisau atau ampelas. Oleh karena itu, keranjang dan bakul bambu aman digunakan, kuat, dan indah. Bayangkan jika keranjang dan bakul nasi dibuat dari daun kelapa atau kertas. Walaupun keranjang atau bakul nasi tersebut terlihat indah tetapi tidak dapat digunakan karena tidak kuat.

Selongsong ketupat juga dibuat dengan teknik menganyam. Bahan yang baik untuk membuat selongsong ketupat yaitu janur, daun pandan, dan daun lontar. Bahan-bahan tersebut mudah dianyam dan aman. Kerajinan anyaman janur selain selongsong ketupat yaitu *kisa* (tempat ayam) dan anyaman dekorasi pesta perkawinan.

Sumber: *http://shw.fotopages.com*
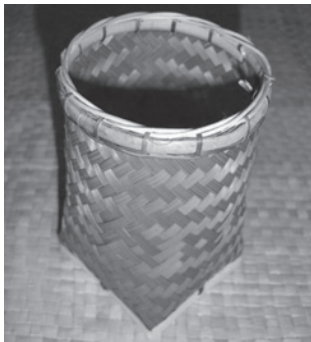
Gambar 3 (kiri)
Bakul nasi bambu

Gambar 4 (tengah)
Selongsong ketupat

Gambar 5 (kanan)
Kisa

Anyaman dari bahan kertas hanya tepat dan baik digunakan untuk membuat hiasan dinding, hiasan pigura, dan hiasan benda-benda kerajinan seperti tempat pensil atau sampul buku.
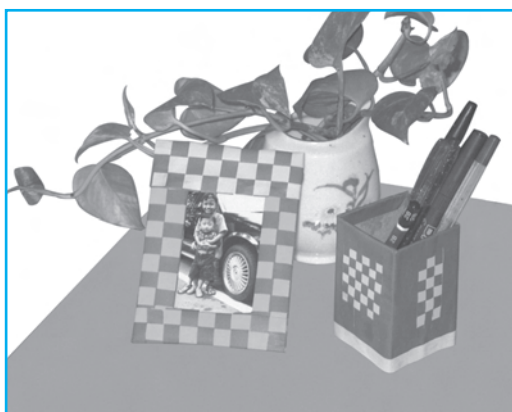
Sumber: *Dokumentasi Penerbit*
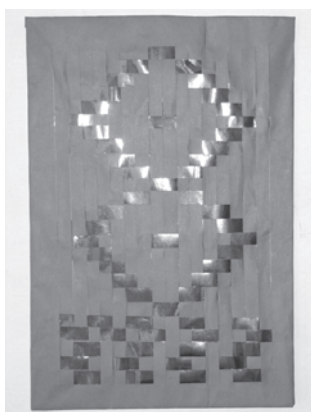
Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Gambar 6 (kiri)
Bingkai foto dan tempat pensil

Gambar 7 (kanan)
Hiasan dinding

Tugas 1

Perhatikan tabel di bawah ini.
Tuliskan jenis karya kerajinan anyaman yang dapat dibuat dari bahan-bahan yang tertulis dalam kolom bahan.

No.	Bahan	Jenis Karya Kerajinan Anyaman
1.	Daun pandan	
2.	Rotan	
3.	Bambu	
4.	Janur	
5.	Daun lontar	
6.	Kertas	
7.	Kulit kambing	
8.	Mendong	
9.	Enceng gondok	
10.	Daun pisang	

B. Apresiasi Terhadap Karya Kerajinan Anyaman

Apresiasi merupakan kegiatan mengamati, menilai, dan menghargai hasil karya. Dalam bidang keterampilan atau kerajinan, apresiasi berarti kegiatan mengamati, menilai, serta menghargai hasil karya kerajinan, termasuk kerajinan anyaman.

Mutu atau kualitas karya kerajinan anyaman dapat dinilai dari keindahan, kekuatan, dan kesesuaian bahannya. Apa yang dimaksud keindahan, kekuatan, dan kesesuaian bahan dalam kerajinan anyaman?

1. Keindahan Karya Kerajinan Anyaman

Indah berarti elok atau indah dipandang mata. Anyaman yang indah ialah anyaman yang elok sehingga mampu menggugah rasa keindahan orang yang melihatnya. Keindahan anyaman dapat dilihat pada motif anyaman, bentuk benda anyaman, serta tekstur bahan anyaman. Sebagai contoh dua benda anyaman, satu benda dianyam dengan anyaman dasar tunggal, dan satu lagi dianyam dengan anyaman kombinasi. Benda anyaman dengan motif anyaman kombinasi tampak lebih indah dan menarik dari pada anyaman dengan motif anyaman dasar tunggal.

Tekstur (sifat halus dan kasar) bahan anyaman pun menentukan keindahan benda anyaman. Kamu pernah melihat akar wangi? Akar wangi dapat dijadikan taplak meja, tas, dan kantong ponsel anyaman yang menawan. Tekstur akar wangi yang kasar membuat benda anyaman dari akar wangi tampak menawan. Saat ini, selain membuat variasi motif dan bahan, orang juga mewarnai bahan yang hendak dianyam. Bahan anyaman yang biasa dicelup dalam pewarna antara lain daun pandan dan mendong, lembaran bambu, dan akar wangi.

Sumber: *http://my-blogs.net/jessie*

Sumber: *http://flickr.com/photos/bagusdwp/*

Gambar 8 (kiri)
Motif anyaman kombinasi

Gambar 9 (kanan)
Motif anyaman dasar tunggal

Sumber: *http://gudangkreasi.Indonet-work.com*

Gambar 10
Anyaman dari akar wangi

2. Kekuatan Karya Kerajinan Anyaman

Kekuatan benda kerajinan menentukan keawetan. Oleh karena itu, dalam pembuatan benda kerajinan kekuatan perlu diperhatikan. Kekuatan benda anyaman ditentukan oleh jenis bahan serta teknik menganyam. Sebagai contoh untuk membuat tikar. Bahan yang kuat dan tepat yaitu daun pandan dan mendong. Daun pandan dan daun mendong yang sudah dikeringkan memiliki tekstur yang halus, *ulet* (jawa), dan cukup tahan terhadap air. Sifat bahan yang ulet dan tahan air memungkinkan tikar pandan/mendong dicuci berkali-kali.

Lain halnya dengan keranjang pakaian. Keranjang pakaian lebih banyak dibuat dari bahan rotan. Tahukah kamu, mengapa? Alasannya yaitu, rotan kuat, *ulet*, halus, mudah dibentuk, serta tahan terhadap air. Sifat rotan yang kuat, *ulet*, dan tahan air membuat keranjang pakaian awet atau tahan lama. Bahan selain rotan yang memiliki sifat yang hampir sama yaitu bambu. Oleh karena itu, bambu juga sering dibuat benda kerajinan seperti keranjang sampah, keranjang pakaian, tempat hantaran, dan sebagainya.

Sumber: *www.pariwisata_bangkabelitung.com*

Sumber: *www.pariwisata_bangkabelitung.com*

Gambar 11 (kiri)
Tikar pandan

Gambar 12 (kanan)
Tempat pakaian dari rotan

3. Kesesuaian Bahan Kerajinan Anyaman

Bahan untuk membuat benda kerajinan harus disesuaikan dengan fungsi benda. Apa maksudnya? Kamu sudah pernah melihat dinding anyaman bambu, *bukan*? Dinding anyaman biasa disebut juga *gedhek*. Dinding anyaman ini berfungsi sebagai penutup ruang, agar tidak terlihat dari luar, serta melindungi penghuni rumah dari hujan dan angin. Oleh karena itu bahan yang digunakan harus kuat, tahan air, mudah dibentuk/dianyam, serta aman bagi manusia. Bahan yang memiliki sifat-sifat tersebut di antaranya bambu dan rotan. Namun, selama ini kebanyakan orang lebih banyak menggunakan bahan bambu. Alasannya, mungkin karena bambu lebih mudah ditemukan, dan harganya pun lebih murah.

Di pedesaan dan di daerah-daerah pedalaman, ada juga yang membuat dinding anyaman dari daun kelapa. Walaupun daun kelapa bisa dianyam dan dijadikan dinding, namun kurang kuat. Selain itu, anyaman daun kelapa tidak mempunyai ketahanan yang baik terhadap cuaca (air hujan dan panas matahari), daun kelapa mudah rapuh.

Lain halnya kursi anyaman. Kursi anyaman lebih banyak dibuat dari rotan, sebab rotan kuat dan memiliki permukaan yang halus dan licin. Sifat rotan yang kuat memungkinkan kursi menahan beban berat. Permukaan rotan yang halus dan licin juga membuat kursi aman untuk diduduki.

Sumber: *http://anugrahkelapa.files.wordpress.com*

Sumber: *http://kaskus.us*

Gambar 13 (kiri)
Dinding anyaman bambu

Gambar 14 (kanan)
Atap anyaman daun kelapa

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Gambar 15
Kursi anyaman rotan

Tugas 2

Perhatikan tiga jenis kerajinan anyaman berikut.
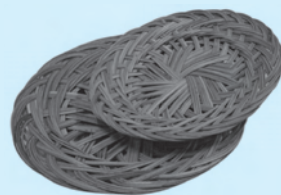
Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Piring dari anyaman lidi

Sumber: *www.snapneworleans.com*

Ikat pinggang dari anyaman kulit sintetis
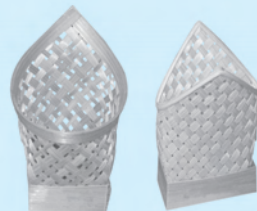
Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Tempat tisu dari anyaman bambu

a. Menurut pendapatmu? Apakah bahan kerajinan yang digunakan untuk benda-benda tersebut sudah sesuai? Berilah alasan pada jawabanmu!
b. Selain bahan-bahan tersebut, adakah bahan lain yang dapat dimanfaatkan untuk membuat benda kerajinan seperti di atas? Jika ada, bahan apakah itu? Menurutmu, mengapa bahan-bahan tersebut dapat digunakan?

Tuliskan jawabanmu pada kertas folio, kemudian bacakan di depan kelas.

Ringkasan Materi

1. Menganyam adalah kegiatan mengatur bilah atau lembaran-lembaran secara tindih-menindih dan silang-menyilang.
2. Bahan menganyam antara lain bambu, daun kelapa, daun pandan, kertas, rotan, kulit binatang, dan kulit sintetis.
3. Mutu karya kerajinan dapat dinilai berdasarkan keindahan, kekuatan, dan kesesuaian antara bahan dan fungsi benda.
4. Bahan yang tepat untuk membuat anyaman selongsong ketupat yaitu daun kelapa, daun lontar, dan daun pandan.
5. Anyaman dari bahan kertas hanya sesuai untuk membuat benda hias/pajangan.

Uji Kompetensi

Tes Tertulis

Jawablah pertanyaan-pertanyaan ini dengan benar!

1. Apa yang dimaksud menganyam?
2. Kerajinan anyaman apa saja yang kamu ketahui? Sebutkan minimal tiga!
3. Bahan apa yang sesuai untuk membuat kerajinan kursi anyaman?
4. Daun jenis apa yang baik dan aman untuk membuat selongsong ketupat?
5. Bagaimana cara menilai mutu suatu karya kerajinan? Jelaskan jawabanmu!

Tes Kinerja

Carilah gambar berbagai karya kerajinan anyaman. Tuliskan nama karya kerajinan, kegunaan, dan nama bahan utamanya. Berilah tanggapan pada setiap gambar. Kemudian, kumpulkan hasil pekerjaanmu kepada bapak atau ibu guru untuk dinilai!

Cermin Kemampuan

Anyaman merupakan jenis kerajinan yang tersebar di hampir seluruh wilayah nusantara. Jenis kerajinan ini sangat beragam mulai dari peralatan dan perkakas sederhana hingga benda pakai yang mewah dan modern yang digemari masyarakat perkotaan. Bab ini telah menguraikan mengenai pengertian menganyam, jenis-jenis bahan anyaman, serta berbagai peralatan dan perkakas dari anyaman. Kini, kamu dapat menjelaskan arti menganyam. Kamu pun dapat menyebutkan jenis bahan anyaman, serta peralatan dan perkakas yang dibuat dengan teknik menganyam.

Keterampilan

Bab VIII

Berkarya Anyaman

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Gambar 1
Bingkai foto dan tempat pensil dengan hiasan anyaman

Gambar 1 memperlihatkan bingkai foto dan tempat pensil. Bingkai foto dan tempat pensil tersebut dihias dengan anyaman. Perhatikan kedua benda tersebut dengan saksama. Tampak indah, bukan? Cara membuatnya cukup mudah. Kamu pun dapat membuat bingkai foto dan tempat pensil seperti itu. Kamu hanya memerlukan kertas karton, kertas warna-warni, lem, gunting, dan penggaris. Akan tetapi terlebih dahulu, mari mengenal jenis-jenis motif anyaman.

Konsep Pembelajaran

Dalam bab ini kamu akan melakukan hal berikut.
1. Membuat anyaman.
2. Membuat benda pakai dari anyaman.

A. Membuat Anyaman

Anyaman dapat dibuat dari bahan alam seperti daun pandan, daun lontar, janur, bambu, dan rotan. Bahan buatan yang dapat dianyam yaitu kertas, kulit sintetis, kain, pita jepang, dan mika. Ada bermacam-macam motif anyaman seperti yang terlihat pada **Gambar 2**.
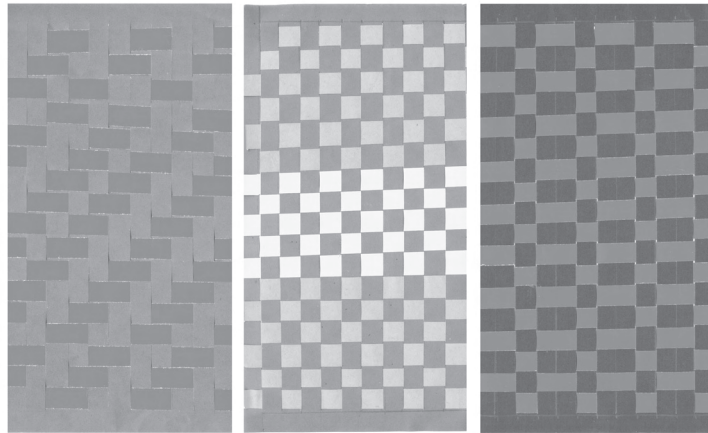
Gambar 2
Berbagai motif anyaman

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Di antara motif-motif anyaman di atas, motif mana yang kamu sukai? Kamu mungkin lebih suka membuat kreasi motif sendiri. Jika demikian, tidak masalah, sebab hal itu lebih baik. Itu berarti kamu seorang yang kreatif. Ayo, berkreasi dengan motif anyaman. Siapkan alat dan bahan seperti kertas warna-warni, lem, gunting, *cutter*, penggaris, dan pensil.

1. Siapkan kertas yang berbeda warna. Satu kertas sebagai lungsin dan lainnya sebagai pakan. Buatlah lungsin dengan jarak teratur. Perhatikan **Gambar 3**.
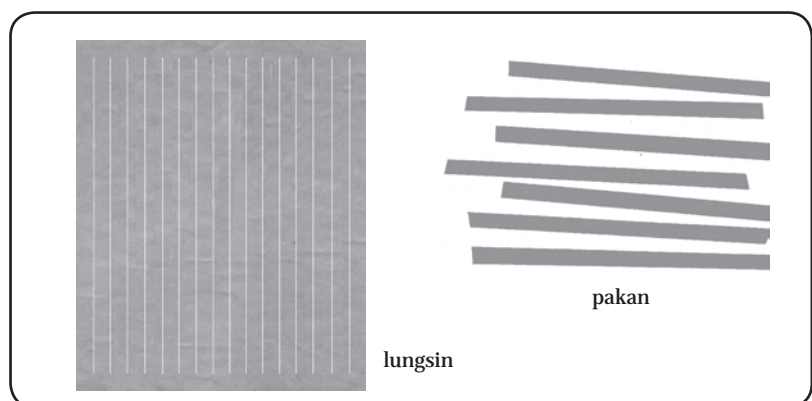
Gambar 3
Lungsin dan pakan

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

2. Masukkan pakan ke dalam lungsin secara berselang-seling. Kemudian, lanjutkan memasukkan pakan berikutnya dari celah lungsin yang berbeda sampai selesai.

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*
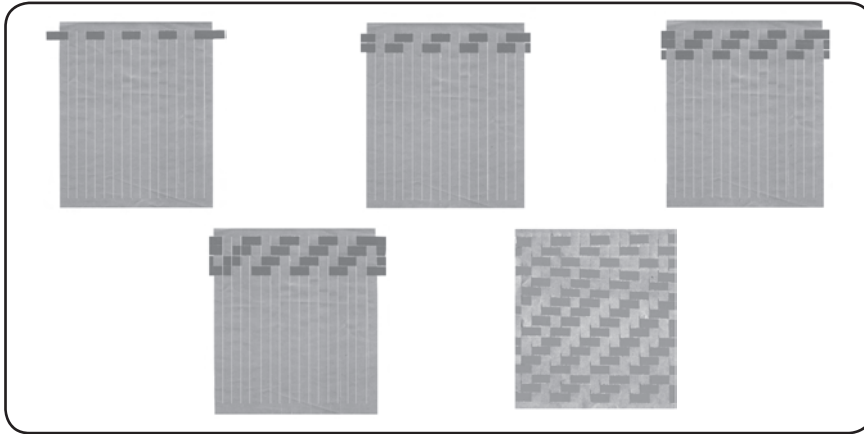
Gambar 4
Lungsin dimasuki pakan

Kegiatan 1

Kerjakan tugas di bawah ini secara berkelompok.

1. Siapkan bahan-bahan seperti berikut.
   a. Kalender bekas, pita jepang, kain flanel, kertas warna-warni, dan kertas bekas karung semen.
   b. *Cutter*, gunting, lem kertas, penggaris, dan pensil.
2. Buatlah berbagai kreasi motif anyaman dengan bahan-bahan di atas. Serahkan hasil karyamu kepada bapak atau ibu guru agar dinilai.

B. Membuat Benda Pakai dari Anyaman

Semua jenis benda yang dikenakan di tubuh atau dipakai untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti makan, minum, atau beribadah disebut benda pakai. Ada bermacam-macam benda pakai yang dibuat dari anyaman, misalnya tudung saji, nyiru, topi, kipas, kap lampu, dan tas.

Ada benda pakai dari anyaman kertas yang sederhana dan kamu pun dapat membuatnya. Benda anyaman tersebut misalnya hiasan dinding, bingkai foto, dan tempat pensil.

Perhatikan **Gambar 5**. Setelah itu, simak dan ikutilah langkah-langkah menghias tempat pensil dengan anyaman kertas di bawahnya.
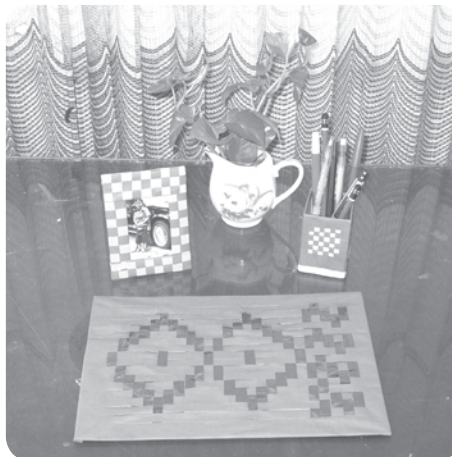
Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Gambar 5
Berbagai benda pakai dengan hiasan anyaman kertas

Menghias Tempat Pensil

1. Pertama-tama siapkan alat dan bahan seperti berikut.

Gambar 6
Alat dan bahan untuk membuat tempat pensil anyaman kertas
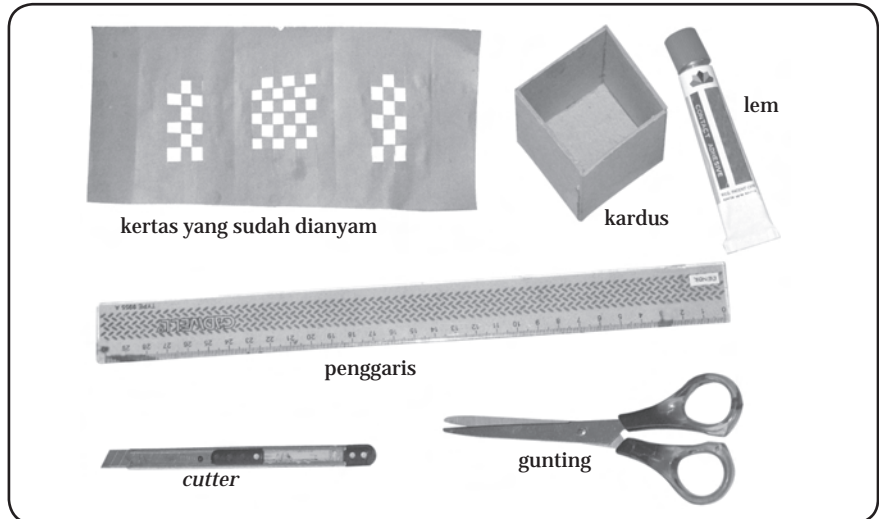
Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

2. Tutuplah permukaan luar kardus dengan anyaman. Rapikan anyaman, rekatkan dengan lem, dan berilah lis dari kertas warna lain agar rapi dan indah.

Gambar 7
Langkah-langkah menghias tempat pensil
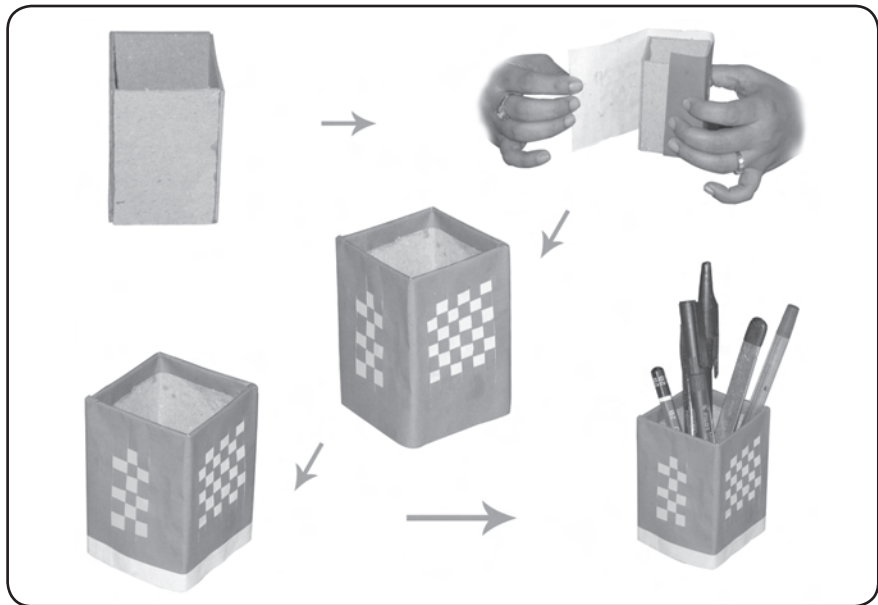
Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Kegiatan 2

Bersama kelompok belajarmu kumpulkan macam-macam bahan alam. Bahan alam yang bisa kamu kumpulkan di antaranya seperti berikut.

- daun kelapa
- daun pandan
- lidi
- daun alang-alang
- daun pisang, pelepah pisang, dan batang pisang

Kemudian, anyamlah bahan-bahan tersebut sehingga membentuk tikar dalam ukuran mini. Anyamlah sebagian bahan-bahan

tersebut dalam keadaan masih segar, dan sebagian yang lain dalam keadaan layu. Ceritakan pengalamanmu saat menganyam bahan yang masih segar dan bahan yang sudah layu. Ceritakan juga hasil anyaman dari bahan-bahan yang masih segar dan bahan yang sudah layu. Tuliskan kesimpulan mengenai perbedaan meng-anyam bahan segar dan bahan yang sudah layu. Salah satu dari kalian majulah ke depan kelas untuk membacakan kesimpulan tersebut.

Ringkasan Materi

1. Bahan alam yang biasa dianyam antara lain daun pandan, daun lontar, daun kelapa, bambu, rotan, dan kulit binatang.
2. Bahan buatan yang biasa dianyam antara lain kertas, kulit sintetis, kain, pita, dan mika.
3. Benda pakai yang dibuat dengan teknik menganyam antara lain tudung saji, nyiru, topi, kipas, dan tempat tisu.
4. Lungsin adalah lajur-lajur atau celah tempat menyelipkan pakan pada anyaman.
5. Pakan adalah lembaran bahan yang diselipkan pada lungsin secara melintang.

Uji Kompetensi

Tes Tertulis

Jawablah pertanyaan-pertanyaan ini dengan benar!

1. Bahan buatan apa yang sering digunakan untuk anyaman?
2. Mengapa pemilihan bahan untuk berkarya kerajinan perlu memperhatikan fungsi dan keindahan benda yang akan dibuat?
3. Apa yang dimaksud pengertian benda pakai?
4. Apa saja benda pakai yang terbuat dari anyaman bambu?
5. Apa saja benda pakai yang terbuat dari anyaman kertas?

Hasil Karya

Buatlah sebuah benda pakai atau benda hias dengan teknik menganyam. Kamu boleh menggunakan bahan alam, bahan sintetis, atau gabungan keduanya. Kumpulkan hasil karyamu kepada bapak atau ibu guru agar dinilai. Jangan lupa sertakan penjelasan singkat mengenai;

1. Mengapa kamu membuat benda tersebut?
2. Alasan-alasan apa saja yang menjadi pertimbanganmu dalam memilih bahan?

Cermin Kemampuan

Teknik menganyam telah diajarkan dalam bab ini. Kamu telah melakukan kegiatan meng-anyam dengan berbagai bahan. Kamu pun telah membuat berbagai motif anyaman. Coba kamu ingat-ingat! Selama praktik menganyam, jenis bahan apa yang paling mudah dianyam? Bahan apa yang paling sulit dianyam? Demikian Pula saat kamu menciptakan berbagai motif anyaman. Motif apa yang menurutmu paling mudah dan paling sulit? Coba tulis setiap kesulitan yang kamu alami selama belajar menganyam. Kemudian diskusikan bersama teman dan guru. Carilah pemecahannya bersama-sama.

Latihan Ulangan Semester

A. *Berilah tanda silang (×) pada jawaban yang tepat!*

1. Pengelompokan motif batik di bawah ini yang didasarkan pada akar budaya yaitu . . . .
   a. motif batik geometris dan motif batik naturalis
   b. motif batik klasik dan motif batik bebas atau mandiri
   c. motif batik Pekalongan dan motif batik Garut
   d. motif batik flora dan motif batik fauna
2. Dua kota di bawah ini yang merupakan pusat pembuatan batik klasik yaitu . . . .
   a. Surakarta dan Yogyakarta
   b. Pekalongan dan Garut
   c. Lasem dan Jakarta
   d. Cirebon dan Banjarmasin
3. Alat membatik yang berupa teko kecil dari tembaga ringan dan memiliki corong di ujungnya disebut . . . .
   a. alat cap c. corong
   b. canting d. alas
4. Di antara nama motif batik di bawah ini yang termasuk motif khas Jambi yaitu motif . . . .
   a. *basurek*
   b. *sido mulyo*
   c. ombak sinapur karang
   d. daun talas
5. Motif batik khas Banjarmasin yang pada masa lampau hanya diperuntukkan bagi kaum bangsawan yaitu motif . . . .
   a. bintang bahambur
   b. naga balimbur
   c. bayam raja
   d. ombak sinapur karang
6. Proses penghilangan lilin dalam membatik disebut . . . .
   a. *nglorot* c. *nyanting*
   b. *nitik* d. *mola*
7. Proses penghilangan lilin dalam membatik dapat dilakukan dengan cara . . . .
   a. merebus kain
   b. menyetrika kain
   c. mencelupkan kain ke dalam alkohol
   d. mencelupkan kain ke dalam minyak tanah
8. Gambar yang menceritakan suatu adegan atau peristiwa disebut . . . .
   a. dekorasi c. khayalan
   b. ilustrasi d. karikatur
9. Jenis musik yang lahir dan berkembang dari budaya daerah setempat disebut musik . . . .
   a. instrumental c. modern
   b. vokal d. daerah
10. Musik Gambang Kromong merupakan percampuran budaya pribumi dan budaya . . . .
    a. Amerika c. Inggris
    b. Cina d. Vietnam
11. Tangga nada yang terdiri atas tujuh nada yaitu tangga nada . . . .
    a. diatonik c. mayor
    b. pentatonik d. minor
12. Di bawah ini termasuk alat musik harmonis, yaitu . . . .
    a. *triangle* c. piano
    b. tamborin d. *recorder*
13.

    Irama di atas disebut irama . . .
    a. *walz* c. *hip hop*
    b. *rock* d. *cool & beat*
14. Lagu "Maju Tak Gentar" termasuk jenis lagu . . . .
    a. anak-anak c. daerah
    b. wajib d. pop
15. Teknik membawakan lagu "Maju Tak Gentar" menggunakan gaya . . . .
    a. *legato* c. *melismatis*
    b. *marcato* d. *stacato*
16. Garis-garis di lantai yang dilalui oleh seorang penari pada saat melakukan gerak tari disebut . . . .
    a. pola garis
    b. pola lantai
    c. pola penari
    d. formasi penari

17. Secara umum ada dua macam pola garis dasar, yaitu . . . .
   a. garis lurus dan garis lengkung
   b. garis lurus dan garis diagonal
   c. garis lurus dan garis melingkar
   d. garis lengkung dan garis horisontal

18. Pengetahuan tentang penyusunan tari atau hasil susunan tari disebut . . . .
   a. karya tari
   b. koreografi
   c. koreografer
   d. desainer

19.

   Gambar di atas menunjukkan karya tari dengan bentuk pola lantai . . . .
   a. segitiga
   b. segi lima
   c. garis melengkung
   d. layang-layang

20. Tarian yang hidup dan berkembang di kalangan masyarakat jelata disebut tari . . . .
   a. klasik
   b. modern
   c. rakyat
   d. kreasi baru

21. Pola lantai *rakit lajur* pada tari Bedhaya mempunyai makna . . . .
   a. penggambaran lima unsur yang ada pada diri manusia
   b. penggambaran empat arah mata angin
   c. penggambaran sifat pada diri manusia
   d. penggambaran nafsu pada diri manusia

22. Pola lantai berbentuk lingkaran pada tari Ajar mempunyai makna . . . .
   a. berkelompok
   b. bunga mekar
   c. keseriusan
   d. kebersamaan

23. Pekerjaan mengatur bilah atau lembaran-lembaran secara tindih-menindih dan silang-menyilang disebut . . . .
   a. membordir c. membatik
   b. menganyam d. menyulam

24. Bahan alam yang baik untuk membuat tikar yaitu . . . .
   a. janur
   b. daun pandan
   c. rotan
   d. serabut kelapa

25. Daun yang baik dan aman untuk membuat anyaman ketupat yaitu daun . . . .
   a. lontar atau siwalan
   b. talas
   c. palem
   d. pisang

26. Benda anyaman yang dibuat dari daun kelapa dan berfungsi sebagai tempat ayam yaitu . . . .
   a. *kisa* c. tudung saji
   b. kukusan d. nyiru

27. Di antara bahan alam di bawah ini yang paling kuat dan cocok untuk membuat anyaman tempat pakaian yaitu . . . .
   a. rotan
   b. bambu
   c. kulit tebu
   d. daun kelapa

28. Semua jenis benda yang dikenakan di tubuh atau dipakai untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti makan, minum, dan beribadah disebut benda . . . .
   a. pakai
   b. hias
   c. kebutuhan hidup
   d. perlengkapan

29. Bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat hiasan dinding anyaman kertas yaitu . . . .
   a. kertas warna, gunting, penggaris, dan pensil
   b. kertas krep, lem, gunting, dan pensil
   c. kertas asturo, penggaris, lem, dan mal
   d. kertas putih, pewarna makanan, kuas, dan gunting

30. Bahan-bahan di bawah ini yang termasuk bahan buatan yaitu . . . .
   a. kulit sintetis c. daun mendong
   b. rotan d. kulit kambing

B. *Jawablah pertanyaan-pertanyaan ini dengan benar!*

1. Di daerah mana saja dapat ditemui batik bermotif bebas?
2. Apa fungsi gambar ilustrasi?
3. Bagaimana langkah-langkah membuat boneka dari kain perca? Uraikan secara singkat!
4. Alat musik apa saja yang digunakan dalam musik Gambang Kromong!
5. Hal-hal apa yang perlu kamu ketahui sebelum melakukan pengamatan musik?
6. Apa yang dimaksud *intro*, *interlude*, dan *coda*? Jelaskan!
7. Bagaimana supaya pola lantai dalam karya tari terlihat indah?
8. Apa persiapan yang dilakukan untuk memperagakan karya tari dengan pola lantai?
9. Apa saja benda pakai yang terbuat dari bahan anyaman?
10. Bagaimana sebuah karya kerajinan anyaman dikatakan bermutu baik?

C. *Praktik*

1. Buatlah gambar ilustrasi yang menceritakan kegiatanmu selama di rumah. Kerjakan dengan teknik basah, teknik kering, atau gabungan keduanya. Kumpulkan gambar ilustrasimu kepada bapak atau ibu guru agar dinilai.
2. Siapkan bahan-bahan berikut.
   - tali rafia
   - daun kelapa
   - kulit batang pisang

   Gunakan bahan-bahan tersebut untuk berkreasi benda anyaman. Kamu dapat berkreasi membuat ikat pinggang, tikar mini, alas gelas, selongsong ketupat, gelas dan sebagainya. Nilaikan hasil karyamu kepada bapak atau ibu guru.
3. Buatlah irama sendiri. Mainkan menggunakan alat musik ritmis yang ada di lingkunganmu. Kemudian, pentaskan di depan kelas.
4. Bentuklah kelompok yang terdiri atas tujuh anak. Buatlah gerak tari sederhana lengkap dengan bentuk pola lantai yang diperagakan secara kelompok. Pilihlah iringan tari sederhana untuk mengiringi gerakan kalian. Tunjukkan di depan kelompok lain.

Bab IX
Mengapresiasi Keunikan Motif Hias Nusantara

Sumber: *Indonesia Indah "Tenunan Indonesia"*

Gambar 1
Kain tenunan dengan berbagai motif hias

Nenek moyang kita pencipta motif hias yang hebat. Pada awalnya mereka melukis motif hias pada tubuh dan baju dari kulit kayu. Kedatangan orang-orang Kamboja dan Vietnam menularkan kebiasaan membuat motif geometris pada tenunan. Hal ini dikembangkan oleh nenek moyang kita sehingga tercipta berbagai bentuk motif hias yang diterapkan pada berbagai karya seni rupa termasuk kain. Perhatikan **Gambar 1** yang memperlihatkan kain-kain tenun bermotif unik dan indah.

Beragamnya budaya dan luasnya wilayah nusantara menyebabkan keunikan motif hias dari setiap daerah. Bagaimana bentuk keunikan tersebut? Mari, mempelajarinya bersama-sama.

Konsep Pembelajaran

Dalam bab ini kamu akan melakukan hal berikut.
1. Mengidentifikasi jenis-jenis motif hias nusantara.
2. Mengapresiasi keunikan motif hias daerah lain.

A. Jenis-Jenis Motif Hias Nusantara

Pada semester 1 kamu telah mengenal jenis-jenis motif hias. Menurut sifatnya ada dua jenis motif hias, yaitu motif hias geometris dan motif hias naturalis. Menurut temanya ada motif tumbuh-tumbuhan, motif binatang, dan motif manusia. Perhatikan jenis-jenis motif hias pada karya seni rupa nusantara berikut.

Sumber: *Profil Provinsi "Irian Jaya"*

Sumber: *Toraja "Indonesian Mountain Eden"*

Gambar 2 (kiri)
Kerajinan tifa berukir motif geometris khas Papua

Gambar 3 (kanan)
Motif ukiran khas toraja pada rumah adat

Sumber: *Profil provinsi "Kalimantan Timur"*

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Gambar 4 (kanan)
Motif ukiran khas Kalimantan Timur pada rumah adat

Gambar 5 (kiri)
Sarung bantal bermotif *kawung* dan *tumpal*

Berdasarkan hasil penelitian ahli antropologi (ilmu tentang asal-usul manusia) dan arkeologi (ilmu tentang kehidupan dan kebudayaan zaman kuno), diperoleh kesimpulan bahwa motif hias geometris merupakan motif hias yang cukup tua usianya. Kesimpulan tersebut didasarkan pada temuan benda-benda purbakala yang telah dihias dengan motif-motif geometris.

Pada masa lampau penciptaan motif hias banyak yang dikaitkan dengan kepercayaan dan daya magis. Beberapa di antaranya hanya mengulang bentuk-bentuk baku yang sudah dikerjakan secara turun-temurun dengan pola-pola tertentu. Ada beberapa jenis motif yang menyimbolkan status sosial, misalnya *kabongo* atau hiasan tanduk

kerbau (**Gambar 6**). Pada masyarakat Toraja, keluarga yang memiliki banyak *kabongo* dianggap sebagai keluarga yang tinggi derajatnya. Bentuk motif hias lainnya yaitu *pa'bare allo*, berupa gambar matahari yang menyatakan kesucian arwah, dan *katik* (bentuk burung berleher panjang mirip naga yang melambangkan kepahlawanan).
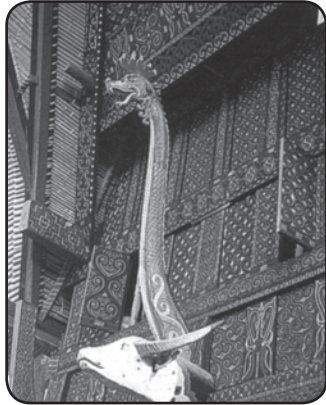
Sumber: *Indonesian Heritages "Seni Rupa"*

Sumber: *Indonesian Heritages "Seni Rupa"*

Gambar 6 (kiri)
Kabongo dan *katik* pada rumah adat Toraja

Gambar 7 (kanan)
Pa'bare allo

Saat ini, dalam menciptakan motif hias, desainer dan pengrajin benda-benda pakai tidak terlalu memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai kepercayaan maupun daya magis. Mereka lebih menekankan keindahan bentuk.

Motif hias geometris pada benda pakai dapat dikelompokkan menjadi tiga sebagai berikut.

a. Motif hias geometris yang dipakai untuk menghias bagian tepi atau pinggiran suatu benda.
b. Motif hias geometris sebagai inti atau bagian yang berdiri sendiri dan merupakan unsur keindahan dalam bentuk ornamen arsitektur.
c. Motif hias geometris yang diterapkan sebagai isian dari bagian benda pakai, yaitu pada permukaan benda tersebut.

Sumber: *Indonesia Indah "Batik"*

Sumber: *Development In Indonesia*
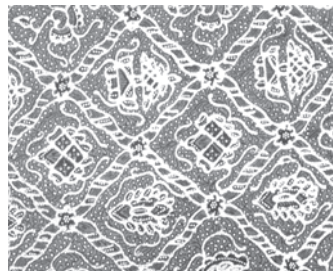
Sumber: *Indonesia Indah "Kain-Kain Non Tenun Indonesia"*

Gambar 8 (kiri)
Motif geometris untuk pinggiran

Gambar 9 (tengah)
Motif geometris sebagai hiasan yang berdiri sendiri

Gambar 10 (bawah)
Motif geometris sebagai pengisi bidang

Kegiatan 1

Carilah gambar motif hias geometris dan naturalis sebanyak-banyaknya. Tempelkan gambar-gambar tersebut di buku kliping. Kumpulkan kliping tersebut kepada bapak atau ibu guru untuk dinilai!

B. Apresiasi Terhadap Keunikan Motif Hias Daerah Lain

Kamu telah mengetahui berbagai jenis motif hias nusantara. Di antara berbagai jenis motif hias tersebut, motif geometris ternyata merupakan motif hias yang telah lama digunakan untuk menghias benda.

Dalam subbab ini kita belajar mengapresiasi keunikan motif hias. Motif hias yang akan kita apresiasi yaitu motif hias sulaman aceh, motif hias kain bali, dan motif hias tenunan toraja. Perhatikan **Gambar 11**, **Gambar 12**, **Gambar 13**, dan **Gambar 14**. Simak dan pahami juga apresiasi di bawahnya.

Sumber: *Indonesia Indah "Kain-Kain Non Tenun Indonesia"*

Sumber: *Indonesia Indah "Kain-Kain Non Tenun Indonesia"*

Gambar 11 (kiri)
Sarung bantal dengan sulaman *kasab timbul*

Gambar 12 (kanan)
Tas dengan sulaman gayo

Ada dua jenis sulaman Aceh yang terkenal, yaitu sulaman *kasab timbul* (**Gambar 11**) dan sulaman gayo (**Gambar 12**). Sulaman *kasab timbul* cukup unik karena motif hiasnya dibentuk dengan benang emas. Sebelum disulam, bagian pola atau patron ditempeli potongan karton sebagai pengisi sehingga motif sulaman tampak timbul. Sulaman *kasab timbul* banyak diaplikasikan atau digunakan sebagai motif hias pada tudung saji, kipas, sarung bantal, dan hiasan kaligrafi.

Bentuk sulaman gayo berbeda dengan sulaman *kasab timbul*. Jenis benang yang digunakan yaitu benang sulam biasa yang berwarna-warni. Keunikan sulaman gayo terletak pada motif hiasnya yang khas yaitu bentuk-bentuk geometris berupa garis, bidang, dan tanaman bersulur yang disusun secara teratur dan berulang-ulang. Warna-warna tradisional yang sering digunakan yaitu merah, hijau, kuning, dan putih di atas warna dasar hitam, coklat, atau warna gelap lainnya. Sulaman gayo banyak diaplikasikan atau digunakan pada busana adat, tas, dompet, dan sarung bantal.

Sumber: *Profil Provinsi "Bali"*

Sumber: *Indonesia Indah "Kain-Kain Tenunan Indonesia"*

Gambar 13 (kiri)
Kain bermotif *poleng* khas Bali yang digunakan sebagai sarung gendang

Gambar 14 (kanan)
Kain tenun khas Toraja

Kain *poleng* (**Gambar 13**) yaitu kain bermotif kotak-kotak hitam dan putih berselang-seling. Kain ini merupakan kain khas Bali yang sering digunakan pada bangunan pura atau kuil, dipasang pada arca batu, di pakai sebagai baju luar oleh pendeta dan penari dalam tarian ritual, serta diselimutkan pada gendang. Keunikan kain *poleng* terletak pada makna simboliknya. Motif kotak-kotak hitam dan putih secara berselang-seling mengandung makna dua hal yang berlawanan tetapi selalu berpasangan, yaitu baik dan buruk, siang dan malam, serta kesuburan dan kematian.

Kain tenun toraja seperti pada **Gambar 14** banyak dibuat untuk cendera mata khas Toraja. Keunikan kain ini terletak pada motif hiasnya yang berupa bentuk-bentuk rumah adat tongkonan, kerbau, ayam, corak-corak kait, dan bentuk-bentuk khas Toraja lainnya.

Kegiatan 2

Carilah gambar motif hias khas dari suatu daerah. Jenis benda atau karya seni apa yang biasa dihias dengan motif tersebut? Tempelkan gambar pada kertas folio dan tuliskan ulasanmu di bawahnya. Kumpulkan hasil pekerjaanmu kepada bapak atau ibu guru untuk dinilai!

Ringkasan Materi

1. Jenis motif hias menurut sifatnya yaitu motif hias geometris dan motif hias naturalis.
2. Jenis motif hias menurut temanya antara lain motif hias tumbuhan (flora), motif hias binatang (fauna), dan motif hias manusia.
3. Hiasan *kabongo* (tanduk kerbau) pada masyarakat Toraja melambangkan status sosial. Semakin banyak *kabongo* di rumah, semakin tinggi status sosial sebuah keluarga dalam masyarakat.
4. Motif hias geometris pada benda pakai dikelompokkan menjadi tiga, yaitu motif hias geometris untuk pinggiran (hiasan tepi), motif hias geometris sebagai inti atau bagian yang berdiri sendiri, dan motif hias geometris yang diterapkan sebagai isian dari bagian benda pakai.
5. Kain *poleng* bali adalah kain bermotif kotak dengan corak hitam dan putih secara berselang-seling. Kain *poleng* yang biasa digunakan sebagai sarung pada arca dan gendang.

Uji Kompetensi

Tes Tertulis

Jawablah pertanyaan-pertanyaan ini dengan benar!

1. Apa yang dimaksud motif geometris?
2. Apa yang dimaksud motif naturalis?
3. Di mana letak keunikan motif tenun dari Sumba?
4. Bagaimana keunikan motif *sulaman kasab timbul* dari Aceh?
5. Mengapa kain motif *poleng* dari Bali dinilai unik?

Tes Kinerja

Amatilah bentuk dan motif hias pada benda pakai yang ada di lingkungan sekitarmu. Kelompokkan jenis motif hias tersebut menurut tema dan sifatnya. Buatlah catatan singkat mengenai sifat dan kegunaan motif hias yang telah kamu amati. Serahkan catatanmu kepada bapak atau ibu guru untuk dinilai!

Cermin Kemampuan

Wilayah nusantara terdiri atas berbagai daerah dan suku bangsa. Setiap daerah atau suku bangsa memiliki motif hias khas yang disebut motif etnik. Motif-motif tersebut menunjukkan keunikan, baik dalam corak maupun makna simbolik. Beberapa keunikan tersebut telah diulas dalam bab ini. Kini kamu dapat menjelaskan jenis-jenis motif hias nusantara beserta keunikannya.

Seni Rupa

Bab X
Menggambar Suasana Alam Sekitar dan Pameran Karya Seni Rupa

Sumber: *Melukis itu Mudah*

Gambar 1
Lukisan pemandangan alam

Alam merupakan objek yang menarik. Setiap sudutnya memiliki keindahan yang tidak pernah membosankan untuk diamati. Alam menjadi sumber ide yang tidak pernah habis bagi penyair dan pelukis. Banyak syair dan lukisan yang isinya menceritakan tentang keindahan alam.

Perhatikan lukisan pemandangan suasana alam di kaki gunung Merapi pada **Gambar 1**. Lukisan itu menggambarkan suasana alam yang tenang dan damai. Hamparan tanaman padi, air sungai yang jernih, pepohonan di sekeliling, dan seorang petani yang mengangkut hasil panenan dengan pedati membuat lukisan pemandangan tersebut tampak indah. Si pelukis sepertinya telah mengamati dengan saksama pemandangan alam yang dilukisnya. Mari, belajar melukis suasana alam sekitar dan memamerkan karya seni rupa.

Konsep Pembelajaran

Dalam bab ini kamu akan melakukan hal berikut.
1. Menggambar ilustrasi suasana alam sekitar.
2. Pameran karya seni rupa.

A. Menggambar Ilustrasi Suasana Alam Sekitar

Gambar ilustrasi disebut juga gambar cerita. Menggambar ilustrasi suasana alam sekitar berarti membuat gambar yang menceritakan suasana alam yang sedang diamati. Gambar suasana alam dapat berupa gambar suasana di tepi danau, gambar suasana tepi hutan, gambar suasana padang pasir, atau gambar suasana pedesaan. Untuk memperoleh gambar ilustrasi suasana alam yang indah kita tidak harus pergi ke tempat-tempat yang berpemandangan indah seperti puncak gunung atau pantai. Objek-objek sederhana di lingkungan sekitar pun dapat dijadikan sumber ide yang menarik. Sebagai contoh salah satu sudut kebun belakang rumah, halaman sekolah, lapangan sepak bola, atau jalanan desa. Perhatikan tiga contoh lukisan suasana alam berikut.

Gambar 2
Lukisan suasana alam padang rumput

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Gambar 3
Lukisan suasana jalan desa

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Seniman-seniman besar dapat membuat lukisan-lukisan yang sangat realis dan indah karena telah terbiasa mengamati hal-hal di sekitarnya secara saksama. Hal-hal yang diamati tersebut misalnya kilauan permata yang diterpa cahaya, beningnya embun di dedaunan, bentuk dan warna-warni dedaunan, serta bagaimana bayang-bayang benda yang diterpa cahaya. Perhatikan lukisan pemandangan alam karya seniman-seniman besar berikut.

Sumber: *Lukisan-Lukisan Koleksi Adam Malik Wakil Presiden Republik Indonesia*

Sumber: *Melukis Itu Mudah*

Gambar 4 (kiri)
Kampung karya I Bagus Made Pugug

Gambar 5 (kanan)
Pemandangan Alam karya Joko S.P.

Sumber: *Lukisan-Lukisan Koleksi Adam Malik Wakil Presiden Republik Indonesia*

Gambar 6
Kampung karya Abas Alibasyah

Kamu tentu juga tertarik untuk dapat menggambar suasana alam sekitarmu. Mari, mempelajari caranya kemudian mempraktikkan. Pertama-tama siapkan perlengkapan menggambarmu. Kamu boleh menggambar suasana alam sekitarmu menggunakan pensil warna, krayon atau cat air. Untuk menggambar suasana alam sekitar ada baiknya jika kamu menggunakan bingkai pemandang, yaitu selembar karton seukuran kartu pos yang bagian tengahnya berlubang segi empat (**Gambar 7**).
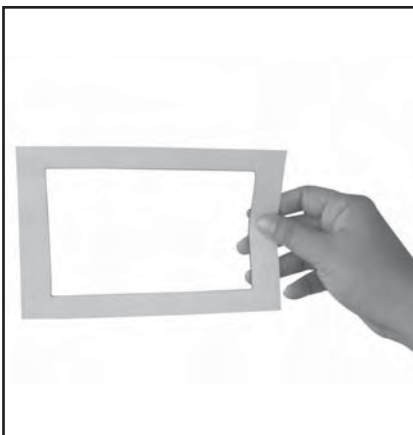
Sumber: *Dokumentasi Penerbit*
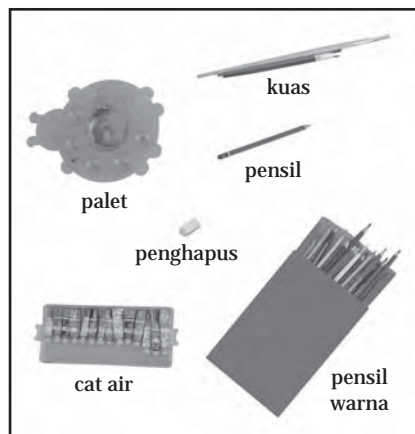
Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Gambar 7 (kiri)
Bingkai pemandang

Gambar 8 (kanan)
Perlengkapan menggambar

1. Pergilah ke luar ruangan untuk mengamati suasana alam sekitar sekolah atau tempat tinggalmu. Carilah tempat yang nyaman untuk duduk dan mengamati pemandangan sekitar. Peganglah bingkai pemandangan $\pm$ 30 cm di depan mata. Pemandangan yang diamati melalui lubang bingkai tampak seperti lukisan berbingkai. Geserlah bingkai pemandangan hingga kamu temukan pemandangan yang paling menarik.

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Gambar 9
Memilih pemandangan paling menarik melalui bingkai pemandang

2. Buatlah sketsa kasar suasana alam paling tidak dari tiga arah sudut pandang.

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*
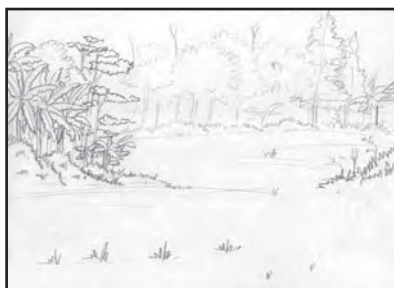
Gambar 10 (kiri)
Sketsa suasana alam 1

Gambar 11 (kanan)
Sketsa suasana alam 2

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*
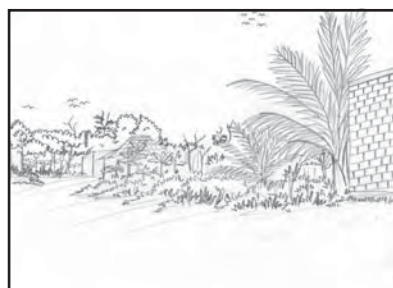
Gambar 12
Sketsa suasana alam 3

3. Pilihlah satu sketsa yang menurutmu paling bagus, kemudian sempurnakan dengan menghapus garis-garis yang tidak perlu.
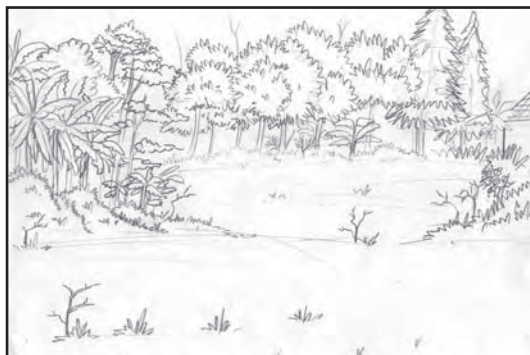
Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Gambar 13
Sketsa suasana alam pertama yang telah disempurnakan.

Melukis pemandangan alam tidak sama dengan memotret pemandangan alam menggunakan kamera. Kamera memotret alam secara apa adanya, tidak menambah atau mengurangi objek yang dipotret. Sebaliknya, pelukis dapat menambah atau mengurangi objek yang dilukis. Penambahan atau pengurangan tersebut bertujuan untuk menambah keindahan objek yang dilukis. Perhatikan lukisan pada **Gambar 14**. Lukisan cat air tersebut dibuat berdasarkan sketsa **Gambar 13**.
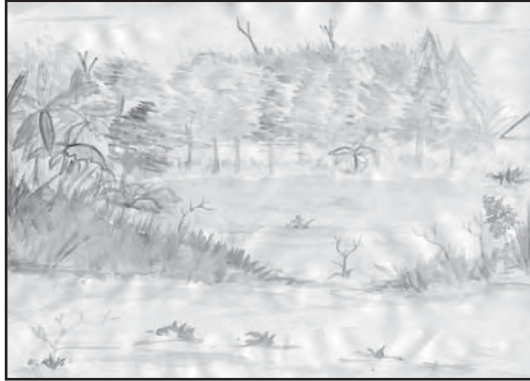
Tahukah Kamu

Saat ini teknologi kamera berkembang baik. Ada berbagai jenis dan model kamera. Bahkan banyak juga telepon seluler atau *handphone* yang dilengkapi kamera. Perkembangan teknologi ini tentu saja membantu para pelukis dan kamu dalam melukis pemandangan alam. Kamu tidak perlu lagi membawa perlengkapan menggambar ke mana-mana. Kamu hanya perlu memotretnya, kemudian foto dicetak. Suatu ketika jika ada waktu luang, barulah kamu melukisnya.

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Gambar 14
Lukisan telah jadi

Kegiatan

Bersama teman-teman satu kelas, adakan acara jalan-jalan ke lingkungan sekitar sekolah. Bawalah alas atau papan gambar beserta peralatan menggambarmu. Di tempat yang nyaman dan lapang, cobalah membuat paling tidak tiga sketsa gambar suasana alam sekitar. Pilihlah satu sketsa yang terbaik. Kemudian sempurnakan di rumah. Kumpulkan karyamu kepada bapak atau ibu guru untuk dinilai!

B. Pameran Karya Seni Rupa

Pada pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di kelas IV dan kelas V kamu pernah belajar cara melaksanakan pameran karya seni rupa. Masih ingatkah kamu yang dimaksud pameran karya seni rupa? Pameran karya seni rupa artinya kegiatan menata dan memajang karya seni rupa agar dilihat atau dinikmati oleh orang lain. Pameran oleh seniman bertujuan mengenalkan karya-karya yang dihasilkan. Seniman tersebut juga berharap ada kolektor yang mau membeli karya-karyanya. Pameran oleh siswa di kelas atau sekolah bertujuan sebagai berikut.

1. Melatih siswa melatih siswa memperkenalkan hasil karya seni rupa yang dihasilkannya kepada siswa lain dan orang tua siswa.
2. Melatih siswa berorganisasi, meningkatkan kecintaan dan prestasi dalam bidang seni rupa.
3. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

Tahukah Kamu

Orang yang bertugas mengurus, mengelola, dan mengawasi pameran karya seni rupa di museum atau galeri disebut kurator.

Pameran kelas diselenggarakan di dalam kelas. Pameran kelas juga dapat diselenggarakan di tempat lain karena pertimbangan khusus, misalnya karena ruang kelas tidak cukup untuk memajang semua karya.

Ada dua tahap yang harus dilalui sebelum menyelenggarakan pameran, yaitu menyiapkan karya seni yang hendak dipamerkan dan menata karya seni rupa.

1. Menyiapkan Karya untuk Pameran Kelas

Pameran kelas sebaiknya diadakan tiap akhir semester, yaitu setelah pelaksanaan tes ulangan semester sampai saat penerimaan rapor. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan pameran tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Karya-karya yang dipamerkan merupakan koleksi karya yang telah kamu buat selama satu semester, baik yang dibuat untuk memenuhi tugas sekolah maupun karya yang kamu buat pada waktu senggang di rumah.

Bentuklah panitia sederhana yang terdiri atas ketua, bendahara, seksi dekorasi, seksi umum, dan penanggung jawab. Karya-karya yang hendak dipamerkan sebaiknya sudah dikumpulkan paling tidak satu minggu sebelum pameran. Seksi dekorasi dan seksi umum dapat bekerja sama untuk mengumpulkan dan mendata karya-karya yang hendak dipamerkan.

2. Menata Karya Seni Rupa dalam Pameran Kelas

Karya-karya yang telah terkumpul dikelompokkan menurut dimensinya, sebab tiap-tiap jenis dimensi karya seni memerlukan cara penataan yang berbeda. Karya seni berdimensi dua seperti lukisan, kolase, dan karya cetak dipajang dengan cara ditempelkan atau digantungkan pada dinding. Karya seni berdimensi tiga seperti patung, keramik, dan model benda dapat dipajang pada bangku khusus yang disebut meja *display*. Cara pembuatan meja *display* sederhana telah diajarkan pada pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di kelas IV semester 2. Coba kamu lihat kembali.

Pemajangan karya seni rupa harus memperhatikan pandangan rata-rata pengunjung, artinya karya seni tidak boleh dipajang terlalu rendah atau terlalu tinggi agar dapat dinikmati pengunjung dengan enak, nyaman, dan aman. Perhatikan contoh penataan pameran karya seni rupa pada **Gambar 15**, **Gambar 16**, **Gambar 17**, dan **Gambar 18**.

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Sumber: *http://www.images.google.co.id*

Gambar 15 (kiri)
Penataan pameran karya seni rupa di kelas

Gambar 16 (kanan)
Penataan pameran seni keramik di luar gedung

Sumber: *Indonesian Heritages "Seni Rupa"*

Sumber: *Dokumentasi Indriani Ratih*

Gambar 17 (kiri)
Penataan pameran seni lukis di galeri

Gambar 18 (kanan)
Penataan pameran seni keramik di dalam gedung

Apa yang kamu lakukan setelah acara pameran selesai? Melepas dan mengemas karya serta mengembalikan kepada pemilik sudah pasti harus dilakukan. Selain itu, kamu juga harus membersihkan, menata, dan merapikan ruang yang telah kamu gunakan untuk mengadakan pameran. Jika yang kamu gunakan ruang kelas, tatalah meja, kursi, papan tulis, lemari, dan segala perabot yang ada seperti sedia kala.

Setelah ruang kelas kembali bersih dan rapi, panitia dan peserta pameran dapat berkumpul untuk melakukan evaluasi terhadap pameran yang telah berlangsung.

Apakah evaluasi itu? Mengapa harus ada evaluasi? Evaluasi berarti penilaian. Mengevaluasi berarti menilai. Hasil evaluasi tersebut dapat berupa pernyataan baik, buruk, sangat buruk, atau memuaskan. Hal-hal yang perlu dievaluasi dalam pameran antara lain penataan karya, kerja sama antarpanitia, dan jenis karya yang dipamerkan. Evaluasi ini sangat penting, sebab dengan adanya evaluasi diharapkan akan ada kritikan dan saran yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pameran yang akan datang. Dari hasil evaluasi ini diharapkan pameran mendatang akan lebih baik lagi.

Kamu dapat membuat tabel evaluasi pameran. Isikan setiap penilaian, kritik, dan saran ke dalam tabel. Perhatikan contoh tabel berikut.

Evaluasi Pameran

Hal	Penilaian	Kritik/Saran
Penataan karya seni rupa	Buruk	– Pemajangan lukisan dan kolase terlalu tinggi sehingga kurang enak dipandang mata. – Pemajangan patung dan karya keramik kurang bagus, terlalu rendah.
Jenis karya yang dipamerkan	Baik	Jenis karya sudah beragam, pameran mendatang ditambah lagi.
Kerja sama antarpanitia	Buruk	Kerja sama antarpanitia kurang baik.
Pelayanan penjaga pameran	Buruk	Penjaga pameran kurang ramah.

Tahukah Kamu

Pameran seni rupa merupakan ajang apresiasi seni bagi masyarakat luas, terutama seniman. Ajang lain yang juga dapat menjadi tempat berapresiasi seni yaitu pasar seni, diskusi seni rupa, *art centre* (pusat kesenian), galeri, dan museum.

Ringkasan Materi

1. Para seniman dapat membuat lukisan yang sangat realis dan indah karena terbiasa mengamati objek di sekelilingnya dengan saksama.
2. Bingkai pemandang berupa selembar karton yang bagian tengahnya berlubang persegi empat. Bingkai pemandang berfungsi untuk mengambil sudut pemandangan paling menarik.
3. Memotret pemandangan alam berbeda dengan melukis pemandangan alam. Memotret ialah membidik pemandangan alam secara apa adanya. Objek akan terekam dan tercetak sama dengan kondisi alam sebenarnya. Sebaliknya, dalam melukis diperbolehkan menambah atau mengurangi objek sehingga lukisan tampak lebih indah dan menarik dibandingkan kondisi pemandangan yang sesungguhnya.
4. Pameran seni rupa oleh siswa bertujuan melatih siswa memperkenalkan hasil karya sendiri kepada orang lain, melatih siswa berorganisasi, meningkatkan kecintaan dan prestasi dalam bidang seni rupa, serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan.
5. Dua tahapan yang harus dilalui dalam penyelenggaraan pameran seni rupa yaitu menyiapkan karya dan menata karya dalam bentuk pameran.

Uji Kompetensi

Tes Tertulis

Jawablah pertanyaan-pertanyaan ini dengan benar!

1. Apa yang dimaksud gambar ilustrasi?
2. Dalam menggambar ilustrasi bertema suasana alam sekitar, objek apa saja yang dapat digambar?
3. Apa kegunaan bingkai pemandang dalam menggambar suasana alam sekitar?
4. Apa yang dimaksud pameran karya seni rupa?
5. Apa tujuan penyelenggaraan pameran seni rupa di kelas atau sekolah?

Hasil Karya

Buatlah dua gambar ilustrasi. Satu gambar bertema suasana alam sekitar tempat tinggalmu, dan satu gambar ilustrasi dengan tema bebas. Kumpulkan kepada bapak atau ibu guru untuk dinilai!

Cermin Kemampuan

Alam merupakan sumber inspirasi yang tidak pernah habis. Telah banyak orang mengungkapkan keindahan alam dalam bentuk syair maupun lukisan. Dalam melukis pemandangan alam, objek sederhana di lingkungan sekitar dapat menjadi lukisan menarik. Semua itu dapat dicapai melalui keahlian membidik objek secara tepat. Di samping itu, diperlukan juga rasa keindahan, yaitu kemampuan menambah atau mengurangi objek dalam gambar untuk memperoleh hasil gambar yang menarik. Kini semua kemampuan itu telah kamu miliki. Bahkan kamu pun mampu menggelar gambar pemandangan alammu dalam bentuk pameran seni rupa sederhana di sekolah.

Seni Musik

Bab XI

Mengapresiasi Lagu dan Musik Daerah

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Gambar 1
Musik thek-thek atau kentungan

Pernahkah kamu melihat atau memainkan alat musik seperti dalam **Gambar 1**? Alat musik tersebut merupakan salah satu dari beragam alat musik daerah. Setiap daerah di negara kita mempunyai alat musik atau lagu yang menjadi ciri khasnya. Kamu akan mengetahui persamaan atau perbedaan musik daerah satu dengan daerah lain dalam bab ini. Kamu juga akan mengetahui perbedaan lagu daerah satu dengan yang lainnya. Mari, mempelajari bersama.

Konsep Pembelajaran

Dalam bab ini kamu akan melakukan hal berikut.

1. Membandingkan berbagai lagu dan musik nusantara. Sebagai contoh lagu ”Butet” dan lagu ”Apuse”.
2. Menunjukkan unsur musik pada lagu dan musik dengan mengenal unsur musik pada lagu ”Soleram”.

A. Membandingkan Berbagai Lagu dan Musik Nusantara

Lagu dan musik daerah di negara kita memiliki persamaan dan perbedaan antara daerah satu dengan daerah lainnya. Persamaan dan perbedaan itu dapat dilihat dari alat musik yang digunakan, syair, irama, atau melodinya.

Butet

Do = C, 4/4
Andante Cantabile

Tapanuli
Oleh : S. Dis

```
0 5 | 5 . . . | 0 1  3 . 5  6 . 5  5 . 3 | 3  2 1  2 1 2 3 |
  Bu - tet,        di pa - ngung-si-an do  a - pang mu a - le,  Bu -

| 3 . . . | 2/4 0 5  1 . 1 | 1 1 1 3 . 3  3 2 1  2 1 2 3 |
  tet              Da - mar-gu - ril - la da mar- da - ru rat a - le,  Bu

| 2 . 0 5  1 . 1 | 1 1 1  3 . 3  3 2 1  2 1 2 7 | 1 . . . | 1 0 0 0 |
  tet   Da mar- gu - ril-la da mar- da - ru rat a - le,  Bu - tet

2/4
| 7 . 1 | 2 . 1  2 1 2 3 | 2 1 1  1 . 2 | 3 . 1 1 | 2 . 1 1 | 1 . | 1 0 |
  I  do - ge  do ge  doge (hi) da - i  do - ge (hi) doge  (hi) do-ge

| 7 . 1 | 2 . 1  2 1 2 3 | 2 1 1  1 . 2 | 3 . 1 1 | 2 . 1 1 | 1 . | 1 0 ||
  I  do - ge  do ge  doge (hi) da - i  do - ge (hi) doge  (hi) do-ge
```

Sumber: *Kumpulan Lagu Daerah*

Tahukah Kamu

Lagu daerah adalah lagu yang muncul dan populer di daerah setempat, dengan syair dan bahasa daerah setempat pula. Lagu daerah berkembang ke daerah lain karena perkembangan zaman. Lagu daerah dikenal secara turun temurun sehingga ada beberapa lagu daerah yang tidak diketahui nama penciptanya.

Lagu ”Butet” merupakan lagu daerah Sumatra Utara. Syair lagu ini menggunakan bahasa daerah setempat. Irama pada lagu memiliki kesan sedih. Sekarang bandingkan dengan lagu ”Apuse” berikut.

Sumber: *Kumpulan Lagu-Lagu Daerah*

Lagu ”Apuse” berasal dari daerah Papua. Syair pada lagu ini menggunakan bahasa daerah setempat. Dilihat dari segi iramanya, lagu ini memiliki irama yang riang.

Kegiatan 1

Coba bandingkan satu judul lagu daerahmu dengan satu judul lagu daerah lain. Carilah persamaan atau perbedaan antara kedua lagu tersebut. Persamaan atau perbedaan itu dapat dilihat dari tangga nada yang digunakan, isi syair lagunya, atau bahasa yang digunakan dalam syair lagunya. Tuliskan hasil kegiatanmu, kemudian serahkan kepada bapak atau ibu guru untuk dinilai.

Di samping lagu, di daerahmu tentu juga ada musik daerah, bukan? Negara kita yang terdiri atas beribu-ribu pulau ini mempunyai beragam kebudayaan dan adat istiadat. Keragaman kebudayaan dan adat istiadat tersebut melahirkan musik daerah yang beragam juga. Ada persamaan dan perbedaan antara musik

daerah satu dengan musik daerah yang lainnya, contohnya dalam penggunaan alat musik. Ada pula beberapa alat musik daerah yang meskipun jenisnya sama, tetapi mempunyai bentuk yang berbeda. Perhatikan contoh berikut.

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Gambar 2 (kiri)
Musik Thek-Thek atau Kentungan

Gambar 3 (kanan)
Musik Angklung

Musik thek-thek atau kentungan (**Gambar 2**) dan musik angklung (**Gambar 5**) sama-sama terbuat dari bambu. Sekilas Musik thek-thek atau kentungan dari daerah Banyumas, Jawa Tengah ini seperti musik angklung dari daerah Jawa Barat. Namun, sebenarnya ada perbedaan antara musik thek-thek atau kentungan dengan musik angklung, yaitu irama pada musik thek-thek atau kentungan cenderung datar. Cara memainkannya pun berbeda. Musik thek-thek atau kentungan dimainkan dengan cara dipukul. Selanjutnya, musik angklung dimainkan dengan cara digoyang-goyangkan.

Kegiatan 2

Carilah salah satu jenis alat musik daerahmu. Bandingkan dengan alat musik daerah lain.

B. Apresiasi Musik Daerah

Musik daerah di negara kita sangat beragam, baik itu lagu daerah atau musik daerah. Untuk mengetahui keanekaragaman itu, kamu dapat melakukan pengamatan musik. Pengamatan terhadap musik daerah dapat dilihat dari berbagai unsur di antaranya unsur melodi, irama, dan syair. Berikut salah satu contoh pengamatan terhadap lagu daerah.

Soleram

Do = D, 4/4

Andante Moderato Lagu Daerah Riau

1 2 | 3 3 . 4 5 4 3 | 2 . . 3 4 | 5 5 . 6 5 4 6 |
Sole - ram So - le ram Sole - ram anak yang ma-
satu du - a tiga dan empat lima enam jalan yang ra-

| 5 . 0 5 6 7 | 1 . 5 6 5 4 6 5 4 | 3 . 2 1 0 5 5 5 |
nis anak ma - nis janganlah di - ci - um sayang kalau di-
ta kalau tu - an hendak dapat kawan baru kawan la-

| 6 4 . 2 7 1 3 2 | 1 . . ||
ci - um merahlah pipi - nya
ma dilu - pakan jangan

Sumber: *Kumpulan Lagu Daerah*

Tahukah Kamu

1. Apresiasi adalah suatu bentuk pengamatan, penghargaan, dan penilaian terhadap karya seni.
2. Ada dua jenis musik, yaitu musik vokal dan musik instrumental. Musik vokal adalah lagu yang dinyanyikan. Sedangkan musik instrumental adalah lagu yang dibawakan menggunakan alat musik dan tidak dinyanyikan.

Apresiasi

Judul Lagu	:	Soleram
Asal Daerah	:	Riau
Birama	:	4/4
Tempo	:	*Andante Moderato*
Tangga Nada yang Digunakan	:	Tangga nada diatonik mayor
Isi Lagu	:	

Syair lagu ”Soleram” berisi petuah (nasihat). Pesan yang terkandung dalam lagu ini yaitu jika kita mempunyai kawan baru janganlah kita melupakan kawan lama. Hendaknya kita selalu menjaga tali persaudaraan antarkawan.

Tahukah Kamu

Musik tidak hanya deretan nada-nada yang dirangkai menurut tinggi rendah nada dengan irama tertentu. Tetapi, musik merupakan ekspresi jiwa, baik itu jiwa pencipta atau jiwa pembawanya. Ada beberapa tanda pernyataan jiwa dalam musik sebagai berikut.

1. *Animoso* berarti tegas, bersemangat.
2. *Contabile* berarti lemah lembut.
3. *Con Moto* berarti dengan lebih hidup.
4. *Dolce* berarti manis, merdu.
5. *Fuoco* berarti berapi-api.
6. *Maestoso* berarti mulia, agung.
7. *Marcato* berarti bertekanan.

Kegiatan 3

Carilah salah satu lagu daerahmu. Kemudian buatlah apresiasi terhadap lagu tersebut. Tulis di selembar kertas, serahkan kepada bapak atau ibu guru untuk dinilai.

Ringkasan Materi

1. Lagu atau musik daerah memiliki persamaan atau perbedaan. Persamaan dan perbedaan itu dapat dilihat dari segi alat musik, syair, atau melodinya.

2. Musik thek-thek dan musik angklung sama-sama musik bambu. Namun, musik thek-thek dan musik angklung memiliki perbedaan dari cara memainkannya. Musik thek-thek dimainkan dengan cara dipukul. Musik angklung dimainkan dengan cara digoyang-goyangkan.
3. Apresiasi musik merupakan bentuk pengamatan, penilaian, dan penghargaan terhadap karya musik.

Uji Kompetensi

Tes Tertulis

Jawablah pertanyaan-pertanyaan ini dengan benar!

1. Apa saja ciri-ciri lagu daerah?
2. Apa perbedaan irama pada lagu ”Butet” dengan lagu ”Apuse”?
3. Dari mana lagu ”Soleram” berasal?
4. Apa isi syair lagu ”Soleram”?
5. Apa persamaan atau perbedaan musik thek-thek atau kentungan dari daerah Banyumas, Jawa Tengah dan musik angklung dari daerah Jawa Barat?

Tes Kinerja

Buatlah kliping musik daerah yang ada di negara kita. Beri sedikit ulasan di bawah setiap gambar musik daerah tersebut.

Cermin Kemampuan

Indonesia memiliki keragaman budaya, termasuk seni musik. Keragaman musik itu tersebar di wilayah nusantara. Keragaman itu dapat dilihat dari syair, melodi, dan alat musiknya. Keragaman inilah yang menunjukkan kekayaan budaya bangsa. Kita sebagai bangsa Indonesia patut bangga dan harus menjaga keunikan seni musik daerah, agar keanekaragaman musik nusantara tetap terjaga.

Bab XII
Bermain Musik dan Mementaskan Karya Musik

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Gambar 1
Permainan musik

Lihatlah **Gambar 1**. Tiga orang anak sedang bermain alat musik sambil menyanyi. Mereka bermain alat musik pianika, kastanyet, dan tamborin. Kamu pun dapat mementaskan pertunjukan seperti itu bersama temanmu. Nah, kamu pasti tertarik. Mari, mempelajarinya.

Konsep Pembelajaran

Dalam bab ini kamu akan mengenal hal berikut.

1. Bermain alat musik ritmis dan melodis di antaranya bermain alat musik ritmis di sekitar, bermain *recorder* dan pianika.
2. Menyiapkan dan mementaskan pertunjukan musik di antaranya mementaskan ansambel lagu ”Naik-Naik ke Puncak Gunung”.

A. Bermain Alat Musik Ritmis dan Melodis

Suara atau bunyi dalam musik tidak hanya terbatas pada suara manusia saja, tetapi dapat juga bunyi dari alat-alat musik. Praktik bermain alat-alat musik, baik itu ritmis atau melodis, dapat dilakukan secara perorangan atau kelompok.

Tahukah Kamu

Irama dimainkan menggunakan alat musik ritmis. tSedangkan melodi dimainkan menggunakan alat musik melodis.

1. Bermain Alat Musik Ritmis

Di kelas IV, kamu telah mengenal berbagai alat musik ritmis dan cara memainkannya. Perlu kamu ketahui bahwa hal terpenting dalam bermain alat musik ritmis yaitu ketukan harus tetap sejalan dengan ketepatan biramanya. Sekarang siapkan alat musik yang ada di lingkunganmu, kemudian lakukan kegiatan berikut.

Kegiatan 1

Mainkan irama berikut dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

1. Siapkan dua alat musik ritmis seperti tamborin dan *triangle*. Jika di tempatmu tidak ada alat musik ritmis seperti itu, kamu dapat menggantinya dengan alat musik ritmis yang ada di lingkunganmu.
2. Pada tanda ♪ tamborin dipukul selama satu ketukan

   Pada tanda ♩ *triangle* dipukul satu ketukan

   Pada tanda ♫ *triangle* dipukul dua kali. Masing-masing pukulan bernilai setengah ketukan.

2. Bermain Alat Musik Melodis

Masih ingatkah kamu contoh alat musik melodis? Beberapa di antaranya yaitu pianika dan *recorder*. Di kelas IV kamu telah mengenal beberapa alat musik melodis. Di kelas V kamu telah belajar memainkan alat musik melodis. Hal yang utama dalam bermain alat musik melodis yaitu ketepatan tinggi rendah nada dalam melodi lagu secara sempurna.

a. Bermain Alat Musik *Recorder*

Di kelas IV dan kelas VI semester 1 kamu sudah pernah berlatih bermain *recorder*. Kamu masih ingat, bukan? Dalam bermain *recorder* ada beberapa petunjuk teknik latihan yang harus kamu perhatikan sebagai berikut.

1) Letakkan sumber tiupan di antara kedua bibir dan jangan digigit.
2) Letakkan jari-jari tangan pada lubang *recorder* dengan tepat.

3) Otot-otot jari tangan lemas, jangan tegang.
4) Usahakan tiupan rata dan berbunyi tu... bukan hu...

Sekarang berlatihlah membunyikan tangga nada-tangga nada berikut dengan alat musik *recorder*. Berlatih membunyikan tangga nada dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan dalam bermain *recorder*.

Kegiatan 2

Siapkan alat musik *recorder*. Mainkan tangga nada-tangga nada berikut. Pada tanda ○ lubang dibuka sedangkan pada tanda ● lubang ditutup.

a. Posisi jari pada *recorder* dalam tangga nada do = bes.
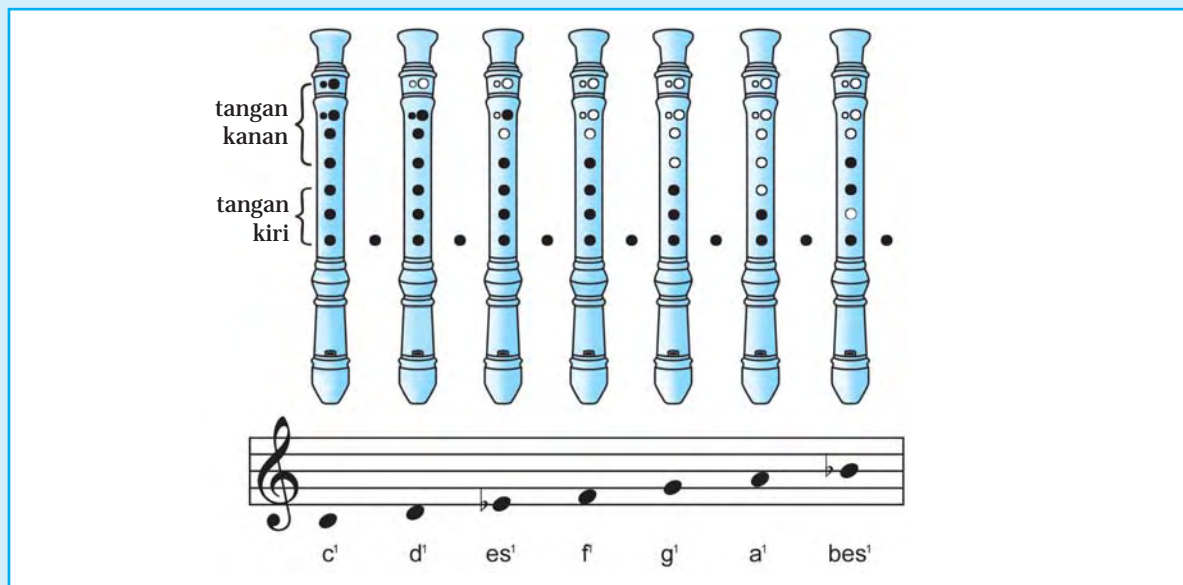
Keterangan:
Tanda ♭ merupakan tanda mol. Tanda ini berfungsi untuk menurunkan nada sebesar 1/2 laras.

b. Bermain Alat Musik Pianika

Di kelas IV dan VI semester 1 kamu sudah mengetahui wilayah nada yang ada dalam alat musik pianika. Ingat kembali dengan memperhatikan gambar berikut.

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Gambar 2
Pianika dan wilayah nadanya
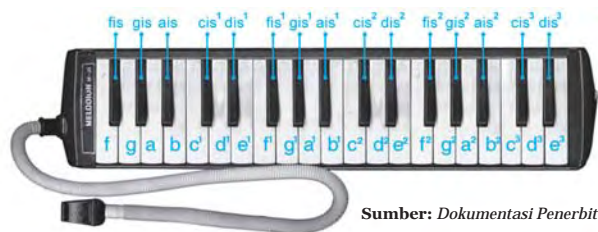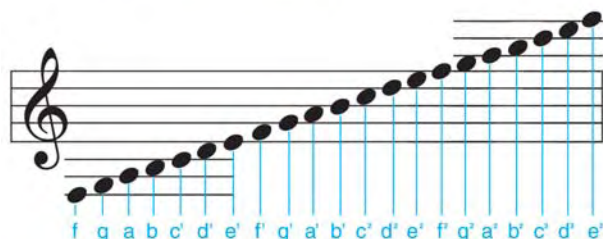
Tahukah Kamu

Ada tiga jenis alat musik *recorder* sebagai berikut.

1. *Recorder Sopranino*, jangkauan wilayah nadanya f¹ sampai c².
2. *Recorder Soprano*, jangkauan wilayah nadanya c¹ sampai a².
3. *Recorder Alto*, jangkauan wilayah nadanya f sampai a².

Kegiatan 3

Siapkan alat musik pianika. Mainkan tangga nada berikut. Angka-angka yang diberi lingkaran menunjukkan penjarian.

Do = bes
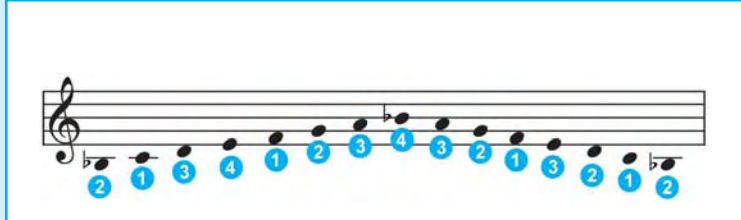
Tahukah Kamu

Pianika dimainkan menggunakan penjarian.
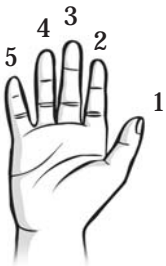
Keterangan:
1 : ibu jari
2 : jari telunjuk
3 : jari tengah
4 : jari manis
5 : jari kelingking

Seperti pada *recorder*, latihan tangga nada dalam bermain pianika juga dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilanmu dalam bermain alat musik pianika.

Selain digunakan untuk memainkan melodi pokok, pianika juga dapat digunakan untuk memainkan akor pengiring.

Akor Dm

Akor C

Akor G_7

Akor F

Akor G

Kegiatan 4

Mainkan akor C, G, dan G_7 di atas menggunakan alat musik pianika.

B. Menyiapkan dan Mementaskan Pertunjukan Musik

Kamu sudah belajar memainkan alat musik ritmis dan melodis. *Nah*, sekarang tiba saatnya mementaskan karya musikmu. Sebelum melakukan pementasan musik, ada satu hal penting yang harus kamu persiapkan yaitu repertoar atau materi pertunjukan musik. Bentuk pertunjukan musik ada bermacam-macam, misalnya solo vokal, paduan suara, atau ansambel. Berikut contoh repertoar lagu nusantara yang dapat kamu pentaskan.

Naik-Naik ke Puncak Gunung
Do = C, 6/8
Lagu Daerah Maluku
Intro
Pianika 1
Vokal
Pianika 2
Recorder
Triangle
Na
ik-na-ik ke
puncak gunung ting
gi-ting - gi se-ka -
li
Na -
C
G7
C
ik-na-ik ke
puncak gunung ting
gi-tinggi se-ka
li
Ki -
C
G7
C

Sumber: *Lagu Rakyat*

Keterangan:

Lagu "Naik-Naik ke Puncak Gunung" menggunakan birama 6/8. Perhatikan harga nada dalam birama 6/8.

Not 1/16 (𝅘𝅥𝅯) dihitung setengah ketuk.

Not 1/8 (𝅘𝅥𝅮) dihitung satu ketuk.

Not 1/4 (𝅘𝅥) dihitung dua ketuk.

Not 1/4 bertitik (𝅘𝅥.) dihitung tiga ketuk.

Tanda % dalam partitur di atas berarti irama sama dengan di depannya.

Dalam *repertoar* tersebut ada vokal dan iringan musik. Kamu dapat membuat kelompok musik yang terdiri atas delapan anak. Dua anak menyanyi, yang lain mengiringi dengan memainkan alat musik.

Setelah kamu menyiapkan *repertoar* lagu, kamu dapat melakukan pementasan musik di depan kelas.

Kegiatan 5

1. Nyanyikan lagu "Naik-Naik ke Puncak Gunung" dengan iringan musik bersama-sama di depan kelas.
2. Nyanyikan salah satu lagu daerahmu dengan iringan musik. Mintalah bantuan gurumu untuk mengiringi menggunakan alat musik gitar atau *keyboard*.

Ringkasan Materi

1. Alat musik ritmis digunakan untuk memainkan irama lagu. Hal terpenting dalam bermain alat musik ritmis yaitu ketukan harus tetap dan sejalan dengan ketetapan birama.
2. Alat musik melodis digunakan untuk memainkan melodi lagu. Hal utama dalam bermain alat musik melodis yaitu ketepatan tinggi rendah dalam bermain alat musik melodis yaitu ketepatan tinggi rendah nada dalam lagu secara sempurna.
3. Teknik bermain alat musik melodis dapat dilakukan dengan cara memainkan berbagai macam tangga nada.
4. Pianika juga dapat digunakan untuk memainkan akor lagu. Akor adalah susunan tiga nada atau lebih yang terdengar harmonis.

Uji Kompetensi

Tes Tertulis

Jawablah pertanyaan-pertanyaan ini dengan benar!

1. a. Apa yang dimaksud alat musik ritmis?
   b. Apa yang dimaksud alat musik melodis?
2. Hal terpenting apa yang harus diperhatikan dalam bermain alat musik ritmis?
3. Bagaimana petunjuk teknik latihan *recorder*?
4. Apa yang dimaksud akor?
5. Bagaimana cara mementaskan karya musik?

Praktik

Bentuklah kelompok bersama tiga atau lima orang temanmu. Bersama kelompokmu pentaskan pertunjukan musik lagu daerah atau lagu nusantara. Salah seorang dalam kelompokmu menyanyikan lagu, yang lainnya mengiringi dengan permainan alat musik.

Cermin Kemampuan

Musik dapat diekspresikan dengan permainan alat musik, contohnya alat musik ritmis dan alat musik melodis. Permainan alat musik ritmis dan melodis dapat digunakan untuk mengiringi lagu dalam sebuah pementasan musik.

Dalam bab ini diajarkan cara mementaskan musik dengan alat musik ritmis dan melodis. Alat musik ritmis yang telah kamu mainkan yaitu pianika. Kini tentunya kamu telah mahir memainkan kedua alat musik tersebut.

Seni Tari

Bab XIII
Mengapresiasi Pola Lantai Gerak Tari Nusantara

Sumber: *Dokumentasi Ari Subekti*

Gambar 1
Berbagai bentuk pola lantai dalam peragaan karya tari

Ada berbagai macam bentuk pola lantai pada karya seni tari. **Gambar 1** memperlihatkan peragaan karya tari dengan bentuk pola lantai segi empat, segitiga, dan garis lurus.

Bagaimana bentuk pola lantai gerak tari nusantara? Adakah persamaan dan perbedaan antara daerah satu dengan daerah yang lain? Mari, mempelajarinya bersama-sama.

Konsep Pembelajaran

Dalam bab ini kamu akan melakukan hal berikut.
1. Mempersiapkan peragaan karya tari dengan pola lantai.
2. Mengapresiasi pola lantai gerak tari nusantara.

A. Persiapan Peragaan Karya Tari dengan Pola Lantai

Karya tari yang satu dengan karya tari lainnya memiliki rangkaian bentuk pola lantai yang berbeda-beda. Namun, tidak menutup kemungkinan satu bentuk pola lantai dipakai dalam rangkaian bentuk pola lantai dua karya tari yang berbeda. Perhatikan **Gambar 2** dan **Gambar 3**.

> **Tahukah Kamu**
>
> Pola lantai dalam karya tari mempunyai dua pengertian.
> 1. Pola lantai adalah garis-garis di lantai yang dilalui oleh seorang penari pada saat melakukan gerak tari.
> 2. Pola lantai adalah garis-garis di lantai yang dibuat oleh formasi para penari dalam tarian kelompok.

A B C D E 1 A B C D E 2 A B C D E 3 A B C D E 4 A B C D E 5
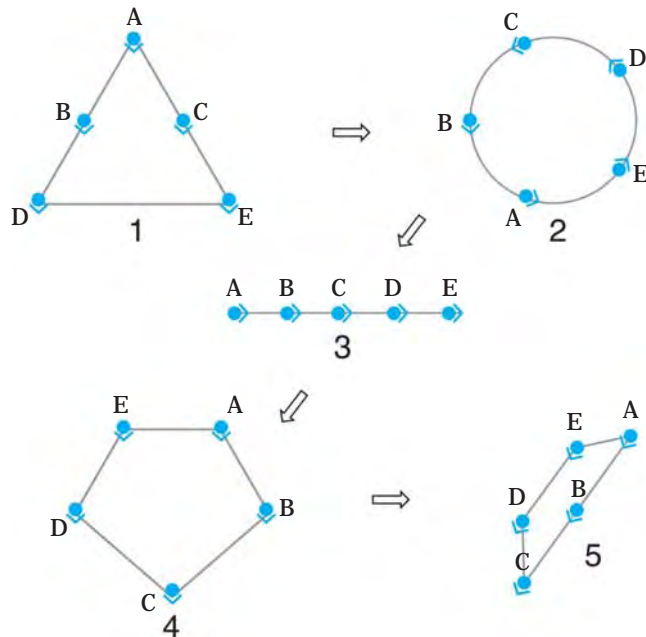
Keterangan:

: penari dan arah hadap

⇨ : arah perubahan dari satu bentuk pola lantai ke bentuk pola lantai berikutnya

Gambar 2
Rangkaian pola lantai pada karya tari Alambhana

Gambar 3
Rangkaian pola lantai pada karya tari Tani

Rangkaian bentuk pola lantai pada **Gambar 2** dan **Gambar 3** berbeda. Namun, ada satu bentuk pola lantai yang sama-sama digunakan dalam kedua rangkaian tersebut, yaitu pola lantai berbentuk lingkaran.

Bentuk pola lantai karya tari disesuaikan dengan jumlah penari, tempat pertunjukan, dan gerak tari.

1. Kesesuaian Bentuk Pola Lantai dengan Jumlah Penari

Bentuk pola lantai sebaiknya disesuaikan dengan jumlah penarinya. Semakin banyak jumlah penari yang memperagakan karya tari maka semakin banyak pula kemungkinan untuk membentuk berbagai pola lantai. Perhatikan **Gambar 4** dan **Gambar 5**.

Sumber: *Dokumentasi Ari Subekti*

Sumber: *Indonesia Indah "Tari Tradisional Indonesia"*

Gambar 4 (kiri)
Bentuk pola lantai dengan tiga penari

Gambar 5 (kanan)
Bentuk pola lantai dengan penari banyak

Gambar 4 menunjukkan salah satu bentuk pola lantai tari Gembira dari daerah Yogyakarta. Pola lantai itu berbentuk segitiga yang dibentuk oleh tiga penari. Selanjutnya, **Gambar 5** menunjukkan salah satu bentuk pola lantai tari Ndeo Kelimutu dari dusun Moni, Flores. Pola lantai itu berbentuk lingkaran yang menyatu dengan garis melengkung ke belakang. Dalam satu rangkaian gerak tari Ndeo Kelimutu dapat dibentuk dua pola lantai karena jumlah penarinya banyak.

Tahukah Kamu

Pada dasarnya ada dua pola garis dasar pada lantai, yaitu garis lurus dan garis lengkung. Dari bentuk pola garis lurus dapat dikembangkan berbagai pola lantai, di antaranya horisontal, diagonal, garis lurus ke depan, zig-zag, segitiga, dan segi empat. Sedangkan dari bentuk pola garis lengkung dapat dikembangkan berbagai pola lantai, di antaranya lingkaran, angka delapan, garis lengkung ke depan, dan garis lengkung ke belakang.

2. Kesesuaian Bentuk Pola Lantai dengan Tempat Pertunjukan

Karya tari diciptakan untuk dipertunjukkan di depan orang lain. Untuk itu diperlukan ruangan atau tempat pertunjukan. Ruangan atau tempat pertunjukan yang digunakan mempengaruhi bentuk pola lantai. Perhatikan **Gambar 6** dan **Gambar 7**.

Sumber: *Dokumentasi Ari Subekti*

Sumber: *Indonesia Indah "Tari Tradisional Indonesia"*

Gambar 6
Bentuk pola lantai di panggung berbentuk prosenium

Gambar 7
Bentuk pola lantai di lapangan

Kedua karya tari pada **Gambar 6** dan **Gambar 7** sama-sama ditarikan oleh banyak orang, namun bentuk pola lantainya berbeda. Perbedaan pola lantai kedua karya tari itu antara lain dipengaruhi oleh tempat pertunjukannya. Pada **Gambar 6** tempat pertunjukan berupa panggung berbentuk prosenium. Dengan panggung yang berbentuk prosenium, penonton hanya dapat melihat pertunjukan dari satu arah. Karena itu, pola lantai yang disajikan di panggung prosenium dibentuk sedemikian rupa supaya semua penari dapat terlihat dari arah depan. Sebaliknya, pada **Gambar 7** tempat pertunjukannya berupa lapangan. Dengan tempat pertunjukan yang berupa lapangan, penonton dapat melihat pertunjukan dari berbagai arah. Oleh karena itu, pola lantai yang disajikan lebih bebas bentuknya.

3. Kesesuaian Bentuk Pola Lantai dengan Gerak

Gerak tari beragam bentuknya. Setiap karya tari memiliki gerak yang berbeda. Perhatikan **Gambar 8** dan **Gambar 9**.

Sumber: *Indonesia Indah "Tari Tradisional Indonesia"*

Sumber: *Dokumentasi Ari Subekti*

Gambar 8 (kiri)
Gerak tari dengan pola lantai lingkaran

Gambar 9 (kanan)
Gerak tari dengan pola lantai garis lurus

Gerak yang dilakukan pada **Gambar 8** dan **Gambar 9** berbeda. Bentuk pola lantai pada kedua gambar itu juga berbeda. Mengapa demikian? Hal itu karena bentuk pola lantai pada kedua gambar itu telah disesuaikan dengan gerakannya. Gerak melompat berputar seperti pada **Gambar 8** tidak sesuai jika dilakukan dengan pola lantai garis lurus seperti pada **Gambar 9**. Begitu juga sebaliknya, gerak mengayunkan tangan seperti pada **Gambar 9** tidak sesuai jika dilakukan dengan pola lantai lingkaran seperti pada **Gambar 8**.

Kegiatan 1

Amatilah dua pertunjukan karya tari nusantara, baik secara langsung maupun melalui kaset video tari. Bandingkan pola lantai kedua tarian tersebut dengan menuliskan bentuk-bentuk pola lantai, jumlah penari, tempat pertunjukan dan gerak-gerak tarinya. Kumpulkan hasil tulisanmu kepada bapak atau ibu guru!

B. Mengapresiasi Pola Lantai Gerak Tari Nusantara

Di kelas VI semester 1 kamu telah mempelajari keindahan pola lantai. Keindahan pola lantai dapat dilihat dari beberapa hal berikut.

1. Variasi bentuk pola lantai.
2. Maksud atau makna pola lantai.
3. Kesesuaian bentuk pola lantai dengan jumlah penari.
4. Kesesuaian bentuk pola lantai dengan ruangan.
5. Kesesuaian bentuk pola lantai dengan gerak.

Keindahan karya tari didukung oleh keindahan pola lantainya. Dapatkah kamu mengapresiasi pola lantai pada karya seni tari? Perhatikan contoh apresiasi pola lantai gerak tari Perang. Perhatikan gambar berikut!

Sumber: *Indonesia Indah "Tari Tradisional Indonesia"*

Gambar 10
Tari Perang

Apresiasi

Tari Perang berasal dari Nias bagian selatan. Pola lantai tari Perang yang ditunjukkan pada **Gambar 10** berbentuk lingkaran besar. Bentuk pola lantai lingkaran besar sesuai dengan tari Perang yang diperagakan oleh banyak penari. Bentuk pola lantai lingkaran besar tersebut juga sesuai dengan tempat pertunjukan dan gerak tarinya. Tempat pertunjukan karya tari tersebut berupa lapangan. Gerak tari yang dilakukan yaitu berlari berputar dengan penuh semangat.

Kegiatan 2

Amatilah pertunjukan karya tari. Perhatikan bentuk pola lantainya. Sesuaikan pola lantai dengan jumlah penari dan gerakannya. Tuliskan pendapatmu pada selembar kertas, kemudian bacakan di depan guru dan teman-temanmu.

Ringkasan Materi

1. Bentuk dasar pola lantai ada dua, yaitu garis lurus dan garis lengkung.
2. Bentuk pengembangan pola lantai garis lurus antara lain pola lantai horisontal, diagonal, zig-zag, segitiga, dan segi empat.
3. Bentuk pengembangan pola lantai garis lengkung antara lain pola lantai lingkaran dan angka delapan.
4. Penciptaan pola lantai karya tari harus menyesuaikan dengan jumlah penari, tempat pertunjukan, dan gerak tari.
5. Keindahan pola lantai karya tari dapat dilihat dari variasi bentuk, maksud atau makna pola lantai, kesesuaian bentuk pola lantai dengan ruangan, serta kesesuaian bentuk pola lantai dengan gerak.

Uji Kompetensi

Tes Tertulis

Jawablah pertanyaan-pertanyaan ini dengan benar!

1. Apa yang dimaksud pola lantai?
2. Apa saja yang perlu diperhatikan dalam membuat pola lantai?
3. Mengapa pola lantai di tempat pertunjukan yang berupa lapangan lebih bebas bentuknya?
4. Apa yang kamu ketahui mengenai pola lantai dalam tari Perang dari Nias? Jelaskan!
5. Bentuk pola lantai apa saja yang dibuat dengan garis melengkung?

Tes Kinerja

Lihatlah pertunjukan karya tari, baik secara langsung maupun melalui kaset video tari.
Tuliskan beberapa hal berikut.
1. Nama tari
2. Jumlah penari
3. Bentuk-bentuk pola lantai
4. Tempat Pertunjukan
5. Gerak tari

Buatlah apresiasi tentang kesesuaian unsur-unsur tari tersebut. Bacakan tulisan hasil pengamatan-mu di depan guru dan teman-teman.

Cermin Kemampuan

Bangsa Indonesia memiliki keragaman seni budaya. Keragaman tersebut salah satunya tampak pada karya seni tari. Karya seni tari tiap daerah menunjukkan keunikan. Keunikan tersebut salah satunya dapat dilihat dari pola lantai. Bab ini mengajarkan kepadamu cara mengapresiasi pola lantai. Kini kamu dapat menjelaskan keunikan pola lantai dari karya tari nusantara.

Bab XIV
Mempergelarkan Karya Tari

Sumber: http://images.google.co.id

Gambar 1
Tari Kuda Kepang

Mempergelarkan seni tari dapat dilakukan di berbagai tempat. Seperti terlihat pada **Gambar 1**, karya tari Kuda Kepang dipergelarkan di lapangan tanpa panggung. Meskipun tanpa pangung, tempat penyajian karya tarinya tetap diberi batas antara penonton dan penyaji. Batas itu berupa pagar dari bambu yang dibuat mengelilingi tempat penyajiannya.

Di mana pun suatu pergelaran akan dilaksanakan, perlu adanya persiapan. Apa saja persiapan untuk menggelar pertunjukan tari? Kita akan mempelajarinya dalam uraian berikut.

Konsep Pembelajaran

Dalam bab ini kamu akan melakukan hal berikut.
1. Memperagakan karya tari dengan pola lantai.
2. Mempergelarkan karya seni tari Kuda Gembira secara kelompok.

A. Peragaan Karya Tari dengan Pola Lantai

Tari Kuda Kepang pada **Gambar 1** diperagakan secara berkelompok dengan berbagai pola lantai. Tari tersebut menggunakan properti berupa kuda-kudaan dari anyaman bambu. Karya tari sejenis Kuda Kepang dengan properti kuda-kudaan banyak terdapat di Indonesia. Sebagai contoh, tari Kuda Gepang Putri dari Kalimantan Selatan dan tari Jaran Bidhe dari Lombok.

Berlatih memperagakan karya tari merupakan salah satu bentuk persiapan pergelaran tari. Dalam subbab ini kita akan belajar memperagakan tari Kuda Gembira yang juga menggunakan properti kuda-kudaan. Tari Kuda Gembira diperagakan secara berkelompok dengan pola lantai yang sudah tertata. Supaya kamu dapat memperagakan dengan baik, perhatikan gerak-gerak dan pola lantainya berikut.

Tahukah Kamu

Keberhasilan dalam menari secara kelompok dapat dicapai jika setiap penari memperhatikan hal-hal berikut.
1. Memahami tema tari.
2. Hafal seluruh rangkaian gerakan tari yang harus dilakukan.
3. Mengetahui dan bisa menempatkan diri berdasarkan pola lantai yang ditentukan.
4. Mengekspresikan wajah sesuai dengan isi tariannya.
5. Bekerja sama antarpenari dan selalu menjaga kekompakan.

Tari Kuda Gembira

Gerak 1

A B C

Hitungan 1
Kedua kaki jinjit, berlari-lari kecil ke samping kiri.

Dilakukan 8 × 1 hitungan.

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*
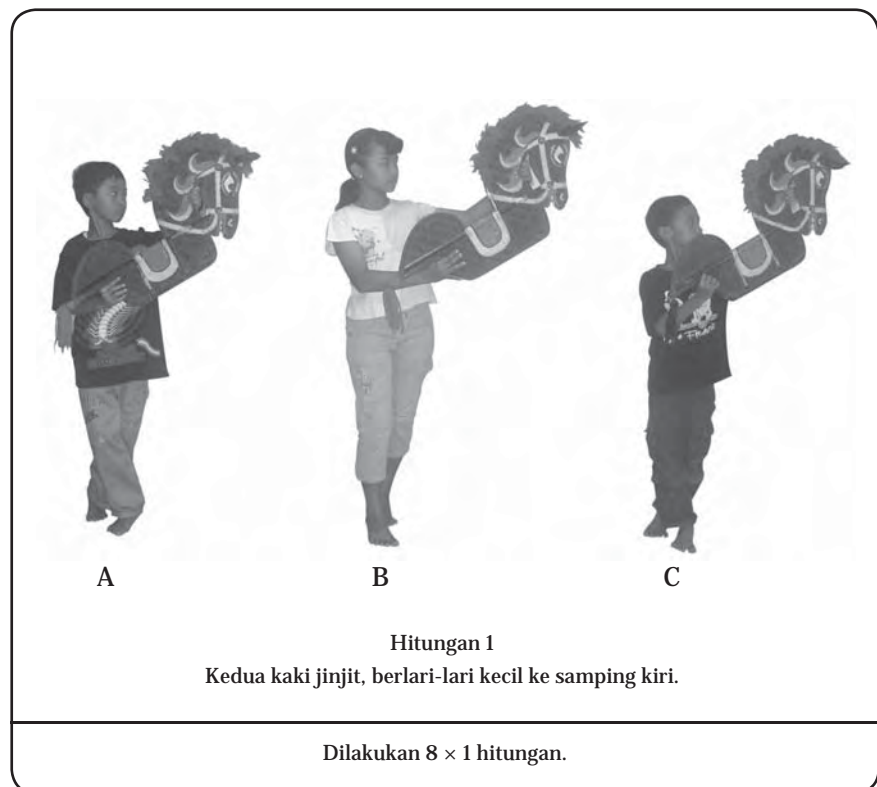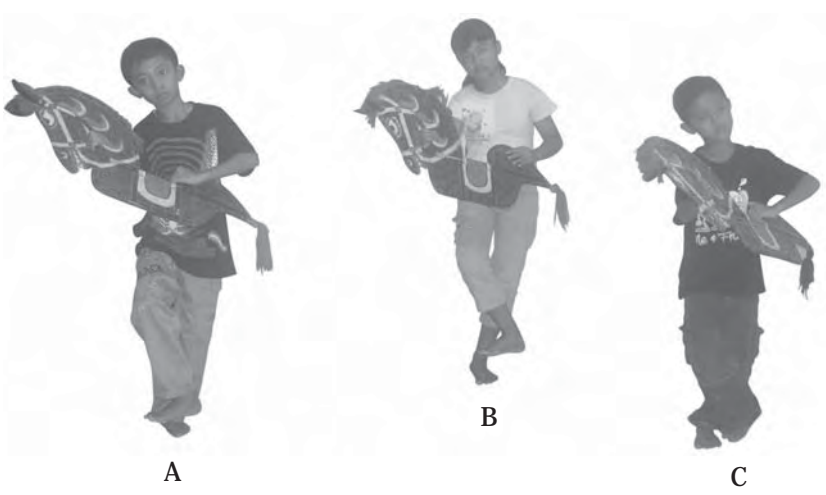
Gambar 2
Gerak 1 tari Kuda Gembira dengan pola lantai garis lurus
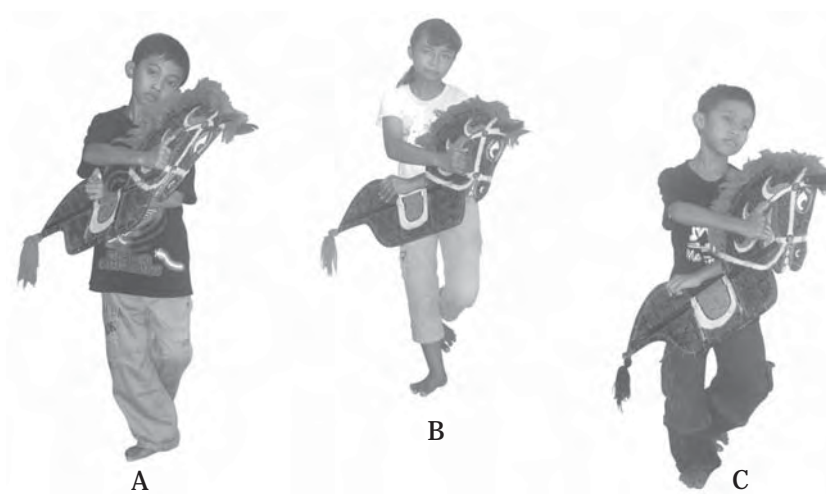
Gerak 2

Hitungan 1

Penari A, B, dan C berjalan membentuk pola lantai segitiga. Kaki kanan diangkat, kuda-kudaan digerakkan ke kanan.

Hitungan 2

Penari A, B, dan C berjalan membentuk pola lantai segitiga. Kaki kiri diangkat, kuda-kudaan digerakkan ke kiri.

Dilakukan 8 × 2 hitungan.

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Gambar 3
Gerak 2 tari Kuda Gembira, berjalan membentuk pola lantai segitiga

Gerak 3

Hitungan 1
Kaki kanan diangkat, badan ditarik ke belakang. Kepala kuda-kudaan ditarik ke atas.

Hitungan 2
Kaki kiri diangkat, badan condong ke depan. Kepala kuda-kudaan ditundukkan.

Dilakukan 8 × 2 hitungan.
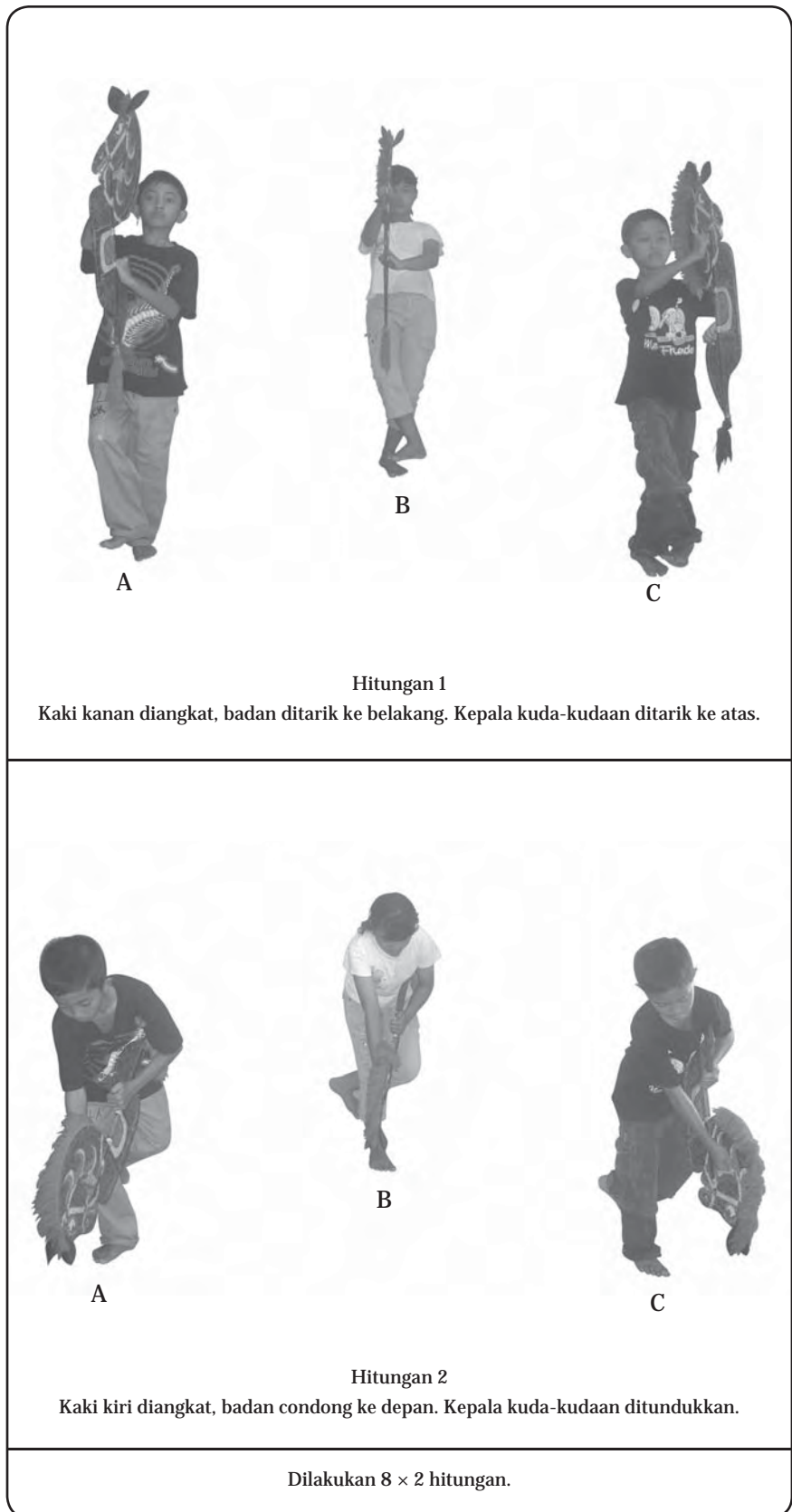
Gambar 4
Gerak 3 tari Kuda Gembira dengan pola lantai segitiga

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Gerak 4
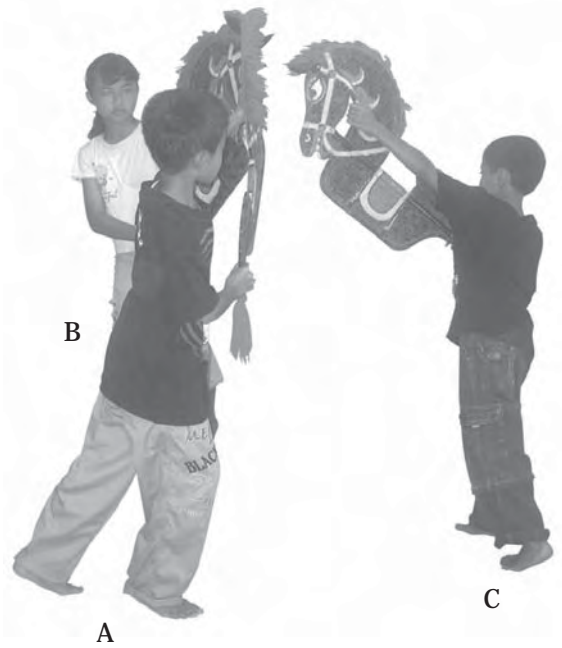
Hitungan 1

Berlari-lari kecil membentuk lingkaran, kaki kanan di depan.
Kuda-kudaan diangkat ke atas.
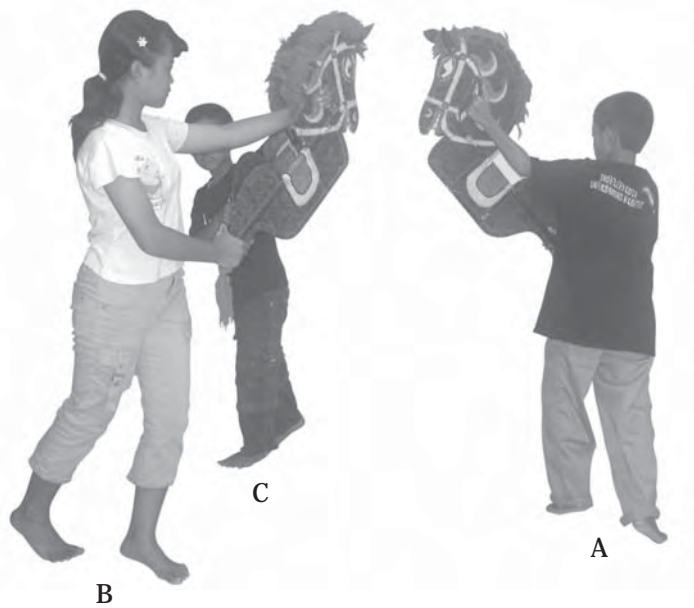
Hitungan 2

Berlari-lari kecil membentuk lingkaran, kaki kiri di depan.
Kuda-kudaan diangkat ke atas.

Dilakukan 8 × 2 hitungan.

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Gambar 5
Gerak 4 tari Kuda Gembira dengan pola lantai lingkaran

Gerak 5

Hitungan 1
Kepala kuda-kudaan ditarik ke atas.

Hitungan 2
Kepala kuda-kudaan ditundukkan.

Dilakukan 4 × 2 hitungan.
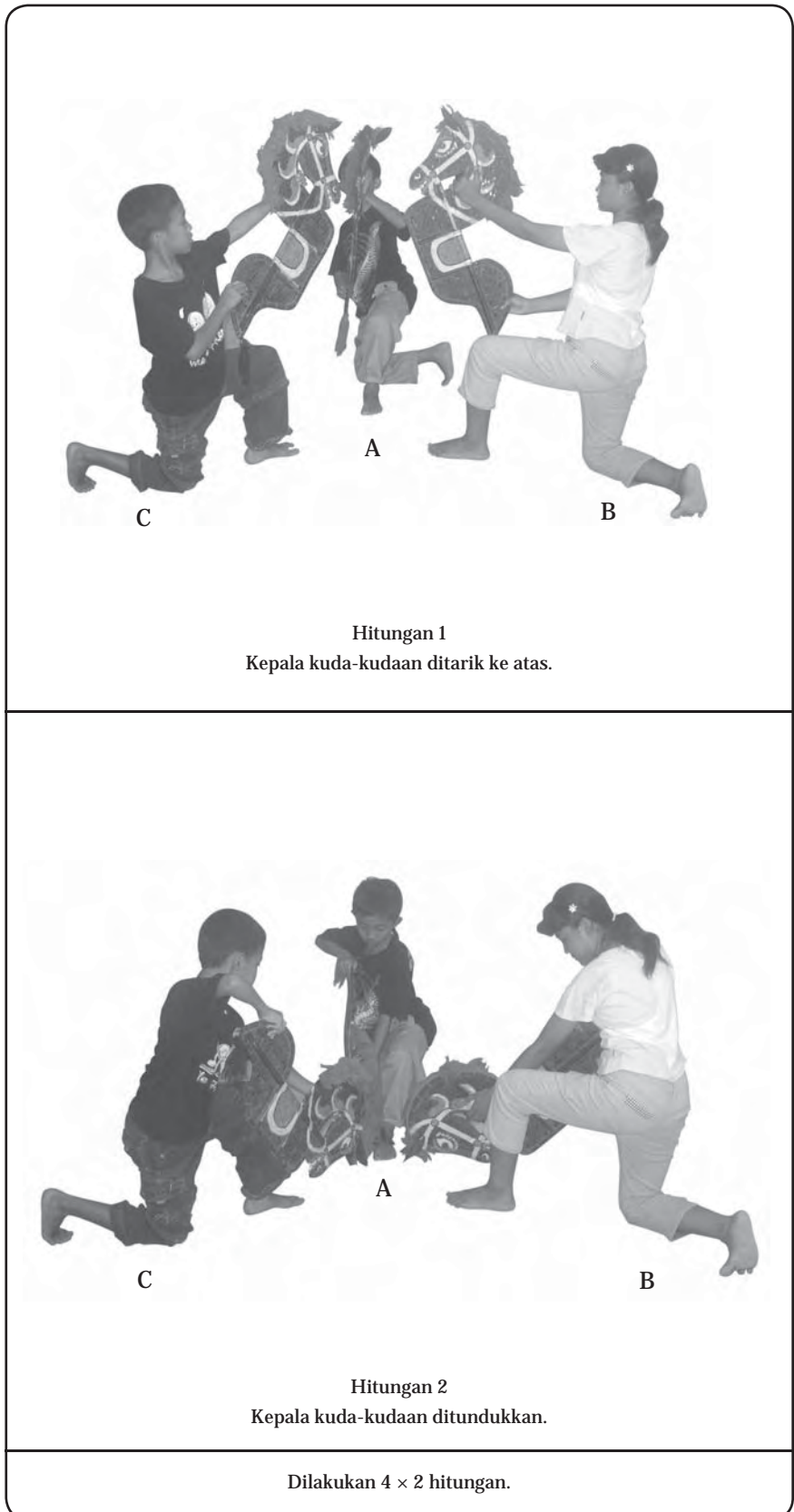
Gambar 6
Gerak 5 tari Kuda Gembira dengan pola lantai segitiga

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Gerak 6

Hitungan 1

Tangan kanan lurus ke atas, tangan kiri memegang kepala kuda-kudaan. Pandangan ke arah jari-jari tangan kanan.

Hitungan 2

Telapak tangan kanan memegang punggung tangan kiri.

Dilakukan 8 × 2 hitungan.

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Gambar 7
Gerak 6 tari Kuda Gembira dengan pola lantai segitiga

Gerak 7

Hitungan 1
Berjalan membentuk garis diagonal, kaki kanan melangkah maju.

Hitungan 2
Berjalan membentuk garis diagonal, kaki kiri ditapakkan di belakang kaki kanan.

Dilakukan 8 × 2 hitungan.

Gambar 8
Gerak 7 tari Kuda Gembira, berjalan membentuk pola lantai diagonal

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Gerak 8

Hitungan 1
Kaki kanan diangkat, kepala kuda-kudaan ditarik ke atas.

Hitungan 2
Kaki kiri diangkat, kepala kuda-kudaan ditundukkan.

Dilakukan 8 × 2 hitungan.

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Gambar 9
Gerak 8 tari Kuda Gembira dengan pola lantai garis diagonal

Gerak 9

Hitungan 1

Penari A balik kiri, kemudian berlari-lari kecil ke belakang dengan kaki kiri di belakang. Penari B dan C balik kanan, kemudian berlari-lari kecil ke belakang dengan kaki kanan di belakang.

Hitungan 2

Penari A berlari-lari kecil ke belakang dengan kaki kanan di belakang. Penari B dan C berlari-lari kecil ke belakang dengan kaki kiri di belakang.

Dilakukan 8 × 2 hitungan.
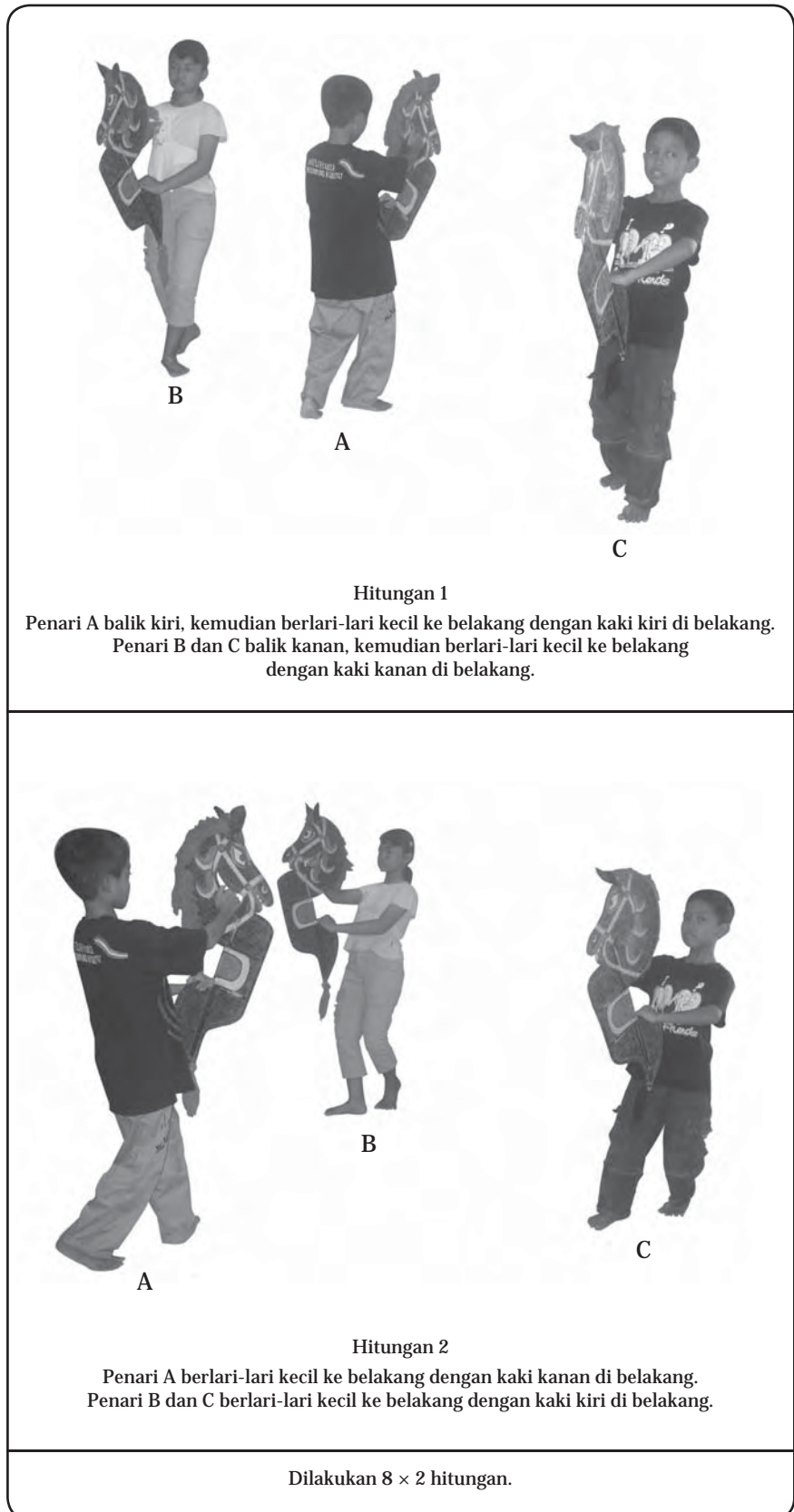
Gambar 10
Gerak 9 tari Kuda Gembira dengan pola lantai segitiga

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Gerak 10

Hitungan 1

Berlari-lari membentuk lingkaran dengan menaiki punggung kuda-kudaan. Kaki kanan di depan.

Hitungan 2

Berlari-lari membentuk lingkaran dengan menaiki punggung kuda-kudaan. Kaki kiri di depan.

Dilakukan 8 × 2 hitungan.
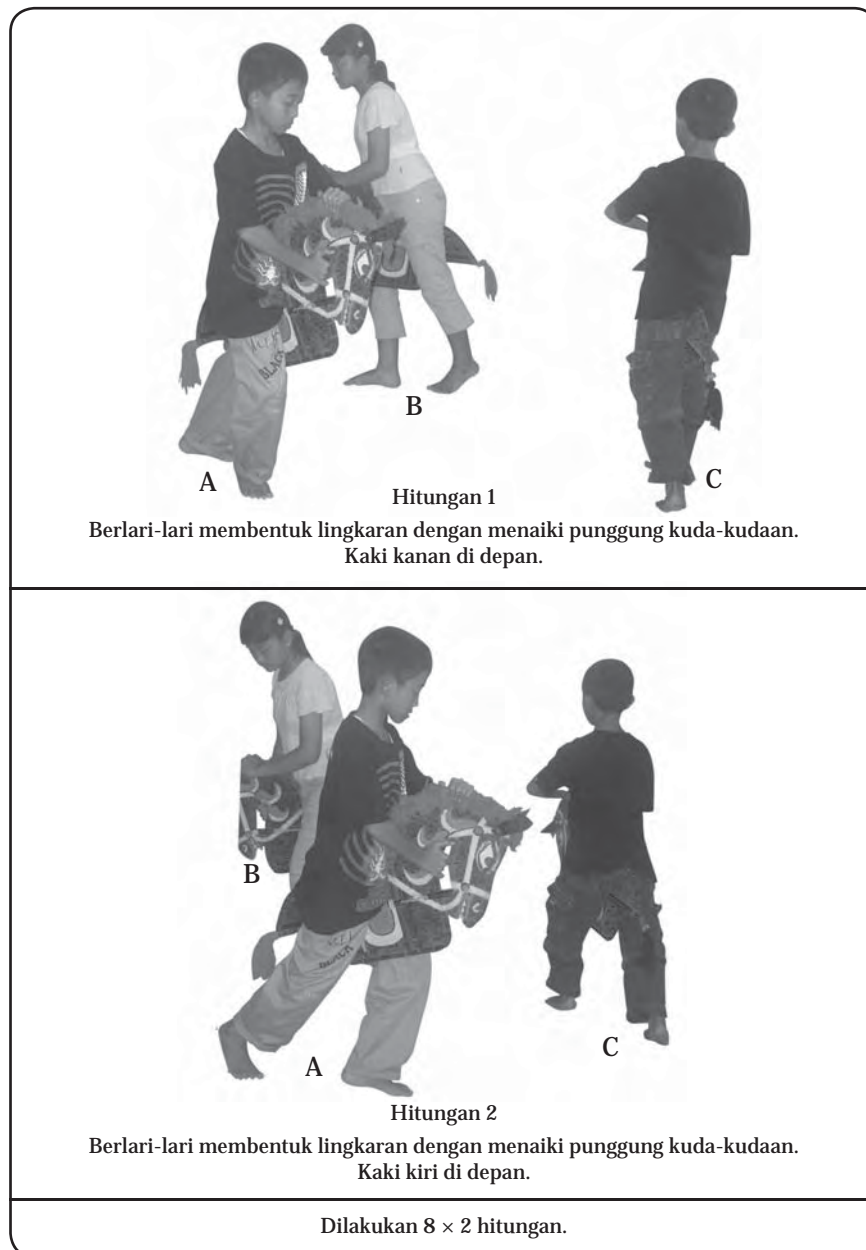
Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Gambar 11
Gerak 10 tari Kuda Gembira dengan pola lantai lingkaran

Kegiatan 1

Bentuklah kelompok yang terdiri atas tiga anak. Tirukan gerak tari Kuda Gembira dengan pola lantainya. Kalian juga dapat mengembangkan bentuk pola lantai tari Kuda Gembira dengan bentuk pola lantai yang lain. Peragakan tari Kuda Gembira di depan guru dan kelompok lain!

B. Pergelaran Karya Seni Tari

Mempergelarkan karya seni tari berarti mempertunjukkan karya seni tari di depan orang lain. Melalui pergelaran karya seni tari, seorang koreografer dapat menunjukkan kemampuannya dalam menciptakan karya tari. Bagi para penari, mereka dapat menunjukkan kemampuan dan keberaniannya untuk tampil di depan orang lain dalam memperagakan karya tari. Bagi para penikmat seni tari, menyaksikan pergelaran karya seni tari akan memperluas wawasan dan apresiasi.

Langkah-langkah yang diperlukan untuk menggelar pertunjukan karya seni tari sebagai berikut.

Tahukah Kamu

Ada dua macam pergelaran seni tari tingkat sekolah dasar sebagai berikut.

1. Pergelaran kelas
   Pergelaran kelas melatih siswa mengelola pergelaran dan memberi kesempatan untuk menggelar karyanya, bersifat evaluasi kelas, dan berakhir dengan diskusi.
2. Pergelaran sekolah
   Pergelaran sekolah ditangani oleh panitia yang dibentuk oleh sekolah dan melibatkan beberapa kelas. Pergelaran ini bersifat apresiatif dan biasanya diselenggarakan dalam acara khusus, misalnya pada acara perpisahan dengan siswa kelas enam.

1. Membuat Perencanaan

Perencanaan yang dibuat atau disusun secara baik akan membantu keberhasilan pergelaran. Apa saja isi dan perencanaan pergelaran seni tari? Perhatikan contohnya sebagai berikut.

Jenis Kegiatan	:	Pergelaran seni tari
Tujuan Pergelaran	:	Memberi kesempatan siswa untuk mementaskan karyanya
Materi Pergelaran	:	Karya tari yang telah dipelajari oleh siswa
Penyaji	:	Siswa kelas III, IV, V, dan VI
Pelaksana	:	Panitia
Waktu	:	Akhir semester 2
Tempat	:	Aula sekolah

2. Menyusun Kepanitiaan

Panitia pergelaran bertugas mengatur dan mempersiapkan kelengkapan pergelaran dengan selalu mengadakan koordinasi atau kerja sama antaranggota panitia.

Penyusunan kepanitiaan suatu pergelaran harus disesuaikan dengan kondisi, situasi, dan jenis kegiatan yang akan digelar. Susunan panitia secara umum terdiri atas penanggung jawab, ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi. Untuk pergelaran seni tari diperlukan seksi-seksi khusus, di antaranya penata tari, penata rias dan busana, penata panggung, dan penata iringan.

3. Mempersiapkan Pergelaran

Setelah panitia pergelaran tersusun, setiap anggota panitia segera melaksanakan tugas masing-masing. Sebagai contoh, penata tari segera mempersiapkan karya yang akan dipertunjukkan. Dari menentukan karya tari, menentukan jumlah penari, mempersiapkan gerak tari, dan mengadakan latihan-latihan. Oleh karena materi pergelarannya berbagai karya tari, maka hal-hal yang mendukung pertunjukan tari harus benar-benar dipersiapkan, misalnya tata rias, tata busana, tata panggung, properti, dan iringan. Untuk memperlancar jalannya pergelaran karya tari, perlu ada rincian seperti contoh berikut.

Pendukung Pertunjukan Tari Kuda Gembira

Jumlah Penari	:	Tiga orang anak
Jumlah Pengiring	:	Empat anak
Tata Rias	:	Rias wajah berkarakter putra gagah dengan kumis dan alis tebal
Tata Busana	:	Ikat kepala, baju lengan panjang, celana, dan ikat pinggang
Tata Panggung	:	Menyesuaikan dengan panggung yang disediakan
Properti Tari	:	Kuda-kudaan dari bambu
Iringan	:	Gendang, bonang, gong, dan seruling

4. Pelaksanaan Pergelaran

Pergelaran dapat dilaksanakan di dalam ruang ataupun di luar ruang. Meskipun pergelaran dapat dilakukan di berbagai tempat, alangkah baiknya jika untuk menyajikan karya tarinya menggunakan panggung. Jika pergelaran dilaksanakan di dalam ruang yang ada panggung permanennya, maka panitia tinggal melengkapi dengan perlengkapan panggung yang sesuai dengan karya tarinya. Namun, jika pergelaran dilaksanakan di dalam ruang ataupun di luar ruang yang belum ada panggungnya, maka dapat dibuat panggung sederhana. Sebagai contoh panggung dengan lantai dari bangku, atap dari plastik, dan penyekat dari tripleks. Perhatikan contoh bentuk panggung pergelaran pada gambar berikut.

Sumber: *Convention Indonesia*

Sumber: *Dokumentasi Ari Subekti*

Gambar 12 (kiri)
Panggung pergelaran permanen di dalam ruang berbentuk prosenium

Gambar 13 (kanan)
Panggung pergelaran di dalam ruang dengan lantai dari meja yang ditata

Kegiatan 2

Bentuklah kelompok yang terdiri atas lima anak. Persiapkan karya tari untuk dipertunjukkan dalam acara pergelaran di sekolah. Tunjukkan persiapan kalian di depan guru dan kelompok lain dengan melakukan beberapa hal berikut.

1. Menjelaskan karya tari yang akan diperagakan.
2. Menyebutkan jumlah penari yang akan memperagakan karya tari.
3. Memperagakan karya tari yang akan dipertunjukkan.
4. Menjelaskan tata rias, busana, iringan, dan properti yang akan digunakan.

Ringkasan Materi

1. Keberhasilan dalam menari kelompok dapat dicapai bila penari memahami tema tari, hafal seluruh rangkaian gerak tari, mengetahui dan bisa menempatkan diri sesuai pola lantai, mampu mengekspresikan wajah sesuai dengan isi tarian, dan bekerja sama dengan baik dengan penari-penari yang lain.
2. Pergelaran karya tari adalah kegiatan mempertunjukkan karya seni tari di depan orang lain.
3. Langkah-langkah pergelaran karya seni tari meliputi pembuatan rencana/penyusunan kepanitiaan, persiapan, dan pelaksanaan pergelaran.
4. Panitia pergelaran bertugas mengatur dan mempersiapkan kelengkapan pergelaran dengan selalu mengadakan koordinasi atau kerja sama antaranggota panitia.
5. Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam pergelaran karya seni tari yaitu tata rias, tata busana, tata panggung, properti, dan iringan.

Uji Kompetensi

Tes Tertulis

Jawablah pertanyaan-pertanyaan ini dengan benar!

1. Apa yang dimaksud pergelaran karya tari?
2. Apa saja langkah-langkah untuk menggelar karya tari?
3. Mengapa pergelaran karya tari perlu direncanakan?
4. Dari mana asal daerah tari Kuda Gepang putri dan tari Jaran Bidhe?
5. Apa yang dimaksud panggung pergelaran?

Tes Praktik

Adakan pergelaran seni tari di sekolahmu dalam acara merayakan kelulusan. Mintalah bantuan kepada bapak atau ibu gurumu. Buatlah laporan mengenai keterlibatanmu dalam acara pergelaran itu!

Cermin Kemampuan

Seseorang dapat diketahui kemampuan atau keahliannya bila orang tersebut pernah menunjukkan kemampuan atau keahliannya di depan orang lain. Demikian pula penari, kita dapat menilai kemampuan penari dalam membawakan karya tari melalui pergelaran karya seni tari. Dalam kegiatan pergelaran karya seni tari ada beberapa langkah yang harus dilalui, yaitu membuat rencana, menyusun panitia, persiapan dan pelaksanaan pergelaran. Semua telah kamu pelajari dalam bab ini. Kini kamu dapat melaksanakan pergelaran karya tari secara sederhana.

Keterampilan

Bab XV

Mengapresiasi Kerajinan Benda Mainan Beroda

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Gambar 1
Becak penjaja jasa *odong-odong*

Saat pertama kali diciptakan roda hanya berupa kayu gelondongan. Orang meletakkan benda yang hendak diangkut di atas kayu gelondongan tersebut atau membuat lubang di tengah-tengahnya untuk menaruh barang kemudian menggelindingkannya. Dari waktu ke waktu roda mengalami perkembangan, baik dalam bentuk maupun fungsi. Berbagai perabot dan peralatan diciptakan dengan disertai roda. **Gambar 1** memperlihatkan sebuah becak milik seorang penjaja jasa *odong-odong*. Bentuk becak tersebut telah dimodi kasi sedemikian rupa agar dapat digunakan untuk berkeliling menjajakan jasa *odong-odong*. Adik-adik kecil yang semula hanya bisa naik *odong-odong* jika ada pasar malam, kini tidak lagi. Semua itu karena perkembangan roda. Roda memang memiliki manfaat yang luar biasa.

Saat ini orang juga menciptakan berbagai model benda beroda. Apa saja jenis benda beroda? Mengapa diciptakan model benda beroda? Mari, mempelajarinya.

Konsep Pembelajaran

Dalam bab ini kamu akan melakukan hal berikut.
1. Mendeskripsikan kesesuaian fungsi, kekuatan, dan keindahan karya kerajinan benda mainan beroda.
2. Menampilkan sikap apresiatif terhadap karya kerajinan benda mainan beroda misalnya otopet.

A. Jenis Benda Beroda

Saat ini penggunaan roda tidak hanya terbatas pada alat-alat transportasi. Banyak juga perabot rumah tangga dan kantor yang disainnya disertai roda. Perabot-perabot yang disertai roda tersebut di antaranya meja, rak, lemari, dan kursi. Tujuan pemberian roda pada perabot-perabot tersebut tidak lain untuk memudahkan dalam memindahkannya. Menggeser benda tak beroda memerlukan tenaga besar dan melelahkan. Sebaliknya, benda yang disertai roda tidak memerlukan banyak tenaga dalam memindahkannya, sehingga tidak melelahkan.

Gambar 2 (kiri)
Menggeser lemari tak beroda

Gambar 3 (kanan)
Menggeser lemari beroda

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*　**Sumber:** *Dokumentasi Penerbit*

Perhatikan contoh alat transportasi dan perabot beroda di bawah ini.

Gambar 4 (kiri)
Truk

Gambar 5 (kanan)
Kereta kuda

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*　**Sumber:** *Dokumentasi Penerbit*

Gambar 6 (kiri)
Becak

Gambar 7 (kanan)
Sepeda motor

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*　**Sumber:** *Dokumentasi Penerbit*

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Sumber: *http://www.images.google.co.id*

Gambar 8 (kiri)
Kereta belanja

Gambar 9 (kanan)
Kursi roda

Sumber: *http://www.images.google.co.id*

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Gambar 10 (kiri)
Model becak

Gambar 11 (kanan)
Kursi

Pada pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di kelas IV semester 2 kamu pernah belajar tentang model benda. Masih ingatkah kamu kegunaan model benda? Ada beberapa kegunaan model benda, antara lain untuk rencana proyek, misalnya pembuatan mebel, renovasi kamar, pembangunan gedung, dan pembuatan produk. Kegunaan model benda lainnya yaitu sebagai hiasan atau benda pajangan dan benda mainan.

Di antara model benda tersebut ada yang berupa model benda beroda. Walaupun hanya benda pajangan dan mainan, model benda tetap dibuat dengan komponen yang fungsinya sama dengan benda aslinya. Perhatikan contoh model benda beroda di bawah ini.

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*
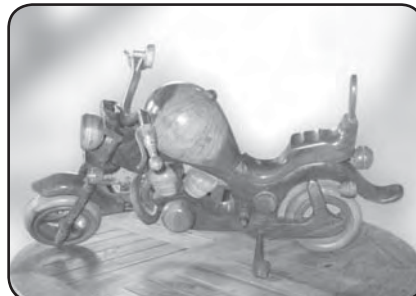
Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Gambar 12 (kiri)
Model sepeda

Gambar 13 (kanan)
Model sepeda motor kayu

B. Apresiasi Terhadap Benda Mainan Beroda

Coba ingat kembali makna apresiasi, atau buka kembali halaman 62. Selanjutnya, mari mengapresiasi benda mainan beroda. Mengapresiasi atau menilai benda mainan beroda tidak berbeda dengan menilai benda kerajinan. Keindahan, kekuatan, dan kesesuaian bahan tetap menjadi dasar dalam apresiasi. Ada juga dasar atau pertimbangan lain. Dasar atau pertimbangan tersebut yaitu: Apakah benda mainan dapat dimainkan dengan baik? atau

sebaliknya, benda mainan tidak dapat dimainkan dengan baik? Apabila mainan tidak dapat dimainkan dengan baik perlu dicari penyebabnya. Apa yang menyebabkan benda mainan tidak dapat dimainkan dengan baik? Apakah ada kesalahan dalam pemilihan bahan dan teknik? Sebagai contoh mari menanggapi dua benda mainan beroda berikut.

Gambar 14 (kiri)
Mobil-mobilan kertas

Sumber: *Percobaan Sederhana*

Gambar 15 (kanan)
Kereta api mainan
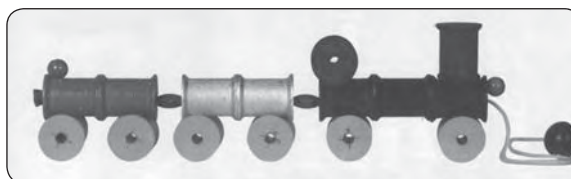
Sumber: *Aneka Hobi Rumah Tangga*

Perhatikan **Gambar 14**. **Gambar 14** menunjukkan sebuah mobil-mobilan. Mobil-mobilan tersebut dibuat dari karton bekas susu, bilah bambu kecil, selotip, serta karet gelang. Mobil-mobilan ini dapat dimainkan dengan cara memutar poros roda belakangnya. Jika poros roda belakang mobil-mobilan ini diputar, maka karet gelangnya turut tergulung. Jika mobil dilepas, gulungan karet gelang akan terurai dan memutar rodanya. Perputaran roda membuat mobil-mobilan bergerak maju.

Berlomba balapan dengan mobil-mobilan ini memang mengasyikkan. Akan tetapi, coba kamu apresiasi keindahan dan kekuatan mainan ini. Dilihat dari bahan penyusunnya, nilai keindahan mainan ini kurang. Karton bekas kemasan susu dapat dicat atau dilapisi kertas berwarna agar lebih menarik. Demikian juga bilah bambu yang berfungsi sebagai poros, dapat dicat agar menarik. Untuk menghasilkan mainan serupa yang lebih menarik, akan lebih baik bila memanfaatkan kertas karton berwarna dan bertekstur, misalnya kertas linen. Bahan penyusunnya dari kertas, sehingga tidak tahan air dan mudah sobek. Apabila rusak tidak bisa diperbaiki. Mainan ini biasanya dibuat untuk sekali pakai.

Tahukah Kamu

Roda berjeruji ditemukan orang di wilayah Asia Barat Daya kira-kira tahun 2000 SM.

Lain halnya dengan kereta mainan pada **Gambar 15**. Kereta mainan ini dibuat dari gelendong atau penggulung benang. Gelendong dicat warna-warni agar tampak lebih menarik. Antar gelendong disatukan dengan tali, dan dipisahkan dengan manik-manik yang sekaligus berfungsi sebagai hiasan. Mainan ini dimainkan dengan ditarik. Bila tali penghubung agak kendur antara gelondong satu dengan yang lain bertubrukan, sehingga menimbulkan suara khas. Bagaimana apresiasi terhadap mainan ini? Mainan gelondong pada **Gambar 15** memang tampak menarik. Perhatikan bagian roda kereta. Roda kereta hanya berupa gelondong yang ditata secara rebah. Saat hendak dimainkan gerbong diletakkan di atas gelendong, kemudian tali ditarik. Roda akan bergerak maju dan saling bertubrukan, dan roda pun berantakan. Apabila ingin memainkannya kembali, kita harus menata ulang roda. Akan lebih baik bila antarroda diberi tali penghubung. Tali penghubung yang dipasang dapat berperan sebagai perangkai tetap. Demikian juga antara gerbong dan roda, sebaiknya dirangkai dengan tali. Apabila gerbong dan roda disatukan, maka saat memainkannya kita tidak memerlukan waktu yang lama saat menatanya ulang. Mainan ini menggunakan tali koor sebagai perangkai. Bagian ini yang paling cepat rusak. Hal ini disebabkan tali yang digunakan hanya jenis tali koor. Namun, tali dapat diganti

tali baru dengan mudah. Ada jenis tali lain yang sebenarnya lebih kuat dan awet, yaitu tali tampar plastik. Tali tampar tersedia dalam berbagai ukuran dan warna. Untuk tali penghubung mainan kereta sebaiknya dipilih warna dan ukuran yang sesuai dengan mainan.

Perhatikan mainan otopet luncur dan kereta peti pada **Gambar 16**. Papan pijakan, tangkai tegak, dan tangkai kemudi otopet dibuat dari kayu. Bagian-bagian tersebut disatukan dengan dipaku. Roda otopet diambilkan dari sepatu roda tak terpakai. Roda dipasangkan pada bagian bawah papan luncur dengan disekrup. Agar tampak menarik otopet dicat putih. Mainan otopet ini cukup kuat dan aman untuk meluncur di jalan-jalan beraspal. Akan tetapi, jika dibandingkan dengan otopet logam yang dijual di toko, otopet kayu ini memang masih kalah bagus dan kalah kuat.

Kereta peti di atas juga dibuat dari beberapa barang tak terpakai seperti papan kayu, kotak kayu tua, dan roda kereta bayi. Walaupun bahan-bahan penyusunnya diambilkan dari komponen-komponen barang tak terpakai, kereta peti ini cukup kuat, menarik, dan mengasyikkan untuk membawa adik kecil mondar-mandir di depan rumah.

Tahukah Kamu

Roda atau ban pada sepeda, sepeda motor, dan mobil biasanya diberi alur atau lekukan. Hal ini dilakukan karena permukaan ban yang diberi alur atau lekukan menjadi kasar, sehingga dapat memperbesar gaya gesek. Gaya gesek yang besar pada ban dapat mengurangi resiko tergelincir.

Sumber: *Aneka Hobi Rumah Tangga*

Gambar 16
Bermain otopet dan kereta peti

Amati dua mainan beroda berikut.

a.

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

b.

Sumber: *Aneka Hobi Rumah Tangga*

Hampir semua bagian mainan truk pada gambar a dibuat dari plastik. Satu-satunya bagian yang memakai bahan logam yaitu poros roda. Bagian bak truk dihias dengan kertas bergambar yang menarik. Gambar b menunjukkan mobil-mobilan dari bahan kayu. Semua bagian mobil-mobilan, dari badan mobil, roda, dan poros roda terbuat dari kayu. Badan mobil-mobilan tidak dicat atau pun diberi hiasan apa pun. Tekstur kayu tampak sekali. Bagaimana pendapatmu mengenai dua mainan berikut? Ayo tuliskan pendapatmu pada selembar kertas kemudian serahkan kepada bapak atau ibu guru agar dinilai.

Ringkasan Materi

1. Pada saat pertama kali diciptakan, roda berbentuk kayu gelondongan.
2. Tujuan pemberian roda pada beberapa perabot yaitu agar mudah dalam memindahkannya.
3. Kegunaan model benda antara lain untuk rencana proyek, benda pajangan, dan benda mainan.
4. Model benda beroda antara lain berupa model sepeda, model becak, dan model mobil balap.
5. Bahan untuk membuat model benda beroda antara lain kertas, kayu, *foam* atau gabus, dan kaleng atau botol bekas.

Uji Kompetensi

Tes Tertulis

Jawablah pertanyaan-pertanyaan ini dengan benar!

1. Apa manfaat roda dalam kehidupan manusia?
2. Bagaimana bentuk roda ketika pertama kali diciptakan? Apa fungsinya?
3. Apa saja perabot rumah tangga yang desainnya disertai roda? Sebutkan minimal tiga!
4. Mengapa orang menciptakan model benda beroda? Jelaskan maksud dan tujuannya!
5. Apa saja bahan yang digunakan untuk membuat model benda beroda?

Tes Kinerja

Carilah berbagai gambar benda beroda. Kelompokkan tiap-tiap benda beroda tersebut menurut fungsinya. Tempelkan gambar-gambar tersebut dalam buku kliping. Hiaslah kliping tersebut, kemudian kumpulkan kepada bapak atau ibu guru untuk dinilai!

Cermin Kemampuan

Benda mainan beroda banyak macamnya. Mainan tersebut di antaranya berupa mobil-mobilan, model sepeda, model kereta api, dan model perabot beroda. Mainan beroda dibuat dari berbagai bahan dengan sifat yang berbeda antara bahan satu dengan bahan yang lain. Pengetahuan ini perlu kamu ketahui. Hal ini agar kamu dapat mengenali sifat bahan dengan baik sehingga dapat membuat benda mainan beroda yang tidak hanya indah, melainkan juga kuat atau tahan lama. Pengetahuan ini sekarang telah kamu kuasai, bukan?

Keterampilan

Bab XVI

Berkarya Benda Mainan Beroda

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Gambar 1
Mainan truk

Benda mainan beroda macamnya banyak sekali. Benda mainan tersebut di antaranya berupa model benda. Ada model mobil, model kereta api, model kereta belanja, model pengangkut pasir, dan sebagainya. **Gambar 1** menunjukkan mainan truk. Dapatkah kamu membuat benda mainan beroda sendiri? Mari, mencoba bersama-sama.

Konsep Pembelajaran

Dalam bab ini kamu akan melakukan hal berikut.

1. Merancang benda mainan beroda dengan membuat gambar rancangan.
2. Membuat benda mainan beroda sesuai rancangan. Benda mainan beroda yang dibuat berupa truk dari gabus.

A. Merancang Benda Mainan Beroda

Dalam pembuatan karya kerajinan apa pun, sebaiknya diawali dengan pembuatan gambar rancangan. Gambar rancangan dapat berupa sketsa kasar atau sketsa yang diperhalus dan diwarnai sedemikian rupa sehingga tampak lebih jelas dan menarik. Akan lebih baik lagi jika pada gambar rancangan tersebut disertai nama bagian-bagian dan bahan penyusunnya. Perhatikan contoh rancangan mobil-mobil berikut.
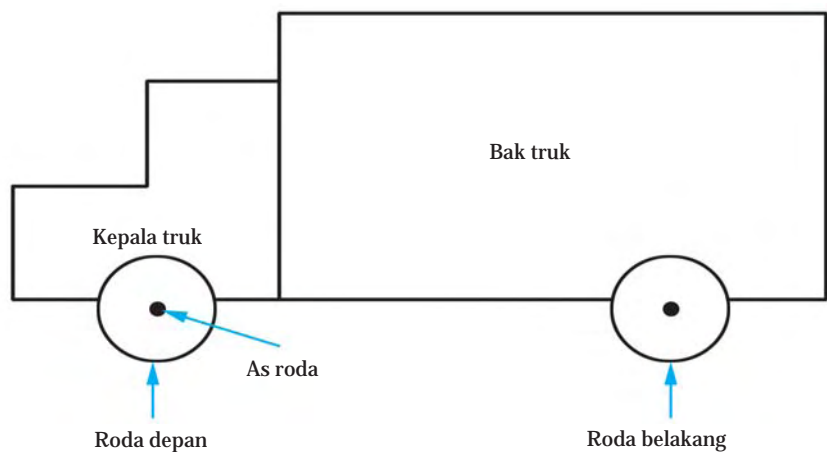
Gambar 2
Gambar rancangan mainan truk

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Sketsa yang dibuat tidak hanya memberi gambaran bentuk benda yang akan dibuat. Lebih dari itu, sketsa juga memberi gambaran bahan dan alat yang dibutuhkan untuk membuatnya. Oleh karena itu, biasakan selalu membuat sketsa terlebih dahulu sebelum berkarya benda kerajinan.

Kegiatan 1

Buatlah sketsa atau gambar rancangan sebuah benda mainan beroda. Benda mainan beroda tersebut dapat berupa mobil, kereta api, kereta belanja, atau pengangkut pasir. Lengkapilah rancangan dengan keterangan nama bagian-bagiannya beserta jenis bahan yang digunakan. Kumpulkan hasil pekerjaanmu kepada bapak atau ibu guru untuk dinilai!

B. Membuat Benda Mainan Beroda Sesuai Rancangan

Berdasarkan sketsa atau gambar rancangan yang telah dibuat, perkirakan alat dan bahan yang akan kamu butuhkan. Catatlah kebutuhan alat dan bahan pada selembar kertas. Catatan tersebut dapat kamu bawa sewaktu berbelanja alat dan bahan, sehingga tidak ada bahan atau alat yang tidak dibeli karena alasan lupa. Kembali ke toko yang jaraknya jauh dari rumah karena ada bahan yang lupa dibeli sangat melelahkan dan mungkin menyebalkan bagimu. Oleh karena itu, biasakan untuk selalu mendata dan mencatat alat dan bahan yang dibutuhkan sebelum berangkat berbelanja.

Adapun alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat mainan truk yaitu lembaran gabus berwarna, bilah bambu, *double tape*, pensil, karet penghapus, jangka, spidol, *cutter*, dan gunting.

Setelah semua alat dan bahan siap, kamu dapat langsung membuat polanya. Caranya seperti berikut.

1. Gambarlah pola bagian-bagian mainan truk di atas sisi lembaran gabus yang tidak berwarna.
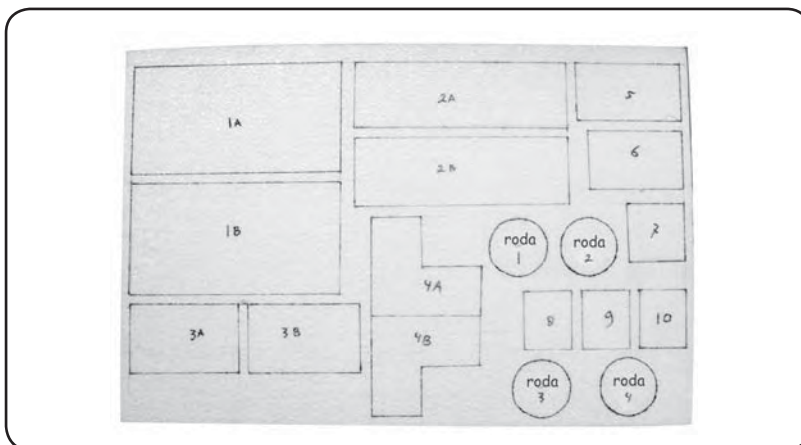
Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Gambar 3
Pola bagian-bagian mainan truk pada selembar gabus

2. Potong-potong pola menggunakan pisau pemotong atau alat khusus pemotong gabus.
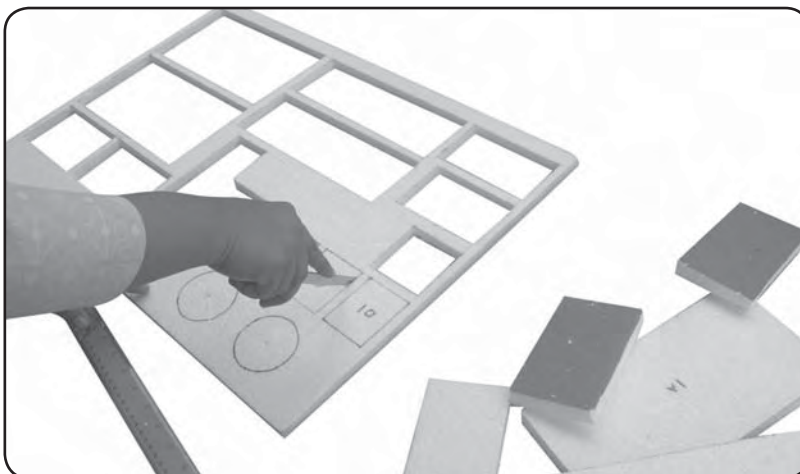
Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Gambar 4
Memotong pola

3. Rakitlah bagian bak truk dari pola 1A, 1B, 2A, 2B, 3A, dan 3B. Tiap-tiap bagian disatukan dengan direkat menggunakan *double tape* atau selotif bolak-balik.
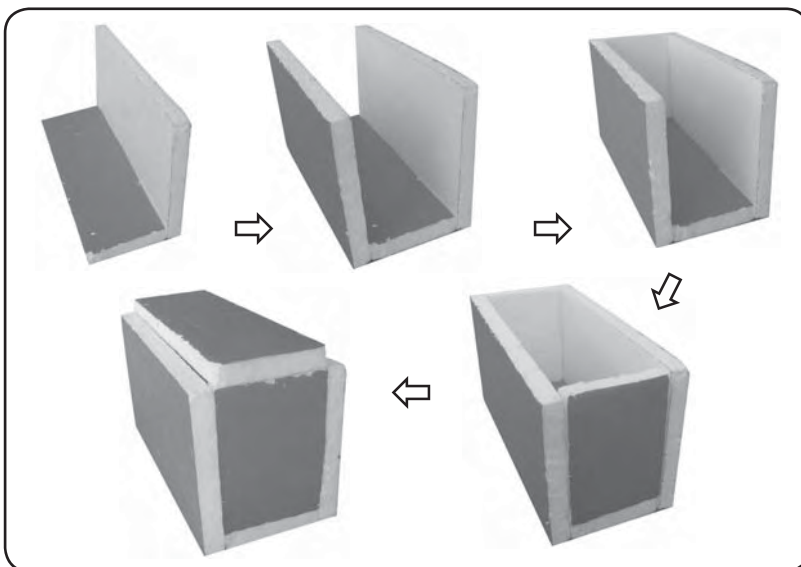
Gambar 5
Merakit bagian bak truk

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

4. Dengan cara yang sama, rakitlah bagian kepala truk dari pola 4A, 4B, 5, 6, 7, 8, 9, dan 10. Perhatikan caranya berikut.
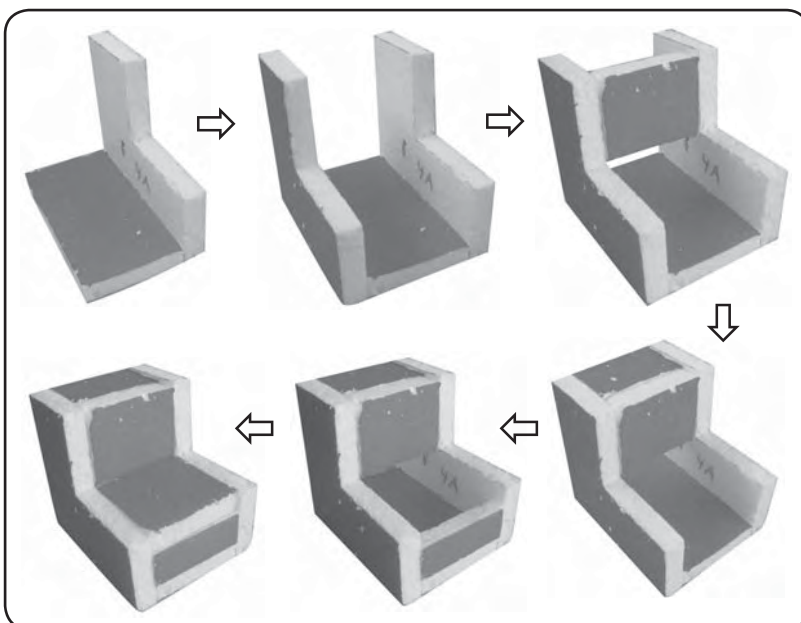
Gambar 6
Merakit bagian kepala truk

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

5. Satukan bagian bak dan kepala truk yang telah selesai dirakit. Caranya, sisi kepala truk yang akan disatukan dengan bak ditempeli selotif bolak-balik, lalu direkatkan.
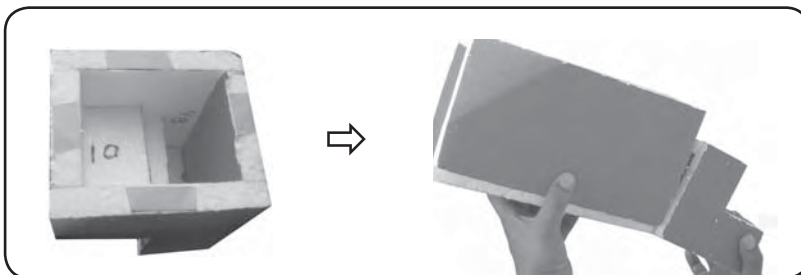
Gambar 7
Menyatukan bagian bak dengan kepala truk

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

6. Langkah berikutnya membuat roda. Pertama-tama buatlah dua buah gabus bercelah sebagai tempat as roda depan dan belakang. Pada tiap-tiap celah tersebut pasanglah bilah bambu kecil sebagai as roda. Satukan keempat roda dan buatlah lubang tepat di tengah-tengahnya menggunakan bilah bambu. Setelah itu pasangkan roda. Kancinglah tiap sisi luar as roda dengan tanah liat agar gerak roda stabil dan tidak mudah lepas. Perhatikan **Gambar 8**.

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*
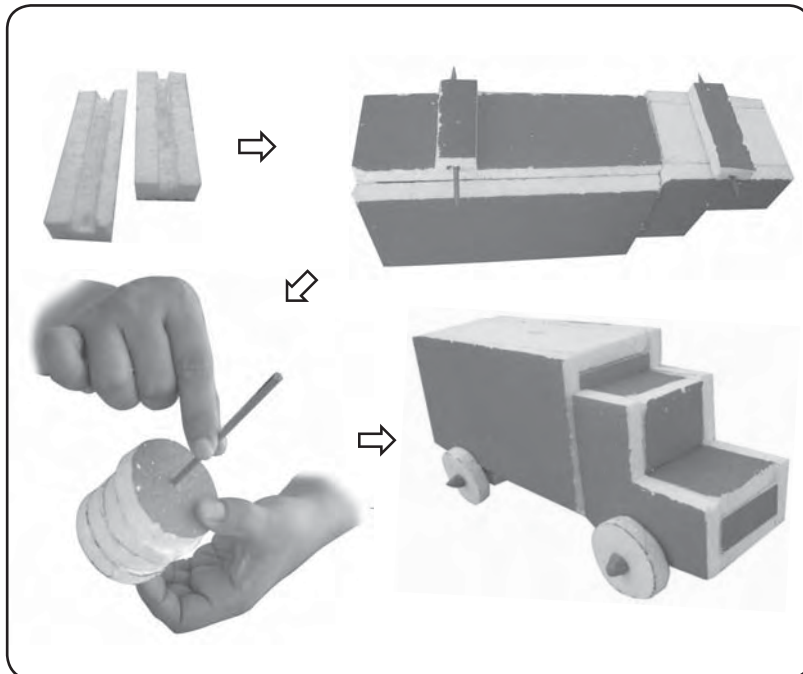
Gambar 8
Pemasangan roda truk

7. Mainan truk yang telah selesai dirakit dapat kamu hias agar lebih menarik, misalnya dengan memberi tulisan, menempelkan lampu atau plat nomor. Perhatikan contoh berikut.
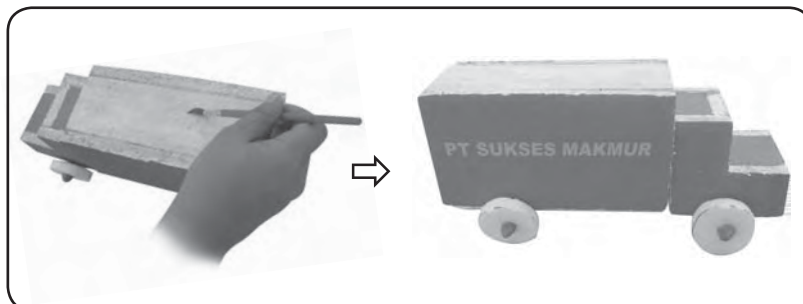
Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Gambar 9
Menghias truk

Kegiatan 2

Dengan bahan dan alat yang sama, buatlah karya mainan truk dengan cara seperti di atas. Kumpulkan kepada bapak atau ibu guru untuk dinilai!

Ringkasan Materi

1. Dalam berkarya kerajinan sebaiknya selalu diawali dengan pembuatan gambar rancangan.
2. Gambar rancangan yang baik ialah gambar rancangan yang jelas dan menarik.
3. Tujuan pembuatan gambar rancangan yaitu memberikan gambaran bentuk benda dan memberikan informasi bahan yang dibutuhkan.
4. Gambar rancangan paling sederhana dapat diwujudkan dalam bentuk sketsa.
5. Sebelum berangkat belanja alat dan bahan untuk berkarya kerajinan, sebaiknya dibuat catatan mengenai kebutuhan alat dan bahan.

Uji Kompetensi

Tes Tertulis

Jawablah pertanyaan-pertanyaan ini dengan benar!

1. Apa kegunaan alur pada permukaan roda?
2. Apa saja jenis mainan yang digerakkan dengan roda, sebutkan paling tidak tiga jenis mainan?
3. Apa yang dimaksud model benda beroda?
4. Apa kegunaan model benda dalam kehidupan sehari-hari?
5. Mengapa sebelum berkarya kerajinan kita dianjurkan membuat gambar rancangan?

Hasil Karya

Buatlah kreasi benda mainan beroda yang berupa model alat transportasi. Kumpulkan karyamu kepada bapak atau ibu guru untuk dinilai!

Cermin Kemampuan

Seorang arsitek biasanya membuat rancangan dan maket bangunan sebelum mulai mendirikan bangunan. Demikan pula seorang insinyur mesin, selalu membuat rancangan dan model benda sebelum membuat mobil atau pesawat. Sebagian dari kamu mungkin bercita-cita menjadi arsitek atau insinyur mesin. Jika demikian, maka kamu perlu belajar membuat rancangan benda dan model bendanya. Semua telah kamu pelajari dalam bab ini. Kini, kamu selangkah lebih maju. Kamu telah mampu membuat rancangan benda sekaligus membuat model bendanya. Kamu siap menjadi calon insinyur di masa depan.

Latihan Ulangan Akhir Semester

A. Berilah tanda silang (×) pada jawaban yang tepat!

1. Gambar yang dibuat dengan pola teratur dan digunakan sebagai hiasan disebut . . . .
   a. motif hias
   b. relief
   c. patron
   d. disain
2. Sebelum mengenal kain, nenek moyang kita membuat motif hias pada . . . .
   a. tembok
   b. tubuh dan kulit kayu
   c. tempurung kelapa
   d. batu cadas
3. Dalam batik Jawa motif garis-garis disebut motif . . . .
   a. abstrak
   b. *lurik*
   c. *truntum*
   d. *jumputan*
4. Salah satu keunikan motif sulaman kasab timbul yaitu . . . .
   a. disulam dari benang jahit warna-warni
   b. sulaman disusun secara teratur dan berulang-ulang
   c. bagian dalam motif sulaman diisi potongan karton
   d. motif sulaman berupa motif geometris
5. Keunikan motif *poleng* terdapat pada makna simboliknya. Motif kotak-kotak hitam dan putih secara berselang-seling mengandung makna . . . .
   a. baik dan buruk
   b. hambar dan asin
   c. laki-laki dan perempuan
   d. api dan air
6. Gambar ilustrasi disebut juga gambar . . . .
   a. cerita c. drama
   b. dekorasi d. karikatur
7. Alat menggambar berikut yang tidak memerlukan pengencer yaitu . . . .
   a. cat poster c. konte
   b. cat air d. tinta
8. Dalam menggambar ilustrasi suasana alam sekitar, bingkai pemandang berfungsi untuk . . . .
   a. memilih sudut pandang suasana alam yang paling menarik
   b. membidik gambar suasana alam dalam bentuk foto
   c. membuat sketsa kasar suasana alam yang diamati
   d. membingkai gambar suasana alam yang telah dibuat
9. Sampek berasal dari daerah . . . .
   a. Jawa Barat
   b. Jawa Tengah
   c. Kalimantan
   d. Papua
10. Jenis gendang yang terdapat di Papua, Kalimantan Tengah, dan Maluku disebut gendang . . . .
    a. Jawa
    b. tifa
    c. melayu
    d. karo
11. Musik Thek-Thek atau Kentungan berasal dari daerah . . . .
    a. Jawa Barat
    b. Jawa Timur
    c. Jawa Tengah
    d. Papua
12. Tangga nada yang digunakan dalam lagu ”Soleram” yaitu . . . .
    a. diatonik mayor
    b. diatonik minor
    c. pentatonik
    d. septatonik
13. Lagu yang isi syairnya menggambarkan kegagahan burung garuda yang menjadi lambang negara kita yaitu lagu . . . .
    a. Manuk Dadali
    b. Apuse
    c. Gundhul Pacul
    d. Soleram

14. Musik Thek-Thek atau Kentungan dimainkan oleh . . . orang.
    a. 20 sampai 30
    b. 20 sampai 40
    c. 30 sampai 40
    d. 30 sampai 50
15. Garis-garis di lantai yang dibentuk oleh formasi penari disebut . . . .
    a. properti
    b. pola lantai
    c. pola tari
    d. ekspresi
16. Tarian yang hidup dan berkembang di kalangan rakyat jelata disebut tari . . . .
    a. klasik
    b. rakyat
    c. modern
    d. kreasi baru
17. Bentuk pola lantai dalam karya tari disesuaikan dengan . . . .
    a. jumlah penari, gerak tari, dan tempat pertunjukan
    b. busana, tata rias, dan panggung
    c. panggung, properti, dan tata rias
    d. tata lampu, busana, dan gerak
18. Koreografer dapat menunjukkan kemampuannya dalam mencipta karya tari melalui . . . .
    a. pergelaran
    b. wawasan
    c. apresiasi
    d. ekspresi
19. Tari Kuda Kepang diperagakan secara . . . .
    a. berpasangan
    b. duet
    c. berkelompok
    d. perseorangan
20. Tari Kuda Gepang Putri berasal dari daerah . . . .
    a. Sumatra Selatan
    b. Kalimantan Selatan
    c. NTB
    d. Maluku
21. Karya tari yang berasal dari daerah Surakarta yaitu tari . . . .
    a. Lengger
    b. Srimpi
    c. Jaipongan
    d. Remo
22. Seksi-seksi khusus dalam pergelaran karya seni tari yaitu . . . .
    a. penata tari, penata rias, penata busana, penata panggung, dan penata iringan
    b. sekretaris, bendahara, penanggung jawab, dan penata tari
    c. penanggung jawab, ketua, penata tari, penata panggung, dan penata iringan
    d. pengumpul karya tari, pelaksana, penanggung jawab, koordinator, dan penata tari
23. Saat pertama kali diciptakan, roda berupa . . . .
    a. logam berlapis karet
    b. kayu gelondongan
    c. bulatan dari tanah liat
    d. bulatan dari semen
24. Di antara jenis kereta di bawah ini yang bukan sebagai alat transportasi yaitu . . . .
    a. kereta uap
    b. kereta api
    c. kereta mini
    d. kereta belanja
25. Tujuan pemberian roda pada berbagai perabot yaitu untuk . . . .
    a. memudahkan dalam memindahkannya
    b. memudahkan dalam menjualnya
    c. memudahkan dalam membelinya
    d. mengamankan perabot dari pencuri
26. Komponen utama otopet yaitu . . . .
    a. papan pijakan, sabuk pengaman, roda
    b. kayuh, tempat duduk, tangkai kemudi
    c. papan pijakan, tangkai tegak, tangkai kemudi, roda
    d. rem, roda, tangkai kemudi, jeruji
27. Pembuatan gambar rancangan sebelum berkarya benda kerajinan selalu dianjurkan sebab dapat . . . .
    a. memberi gambaran bentuk benda yang akan dibuat
    b. menghemat biaya pembuatan
    c. mempercepat proses pembuatan
    d. merangsang timbulnya ide baru
28. Gambar rancangan yang baik yaitu . . . .
    a. berupa sketsa kasar
    b. sketsa yang diperhalus, diwarnai, disertai nama bagian-bagiannya
    c. dibuat dalam ukuran besar
    d. diwarnai dengan warna-warna terang

29.
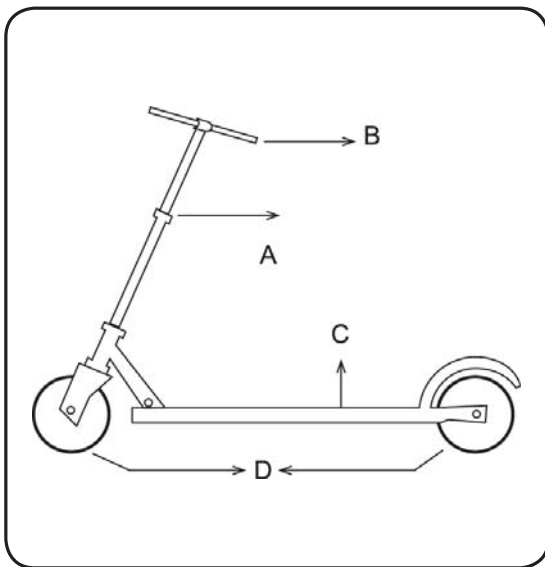
Bagian otopet yang ditunjukkan oleh huruf A disebut . . . .
a. tangkai tegak
b. kemudi
c. kayuh
d. sandaran

30.
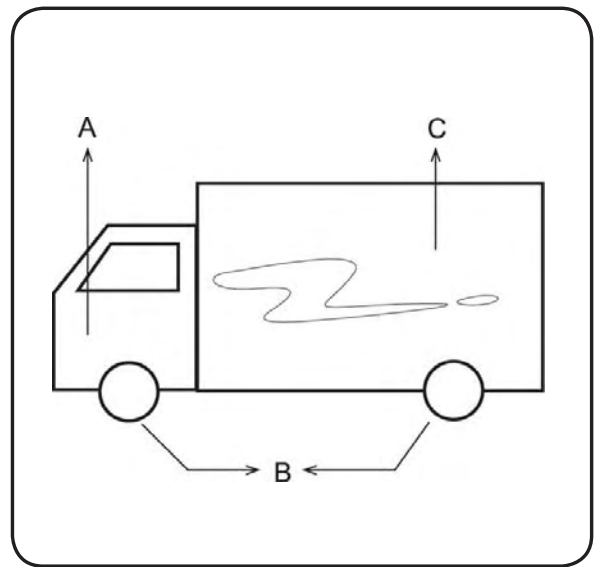
Bagian truk yang ditunjukkan oleh huruf B disebut . . . .
a. bak
b. roda
c. kepala
d. rem

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan ini dengan benar!

1. Bagaimana keunikan sulaman Gayo?
2. Apa kegunaan kain *poleng* Bali?
3. Bagaimana tahapan-tahapan penyelenggaraan pameran karya seni rupa!
4. Apa persamaan dan perbedaan musik Thek-Thek atau Kentungan dengan musik Angklung!
5. Tangga nada apa yang digunakan dalam lagu ”Manuk Dadali”?
6. Apa yang kamu ketahui tentang musik ”Sasando”? Jelaskan!
7. Apa saja yang perlu diperhatikan dalam membuat bentuk pola lantai karya tari?
8. Apa saja langkah-langkah untuk menggelar karya tari?
9. Apa saja jenis perabot rumah tangga yang memiliki roda?
10. Mengapa orang menciptakan model benda beroda? Jelaskan maksud dan tujuannya!

C. Praktik

1. Buatlah lukisan pemandangan alam. Gunakan media basah untuk lukisanmu. Kemudian, nilaikan kepada gurumu!
2. Siapkan satu lagu daerah. Mainkan menggunakan alat musik melodis yang ada di lingkunganmu. Kemudian, pentaskan di depan kelas.

3. Pilih salah satu karya tari yang kamu kuasai. Jika kamu memilih bentuk tari berpasangan maka tentukan pasanganmu. Jika kamu memilih bentuk tari kelompok maka tentukan anggota kelompok. Siapkan karya tari yang telah kamu pilih untuk diperagakan di depan kelas. Persiapan yang kamu lakukan meliputi latihan gerak dan mempersiapkan unsur-unsur pendukungnya. Unsur-unsur pendukung yang kamu siapkan antara lain iringan, busana, tata rias, dan properti tari. Setelah semua kamu padukan, tampilkan di depan kelas.
4. Ciptakan sebuah mainan beroda. Mainan beroda tersebut misalnya mobil-mobilan, kereta api, pesawat terbang, dan becak.Kamu bebas menentukan bahan yang akan digunakan. Hiaslah mainan tersebut sebaik-baiknya. Kemudian, nilaikan kepada Bapak atau Ibu guru.

Glosarium

abstrak : tidak berwujud, motif abstrak berarti motif yang tidak menyerupai suatu objek tertentu

akor : susunan nada yang terdiri atas tiga nada atau lebih yang terdengar harmonis

andante moderato : tempo sedang

antropologi : cabang ilmu yang mempelajari asal-usul manusia, bentuk   sik, adat istiadat, dan kepercayaan pada masa lampau

apresiasi : menilai, apresiasi seni berarti menilai karya seni

benda dua dimensi : benda yang berukuran panjang dan lebar

benda tiga dimensi : benda yang berukuran panjang, lebar, dan tinggi

desainer : perancang, desainer busana berarti perancang busana

dimensi : ukuran

display : pajangan, meja *display* berarti meja untuk memajang

ekspresi : pengungkapan maksud, gagasan, ataupun perasaan

estetik : nilai keindahan

geometris : terukur, bentuk geometris berarti bentuk-bentuk yang terukur misal lingkaran, segitiga, setengah lingkaran, dan sebagainya

karakter : sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti, tabiat, watak

kolektor : orang yang hobi mengoleksi benda seni dan barang antik

koreografer : ahli mencipta dan mengubah gerak tari

motif : gambar atau corak pada benda

naturalis : bebas, alami, bentuk naturalis berarti bentuk-bentuk bebas yang terdapat di alam

objek : benda atau hal yang menjadi pusat perhatian

properti tari : alat atau benda yang digunakan oleh penari untuk melakukan gerak tari

realis : nyata atau sesuai aslinya, realisme berarti aliran dalam seni di mana seorang seniman melukiskan objek sesuai atau semirip mungkin dengan objek aslinya

repertoar : kumpulan komposisi musik yang digunakan dalam pergelaran musik

sketsa : gambar rancangan yang dibuat dalam waktu singkat dan bersifat sementara

simbol : gambar atau bentuk yang mengandung makna

teknik : kepandaian atau cara (membuat suatu benda seni, kerajinan, dan sebagainya).

tema : pokok pikiran, dasar cerita

tifa : sejenis gendang kecil yang berasal dari Indonesia Timur

tripleks : papan berlapis tiga

Indeks

R

S

T

U

Daftar Pustaka

Anno, Mitsumasa. 1975. *Khazanah Pengetahuan Bagi Anak-Anak: Kehidupan dan Kesenggangan*. Jakarta: Tira Pustaka.

Berry, C.E. 1995. *Widya Wiyata Pertama Anak-Anak: Musik dan Seni Rupa*. Jakarta: Tira Pustaka.

Djumena, Nian S. 1990. *Batik dan Mitra*. Jakarta: Djambatan.

Ungkapan Sehelai Batik. Jakarta: Djambatan.

Harmunah, S. Mus. 1987. *Musik Keroncong: Sejarah, Gaya, dan Perkembangan*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Humphrey, Doris. 1993. *Seni Menata Tari (The Art of Making Dances)*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.

Kodijat, Latifah. 1986. *Istilah-Istilah Musik*. Jakarta: Djambatan.

Klenden, Anzis. 1995. *Percobaan Sederhana. Terjemahan Berry, CE*. Jakarta: Tira Pustaka.

Mahmud, A.T. 1989. *Pustaka Nada Kumpulan Lagu Anak-Anak*. Jakarta: Gramedia.

Parinding, Samban C. dan Achjadi Judi. 1988. *Toraja: Indonesia's Mountain Eden*. Jakarta: Yayasan Kebudayaan dan Pengembangan Pariwisata.

Raharjo, Slamet. 1990. *Teori Seni Vokal*. Semarang: Media Wiyata.

Rangkuti, R.E. 1984. *Kumpulan Lagu-Lagu Daerah*. Jakarta: Titik Terang.

Rusliana, Iyus. 1990. *Pendidikan Seni Tari: Buku Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Siagian, M. Pardosi. 1981. *Indonesia Yang Kucinta*. Yogyakarta: Penyebar Musik Indonesia.

Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru, Terjemahan Ben Suharto*. Yogyakarta: Ikalasti.

Soedarsono. 1972. *Djawa dan Bali: Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisionil di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Soemantri, Hilda. 1998. *Indonesian Heritages: Seni Rupa*. Jakarta. Buku Antar Bangsa untuk Grolier International. Inc.

Soetedjo, Tebok. 1983. *Diktat Komposisi Tari I*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.

Harmoko . 1995. *Buku Indonesia Indah : Batik*. Jakarta. Yayasan Harapan Kita–BP3–TMII.

______ . 1995. *Buku Indonesia Indah: Busana Tradisional*. Jakarta: Yayasan Harapan Kita–BP3–TMII.

______ . 1995. *Buku Indonesia Indah: Kain-Kain Non Tenun Indonesia*. Jakarta: Yayasan Harapan Kita–BP3–TMII.

______ . 1995. *Buku Indonesia Indah: Tari Tradisional Indonesia*. Jakarta: Yayasan Harapan Kita–BP3–TMII.

______ . 1995. *Buku Indonesia Indah: Teater Tradisional Indonesia*. Jakarta: Yayasan Harapan Kita–BP3–TMII.

Toekio. M, Soegeng. 1987. *Mengenal Ragam Hias Indonesia*. Bandung: Angkasa.

_______________ . 1982. *Aneka Hobi Rumah Tangga*. Jakarta: Tira Pustaka.

_______________ . 1982. *Buatlah dan Kerjakan (Hasta Karya Anak-Anak)*. Jakarta: Tira Pustaka.

_______________ . 1988. *Roda dan Sayap. Terjemahan Laabs Gerald*. Jakarta: Tira Pustaka.

Daftar Gambar

Daftar Tabel

Ayo menuju cerdas sempurna bersama SBK

Kamu sering menggunakan otak kirimu, untuk menghafal pelajaran sosial, pengetahuan alam, serta mengerjakan soal hitung-hitungan. Oleh karena itu kamu menjadi anak yang cerdas. Kamu pun menjadi jawara di kelas.

Namun, cerdas saja belum cukup. Kecerdasanmu perlu disempurnakan. Cerdas sempurna dapat diraih dengan kerja yang seimbang antara otak kiri dan otak kananmu. Oleh karena itu seimbangkan kerja antara otak kiri dan otak kananmu melalui kegiatan selain menghafal dan menghitung. Kegiatan apakah itu? Kamu dapat melatih kerja otak kanan dengan melukis dan bermusik. Kamu pun dapat melatihnya dengan menari dan berkarya kerajinan.

SBK mampu membawamu menuju cerdas sempurna. Mengapa SBK? Di dalam SBK atau *Seni Budaya dan Keterampilan* terdapat materi seni rupa, seni musik, seni tari, dan keterampilan. Semua materi yang tercakup di dalamnya merupakan komponen yang dapat mengasah kecerdasan otak kananmu. Dengan mendalami dan mencintai pelajaran SBK kamu tidak hanya menjadi anak cerdas, melainkan menjadi anak yang cerdas sempurna. Kamu tidak hanya pandai menghafal dan menghitung, Kamu pun menjadi anak yang aktif, terampil, serta kreatif.

Ayo menuju cerdas sempurna bersama SBK!

ISBN 978-979-068-939-8 (no. jilid lengkap)
ISBN 978-979-068-952-7 (jil. 6)

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui **Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 49 Tahun 2009, tanggal 12 Agustus 2009**.

*Harga Eceran Tertinggi (HET) *Rp11.772,00*